

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA DI KABUPATEN JAYAPURA: SEBUAH STUDI KASUS**

**Normawati, S.Pd., M.Pd.  
Yulius Pagappong, S.Pd.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
BALAI BAHASA PAPUA  
2018

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA DI KABUPATEN JAYAPURA: SEBUAH STUDI KASUS**

**Normawati, S.Pd., M.Pd.  
Yulius Pagappong, S.Pd.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
BALAI BAHASA PAPUA  
2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
BALAI BAHASA PAPUA  
2018



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA  
DI KABUPATEN JAYAPURA: SEBUAH STUDI KASUS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
BALAI BAHASA PAPUA  
2018



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA  
DI KABUPATEN JAYAPURA: SEBUAH STUDI KASUS

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS  
TEKS EKSPLANASI SISWA  
DI KABUPATEN JAYAPURA:  
SEBUAH STUDI KASUS**



Normawati, S.Pd., M.Pd.  
Yulius Pagappong, S.Pd.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
**BALAI BAHASA PAPUA**  
2018

# **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Kabupaten Jayapura: Sebuah Studi Kasus**

**Penanggung Jawab**

Kepala Balai Bahasa Papua

**Penyunting Penyelia**

Suharyanto, S.S., M.A.

**Penyunting Pelaksana**

Sitti Mariati S., S.S.

Eli Marawuri, S.S.

Ummu Fatimah Ria Lestari, S.S., M.A.

Cetakan I Tahun 2018

**Penerbit**

Balai Bahasa Papua

Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Jayapura 99358

Telepon (0967) 574154 – 574171

Hak cipta dilindungi undang-undang  
dilarang mengutip atau memperbanyak  
sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari penerbit

## **KATA PENGANTAR**

## **KEPALA BALAI BAHASA PAPUA**

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah karena hanya berkat kemurahan-Nya penyusunan buku *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Kabupaten Jayapura:Sebuah Studi Kasus* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan serempak pada tahun pelajaran 2014/2015. Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 ini digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Bahasa Indonesia dipandang sebagai wahana untuk mengekspresikan pemikiran, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir. Implementasi Kurikulum 2013 yang baru saja dilaksanakan tersebut tentunya masih menghadapi beberapa kendala, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaianya. Kendala yang muncul dapat berasal dari diri siswa, guru, atau pun kendala luar lainnya

Buku berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Kabupaten Jayapura: Sebuah Studi Kasus* ini awalnya merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudara Normawati, S.Pd., M.Pd. dan Yulius Pagappong, S.Pd. staf dari Balai Bahasa Papua pada tahun 2017 dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)*. Penelitian ini berusaha melihat implementasi pembelajaran bahasa Indonseia dalam kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran teks eksplanasi. Dalam penelitian tersebut, peneliti mencoba melihat proses pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), peningkatan kemampuan memahami dan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), dan perubahan perilaku religius dan sosial siswa selama mengikuti pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran teks, khususnya teks eksplanasi, sehingga dapat dicariakan alternatif penyelesaian masalahnya. Penerbitan hasil penelitian ini dalam bentuk buku bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dijangkau secara lebih luas oleh seluruh pemangku

kepentingan sehingga permasalahan-permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran teks dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

Pada kesempatan ini, izinkanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Saudara Normawati, S.Pd., M.Pd. dan Julius Pagappong, S.Pd. yang telah melaksanakan tugas mulia ini dengan sungguh-sungguh. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Saudari Sitti Mariati S., Eli Marawuri, S.S., dan Ummu Fatimah Ria Lestari, S.S., M.A. yang telah mempersiapkan segala keperluan yang terkait dengan penyelesaian buku ini, mulai persiapan naskah hingga pengatakan. Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh personal kesekretariatan yang telah dengan sungguh-sungguh mempersiapkan segela keperluan administrasi yang diperlukan dalam penyelesaian buku ini.

Akhirnya, semoga kehadiran buku *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Kabupaten Jayapura: Sebuah Studi Kasus* ini dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh seluruh pemangku kepentingan, khususnya pemangku kepentingan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Amin.

Kepala Balai Bahasa Papua

Suharyanto, S.S., M.A.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt karena atas berkat-Nya sehingga penyusunan buku *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa di Kabupaten Jayapura: Sebuah Studi Kasus* dapat diselesaikan dengan baik.

Mutu pendidikan pada hakikatnya adalah bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru di kelas berlangsung secara bermutu dan bermakna. Mutu pendidikan ditentukan di dalam kelas melalui PBM. Guru banyak mengalami persoalan pembelajaran, baik yang berhubungan dengan pemahaman materi, penggunaan metode, media, alat peraga, maupun alat evaluasi. Untuk mengatasi persoalan itu guru melakukan tindakan-tindakan secara sistematis, terarah dalam suatu proses sehingga ada perubahan dan perbaikan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu memiliki keinginan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu PBM di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu PBM di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya tersebut adalah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan PTK, kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam

PBM dapat teridentifikasi dan terdeteksi untuk selanjutnya dicari solusi yang tepat.

Dalam PTK, guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas, baik dilihat dari interaksi siswa dalam PBM maupun hasil pembelajaran secara reflektif. PTK dapat dilaksanakan PTK dapat dilakukan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehari-hari sehingga tidak mengganggu tugas pokok guru. Dalam pelaksanaannya, guru yang sedang melaksanakan PTK, berarti meneliti aktivitasnya sendiri, di kelasnya sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri, melalui langkah-langkah yang direncanakan sendiri, dilaksanakan sendiri, dan dievaluasi sendiri.

Buku ini ditulis bukan bermaksud menggurui melainkan sebagai upaya berbagi pemahaman dan pengalaman kepada pembaca, terutama guru berkaitan dengan PTK yang penulis lakukan di lapangan. Berbekal penelitian, pengalaman, serta pembacaan berbagai literatur yang penulis baca dan pahami, akhirnya buku ini dapat hadir di tengah-tengah pembaca. Semoga buku ini dapat menjadi bekal tambahan dan menjadi bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan PTK bagi pembaca terutama guru di lapangan.

Penulis ucapan terima kasih kepada semua pihak, yang telah membantu tersusunnya buku ini. Kepada Kepala Balai Bahasa Papua yang telah mempercayakan tim peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas.

Kepada Agnes Mambieuw, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri I Sentani yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Dra. Cesilia Setiani selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI IPA2 di SMA Negeri I Sentani. Beliau telah menjadi banyak membantu menjadi kolaborator di kelas dan banyak memberikan masukan yang berharga demi lancarnya penelitian PTK ini.

Penulis menyadari bahwa isi buku masih banyak terdapat kekurangan di sana-sini. Karena itu, kritik dan saran untuk perbaikan buku ini penulis terima dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kalangan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pada guru yang terus-menerus mengabdi tanpa lelah demi anak bangsa.

Jayapura, Oktober 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR KEPALA BALAI BAHASA ....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR BAGAN .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	14
2.2 Landasan Teoretis .....	17
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis .....	17
2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi .....	18
2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi .....	19
2.2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi .....	23
2.2.2.3 Kaidah Bahasa Teks Eksplanasi .....	26

2.2.2.4	Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi .....	35
2.2.2.5	Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menyusun Teks Eksplanasi .....	37
2.2.2.6	Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi .....	40
2.2.3	Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) .....	45
2.2.3.1	Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ).....	50
2.2.3.2	Penilaian pada Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ).....	53
2.2.4	Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial ....	54
2.2.4.1	Sikap Religius .....	54
2.2.4.2	Sikap Sosial .....	57
2.3	Kerangka Pikir.....	60
2.4	Hipotesis Tindakan.....	62
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Desain Penelitian .....	63
3.1.1	Prosedur Tindakan Siklus 1 .....	64
3.1.1.1	Perencanaan .....	64
3.1.1.2	Tindakan .....	65
3.1.1.3	Observasi .....	66
3.1.1.4	Refleksi .....	68
3.1.2	Prosedur Tindakan Siklus 2 .....	68
3.1.2.1	Perencanaan .....	68
3.1.2.2	Tindakan .....	69

3.1.2.3	Observasi .....	70
3.1.2.4	Refleksi .....	71
3.2	Subjek Penelitian .....	71
3.3	Variabel Penelitian .....	72
3.3.1	Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis .....	72
3.3.2	Variabel Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) .....	73
3.4	Instrumen Penelitian .....	74
3.4.1	Instrumen Tes .....	74
3.4.2	Instrumen Nontes .....	82
3.4.2.1	Lembar Observasi.....	83
3.4.2.2	Lembar Wawancara .....	87
3.4.2.3	Pedoman Jurnal .....	87
3.4.2.4	Pedoman Dokumentasi .....	88
3.5	Indikator Kinerja .....	99
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	90
3.6.1	Teknik Tes .....	90
3.6.2	Teknik Nontes .....	91
3.6.2.1	Observasi .....	91
3.6.2.2	Wawancara .....	92
3.6.2.3	Dokumentasi .....	92
3.7	Teknik Analisis Data .....	93
3.7.1	Teknik Analisis Data Kuantitatif .....	93
3.7.2	Teknik Analisis Data Kualitatif .....	94

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Hasil Penelitian .....	96
4.1.1	Hasil Penelitian Prasiklus .....	98
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus 1 .....	102
4.1.2.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	108
4.1.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	112
4.1.2.2.1	Hasil Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	115
4.1.2.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	118
4.1.2.3	Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	121

4.1.2.4	Hasil Tes Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	125
4.1.2.5	Refleksi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Perencanaan Ulang ( <i>Reflection and Replanning</i> ) .....	134
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus 2 .....	136
4.1.3.1	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2.....	140
4.1.3.2	Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 ...	143
4.1.3.2.1	Hasil Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	146
4.1.3.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	149

4.1.3.3	Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	152
4.1.3.4	Hasil Tes Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	156
4.1.3.5	Refleksi ( <i>Reflection</i> ) Hasil Penelitian Siklus 2	164
4.2	Pembahasan .....	166
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1	Simpulan .....	173
5.2	Saran .....	176
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		177
<b>LAMPIRAN</b> .....		179

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis .....	41
Tabel 3.2	Skor Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis .....	76
Tabel 3.3	Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis .....	78
Tabel 3.4	Skala Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis .....	82
Tabel 3.5	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Spiritual .....	84
Tabel 3.6	Pedoman Observasi Penilaian Sikap Sosial .....	85
Tabel 3.7	Predikat Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial .....	86
Tabel 4.1	Daftar Nama Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Sentani Jayapura .....	96
Tabel 4.2	Kemampuan Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Prasiklus.....	100
Tabel 4.3	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan <i>(Discovery Learning)</i> Siklus 1 .....	108
Tabel 4.4	Perubahan Perilaku Sikap Religius dan	

	Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	113
Tabel 4.5	Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	116
Tabel 4.6	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	119
Tabel 4.7	Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	122
Tabel 4.8	Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 1 .....	126
Tabel 4.9	Penilaian Aspek Isi (Skor Total 30).....	129
Tabel 4.10	Penilaian Aspek Organisasi/Struktur Teks (Skor Total 20) .....	130

Tabel 4.11	Penilaian Aspek Kosakata/Pilihan Kata (Skor Total 20) .....	131
Tabel 4.12	Penilaian Komponen Penggunaan Bahasa (Skor Total 25) .....	132
Tabel 4.13	Penilaian Aspek Mekanik (Skor Total 5)	133
Tabel 4.14	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2	140
Tabel 4.15	Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	144
Tabel 4.16	Hasil Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	147
Tabel 4.17	Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	150
Tabel 4.18	Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi dengan	

	Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2	153
Tabel 4.19	Hasil Tes Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan ( <i>Discovery Learning</i> ) Siklus 2 .....	157
Tabel 4.20	Penilaian Aspek Isi (Skor Total 30).....	159
Tabel 4.21	Penilaian Komponen Organisasi/Struktur Teks (Skor Total 20).....	160
Tabel 4.22	Penilaian Komponen Kosakata/Pilihan Kata (Skor Total 20) .....	161
Tabel 4.23	Penilaian Komponen Penggunaan Bahasa (Skor Total 25) .....	162
Tabel 4.24	Penilaian Aspek Mekanik (Skor Total 5)	163

## **DAFTAR BAGAN**

Halaman

Bagan 2.1	Struktur Teks Eksplanasi .....	24
Bagan 2.2	Kerangka Pikir Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan <i>(Discovery Learning)</i> .....	62



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 menyadari peran penting bahasa sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Di satu sisi, bahasa dituntut dapat mengekspresikan sesuatu dengan sangkil, karena ingin menyampaikannya dengan indah, sehingga mampu menggugah perasaan penerimanya. Di sisi lain, bahasa dituntut sangkil dalam menyampaikan gagasan secara objektif dan logis supaya dapat dicerna dengan mudah oleh penerimanya. Dua pendekatan mengekspresikan dua dimensi diri, perasaan dan pemikiran, melalui bahasa ini perlu diberikan secara berimbang.

Sejalan dengan peran tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang Pendidikan Menengah berorientasi pada teks, baik teks lisan maupun teks tertulis, dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Pemahaman terhadap jenis, kaidah, dan konteks suatu teks ditekankan, sehingga memudahkan siswa menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks maupun menyajikan perasaan dan pemikiran dalam bentuk teks yang sesuai, sehingga tujuan penyampaiannya tercapai, apakah untuk menggugah perasaan ataukah untuk memberikan pemahaman.

Salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang SLTA/MA/SMK/MAK adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan materi baru yang diajarkan di sekolah, sehingga sebagian besar siswa belum sepenuhnya menguasai materi tersebut. Dalam Standar Isi Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA Kurikulum 2013 kelas XI, salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD). Isi Kompetensi Dasar tersebut adalah “mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama”. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi, baik secara lisan maupun secara tertulis melalui berbagai teks, antara lain teks eksplanasi (Kemendikbud, 2013b:40). Siswa dianggap sudah mencapai kompetensi tersebut jika siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Adanya dasar ini bertujuan untuk mengasah kreativitas siswa agar dapat berpikir kritis dalam

menyusun teks eksplanasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa kelas XI IPA 2 SMANegeri 1 Sentani, peneliti menemukan bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi, antara lain disebabkan oleh (1) kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) keterbatasan pengetahuan dan gagasan siswa dalam menyusun teks eksplanasi, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah teks eksplanasi, (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, (5) diksi siswa masih bercampur dengan bahasa daerah, (6) kurangnya perhatian siswa terhadap ejaan dan kepaduan paragraf, dan (7) tulisan yang dihasilkan siswa belum orisinal.

Selain dari hasil wawancara terhadap guru, bukti rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis juga dapat diketahui melalui hasil tes siswa. Berdasarkan hasil tes yang telah diujikan pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani, diketahui bahwa dari 38 siswa belum seorang pun yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu mencapai nilai 80. Sementara itu, nilai rata-rata kelas berdasarkan hasil tes hanya sebesar 67,66 (nilai konversi 2,76, predikat B-) dengan nilai tertinggi, yakni 74 dan nilai terendah, yakni

57. Hasil tes dinilai berdasarkan komponen isi, organisasi/struktur teks, kosakata/pilihan kata, penggunaan bahasa/keefektifan kalimat, dan mekanik/tanda baca. Hasil tersebut masih jauh dari kriteria yang diharapkan, yakni 75% dari keseluruhan siswa berhasil mencapai KKM.

Faktor pendidik atau guru juga dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pola pembelajaran yang konvensional, yakni hanya menggunakan metode ceramah dan belum menerapkan model dan media pembelajaran. Guru juga belum bisa menerapkan pola pembelajaran saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena proses implementasi Kurikulum 2013 belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Kurangnya sarana prasarana dari sekolah juga menjadi salah satu permasalahan yang ditemui.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah keterbatasan bahan ajar yang juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi yang dimiliki siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru dan sebagian materi yang diajarkan juga merupakan materi yang baru, sehingga belum banyak referensi dan bahan ajar yang ada untuk menunjang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Sebaiknya, pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dilakukan dengan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, diperlukan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif, sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk jenjang SMA dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggabung transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu mengapa”. Ranah pengetahuan menggabung transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu apa”. Ranah keterampilan menggabung transformasi substansi atau materi ajar agar siswa “tahu bagaimana”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu,

sesuai pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, model yang disarankan adalah *Discovery Learning (DL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project Based Learning (PjBL)*.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa, khususnya dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, peneliti mengambil alternatif dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran penemuan sesuai dengan pendekatan saintifik yang melatih siswa agar mampu berpikir secara ilmiah untuk kreatif mencari jawaban atas permasalahan yang ditemui di sekitar mereka. Pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata.

Pembelajaran model *discovery learning* memungkinkan untuk melatih siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimultan serta mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Selain itu, tujuan belajar menggunakan model pembelajaran *discovery learning* terkait dengan penguasaan materi pengetahuan, keterampilan menyelesaikan masalah, belajar multidisiplin, dan keterampilan hidup (Tan dalam Sani 2014:129).

Kelebihan dari model pembelajaran ini, yakni mampu mendorong siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing.

Pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani Tahun Pelajaran 2016”. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2016 agar mencapai kompetensi yang diharapkan dan siswa mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih positif baik sikap religius maupun sikap sosial.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis berdasarkan karakteristik teks belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, di antaranya (1) kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, (2) keterbatasan pengetahuan dan gagasan siswa dalam menyusun teks eksplanasi, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah teks eksplanasi, (4) siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas, (5) diksi siswa

masih bercampur dengan bahasa daerah, (6) kurangnya perhatian siswa terhadap ejaan dan kepaduan paragraf, dan (7) tulisan yang dihasilkan siswa belum orisinal.

Selain faktor internal yang berasal dari siswa, permasalahan juga muncul karena faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari guru dan bahan ajar yang digunakan, Faktor yang berasal dari guru di antaranya (1) guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif dan (2) guru belum menguasai alur pembelajaran saintifik secara maksimal. Hal tersebut disebabkan karena proses implementasi Kurikulum 2013 yang kurang dipahami secara penuh oleh guru.

Sementara faktor bahan ajar yang digunakan juga memengaruhi rendahnya keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki siswa. Beberapa faktor yang berasal dari bahan ajar disebabkan karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru, sehingga sulit dalam mencari referensi atau bahan ajar sehingga guru hanya berbekal buku guru dan buku siswa, sementara sumber tersebut belum menjawab kebutuhan sesuai dengan rumusan silabus.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, dapat diketahui permasalahan dalam penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani cukup banyak. Dengan demikian, peneliti memberikan

alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan perbaikan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Penerapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat dijadikan solusi. Model tersebut diterapkan pada pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani. Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan pendekatan saintifik yang melatih siswa agar mampu berpikir secara ilmiah dengan kreatif menemukan jawaban atas permasalahan siswa yang dapat diperoleh di sekitar mereka. Pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan juga melibatkan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dunia nyata dan sekaligus belajar untuk mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam model pembelajaran pencarian masalah, guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar dari pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pembelajaran penemuan juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam

belajar atau bekerja, dan menumbuhkan hubungan dalam bekerja kelompok. Dalam model penemuan, guru memberikan kesempatan siswa untuk menjadi seorang pemecah masalah, seorang saintis, sejarahwan, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan, serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku religius siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?
- 3) Bagaimana perubahan perilaku sosial siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

- 4) Bagaimana peningkatan pengetahuan memahami teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016?
- 5) Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Memaparkan proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku religius siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).
- 3) Mendeskripsikan perubahan perilaku sosial siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis

menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

- 4) Mendeskripsikan peningkatan pengetahuan memahami teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016.
- 5) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani tahun pelajaran 2015/2016.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis dan secara praktis.

### **1) Manfaat Secara Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang mampu mendukung teori tentang keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

### **2) Manfaat Secara Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti lain. Bagi guru bahasa Indonesia kelas XI SMA, hasil penelitian ini

diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas, terutama permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.

Bagi kepala sekolah, penelitian ini berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas atau mutu sekolah, sehingga dapat memperbaiki kualitas dan prestasi lulusan. Sementara itu, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang dapat menunjang proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013, khususnya pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bagian ini dipaparkan kajian pustaka dan landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Landasan teori yang digunakan, antara lain (1) keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (2) hakikat teks eksplanasi, (3) Model Pembelajaran Pencarian Masalah (*Discovery Learning*), dan (4) pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Teks eksplanasi merupakan materi baru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013, sehingga belum terlalu banyak yang melakukan penelitian berkaitan dengan teks ini. Beberapa peneliti melakukan penelitian peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model dan teknik yang berbeda-beda.

Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) juga sudah diterapkan dalam beberapa penelitian. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Desy Maria Damayanti (2015) dan Siska Ulfa Noviani (2015).

Dalam artikel Damayanti (2015) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII E SMP Negeri I Situbondo dengan Teknik Konsep Kalimat” menyimpulkan bahwa penerapan teknik konsep kalimat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VII E SMP Negeri I Situbondo mengalami peningkatan. Hal itu ditunjukkan dengan aktivitas dan nilai hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dari aktivitas siswa ditunjukkan dengan siswa lebih antusias, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi. Dari segi keterampilan menulis, ditunjukkan dengan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi pada tiga aspek, yakni aspek isi, kebahasaan, dan struktur juga mengalami peningkatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada materi pembelajaran yang akan ditingkatkan, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan model pembelajaran.

Noviani (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015”. Noviani menyimpulkan dalam skripsinya bahwa (1) proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model

pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 19 Tegal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari rerata persentase 78,12% menjadi 89, 29% atau mengalami peningkatan sebesar 11,17%; (2) adanya perubahan perilaku ke arah positif, baik perilaku religius maupun perilaku sosial (kreatif, tanggung jawab, dan santun) dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai perilaku sebesar 0,48 atau meningkat 12% dari nilai rata-rata klasikal gabungan dari nilai perilaku religius dan nilai perilaku sosial yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 3,19 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,67 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus II;

(3) adanya peningkatan pengetahuan peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,15, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 77,25 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,09 dengan predikat B menjadi 87,40 dalam kategori sangat baik atau nilai konversi 3,49 dengan predikat B+; dan (4) adanya peningkatan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 11,16, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,03 dalam kategori cukup atau nilai konversi 2,92 dengan predikat B- menjadi 84,19 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,37 dengan predikat B+. Persamaan penelitian Noviani dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada materi pembelajaran yang akan ditingkatkan, yakni sama-

sama meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi, sedangkan perbedaannya terletak pada penerapan model pembelajaran.

## **2.2 Landasan Teoritis**

### **2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis**

Keterampilan menyusun teks secara tertulis dalam Kurikulum 2013 berhubungan dengan keterampilan menulis. Dalam KBBI (2014), menyusun memiliki makna di antaranya 1) mengatur dengan menumpuk secara tindih-menindih; menaruh berlapis-lapis, 2) mengatur secara baik, 3) menempatkan secara beraturan, 4) membentuk pengurus (panitia dan sebagainya), 5) merencanakan, dan 6) mengarang buku (kamus, ensiklopedia, dan sebagainya). Teks dalam KBBI (2014) adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang atau dapat diartikan sebagai wacana tulis.

Berbeda dengan istilah menyusun, pengertian menulis dalam KBBI adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menurut Tarigan (2008:22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Sementara dalam Kurikulum 2013 teks tidak diartikan sebagai bentuk bahasa tulis. Teks adalah

ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut. Teks diartikan sebagai wacana tertulis (Alwi dkk 2014).

Menyusun teks berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami sebagai kegiatan mengarang suatu wacana tulis yang dikembangkan dari suatu gagasan yang dimilikinya. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013 sehingga siswa dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks eksplanasi termasuk keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Teks eksplanasi berkaitan erat dengan fenomena alam atau sosial.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan kompetensi yang berkaitan dengan proses menuangkan suatu ide atau gagasan berupa kata-kata asli dari pengarang mengenai suatu tema yang berkaitan dengan fenomena alam maupun sosial dalam bentuk tulisan.

### **2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi**

Teks ekplanasi merupakan salah satu teks baru yang diajarkan dalam Kurikulum 2013. Kurukulum 2013 menempatkan mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penghela pengetahuan dengan pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan dalam bentuk teks atau dikenal

dengan pembelajaran berbasis teks. Teks eksplanasi diajarkan di jenjang SMA kelas XI. Siswa diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks eksplanasi.

### **2.2.2.1 Pengertian Teks Eksplanasi**

Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan yang lain lagi akan terjadi kemudian (Buku Ekspresi Diri Kelas XI SMA Semester 2 Bahasa Indonesia, 2013:1). Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip-prinsip sebab-akibat. Untuk memenuhi fungsi tersebut, teks eksplanasi disusun dengan struktur teks “Pernyataan UmumUrutan Sebab-Akibat”.

Anderson (1997) menjelaskan tentang pengertian teks eksplanasi. Anderson menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya fenomena alam maupun fenomena sosial seperti kutipan berikut.

*The explaining text type tells how or why something occurs. It looks at the steps rather than the thing. The purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) and to give reasons (the why).*

*Some examples of explanations are:*

- ✓ *How something occurs*
- ✓ *Why something happened*
- ✓ *Why things are alike or different*
- ✓ *How to solve the problem*

Berdasarkan kutipan Anderson di atas, dapat dipahami bahwa teks eksplanasi berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan pertanyaan penulis terkait mengapa (*why*) dan bagaimana (*how*) terhadap suatu fenomena yang ada.

Senada dengan pendapat Anderson, Kosasih (2013:85) juga menjelaskan pengertian teks eksplanasi, yakni teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun sosial. Eksplanasi bisa dikatakan lebih rumit daripada teks-teks lain karena merupakan gabungan dari berbagai jenis teks, seperti deskriptif, prosedur dan teks argumentasi, seperti eksposisi (Emilia 2011:127). Berikut ini contoh teks eksplanasi yang dijadikan model pada pembelajaran di SMA.



Sumber: <http://ga.water.usgs.gov/edu/watercyclebahasa.html>

## SIKLUS HIDROLOGI

Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan “siklus hidrologi”. **Siklus hidrologi adalah sirkulasi** air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.

Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses **evaporasi**. Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embun, **reservoir**, waduk, dan air laut) dan tanaman. Tanaman menyerap air melalui akar. Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman ke luar dengan wujud uap. Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut **transpirasi**.

Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (*freezing point*) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (*tiny droplet*) yang timbul akibat *kondensasi* berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya *gravitasi* menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi, yang disebut dengan hujan atau *presipitasi*. Jika temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celcius, butiran air akan berubah menjadi salju.

Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau atau waduk. Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem sungai yang besar dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut *estuary*, yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut. (Kemendikbud 2014:159-160)

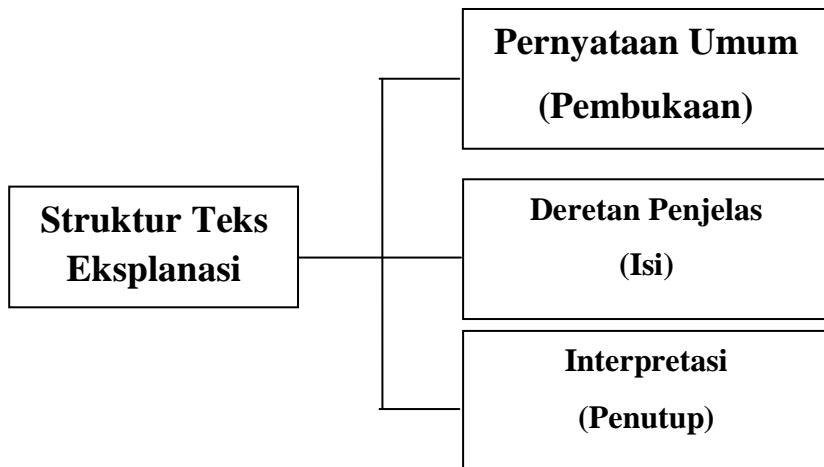
Sementara itu, pendapat lain menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Pada teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Kemendikbud 2014:195).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya berisi tentang proses terjadinya suatu peristiwa baik peristiwa alam, non-alam, maupun peristiwa sosial dan dalam teks tersebut sebab dan akibat dari suatu peristiwa dijelaskan secara detail.

#### **2.2.2.2 Struktur Teks Eksplanasi**

Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian yang berupa pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup (tidak harus ada). Bagian-bagian itu menjadi bangunan teks eksplanasi seperti yang tampak pada bagan berikut.

Bagan 2.1  
Struktur Teks Eksplanasi  
Sumber: Kemendikbud (2014:145-146)



Anderson (1997) juga menyatakan bahwa terdapat tiga bagian dalam struktur teks eksplanasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) *A general statement about the event or thing. This can serve as an introduction to the explanation, and it gives the audience a description of the event thing and e preview of what the rest of the text will be about.*

Bagian ini disebut juga pernyataan umum. Dalam pernyataan umum berisi suatu pengenalan dan penjelasan secara umum mengenai fenomena yang akan dibahas sehingga memberikan gambaran secara umum kepada pembaca terhadap fenomena tersebut.

- 2) *A series of paragraphs that tell the hows or whys. These should be in a sequence so that the audience is told of the process that causes the event or thing happen.*

Struktur yang kedua dari teks eksplanasi adalah deretan penjelas. Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas.

- 3) *A concluding paragraph. If this is included, it signals to the audience that the explanation has finished. Some explanation do not have a conclusion. This type is shown in two part scaffold. As mentioned earlier, a scaffold is a guide for constructing a piece of text. The scaffold below help you when planning an help you when planning an explanation.*

*A concluding paragraph* atau disebut dengan interpretasi merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Oleh sebab itu, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan. Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi memiliki tiga bagian struktur yang membangun di dalamnya, yaitu (1) pernyataan umum yang merupakan bagian yang berisi penjelasan secara umum mengenai fenomena yang dibahas; (2) deretan penjelas yang berisi penjelasan sebab

akibat yang ditimbulkan dari fenomena yang dibahas; dan (3) interpretasi, merupakan simpulan yang berisi solusi yang untuk mengatasi permasalahan atau fenomena.

### **2.2.2.3 Kaidah Bahasa Teks Eksplanasi**

Teks dalam kurikulum 2013 memiliki kaidah bahasa yang menyusunnya. Teks eksplanasi juga terdapat kaidah bahasa di dalamnya. Kemendikbud (2013:134) menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami sebelum menyusun teks eksplanasi.

### **Kohesi**

Menurut Baryadi (2002:17), kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana. Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana 2005:26). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Hartono (2012:108) menjelaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantis antara satu proposisi atau kalimat dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Pendapat senada disampaikan oleh Alwi, dkk. (2013:41) bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Teks yang kohesif berarti terdapat kepaduan dalam setiap unsurnya. Unsur-unsur tersebut disusun sehingga membentuk suatu rangkaian kalimat yang padu dan utuh. Kekohesifan kalimat dapat dilihat dalam paragraf pertama dan kedua teks eksplanasi yang berjudul “Siklus Hidrologi” berikut ini.

*Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan “siklus hidrologi”. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.*

*Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi. Evaporasi bisa terjadi melalui air (sungai, embun, reservoir, waduk, dan air laut) dan tanaman. Tanaman menyerap air melalui akar. Energi panas matahari menyebabkan air di dalam tanaman ke luar dengan wujud uap. Proses pengambilan air oleh akar tanaman dan penguapan dari dalam tanaman disebut transpirasi.*

*Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Temperatur yang berada di bawah titik beku (freezing point) mengakibatkan kristal es terbentuk. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi, yang disebut dengan hujan atau presipitasi. Jika temperatur udara turun sampai di bawah 0° Celsius, butiran air akan*

*berubah menjadi salju.*

*Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang tinggi ke daerah yang rendah. Aliran air ini disebut aliran permukaan tanah karena bergerak di atas muka tanah. Aliran ini akan memasuki daerah tangkapan atau daerah aliran menuju ke sistem jaringan sungai, sistem danau atau waduk. Dalam sistem sungai aliran mengalir mulai dari sistem sungai kecil ke sistem sungai yang besar dan akhirnya menuju mulut sungai atau sering disebut *estuary*, yaitu tempat bertemunya sungai dengan laut.*

Contoh paragraf di atas bersifat kohesif karena unsur-unsurnya saling berkaitan. Kalimat kedua merupakan penjelasan kalimat sebelumnya. Hal lain yang dapat diamati dari paragraf tersebut, yakni terdapat pengulangan kata “siklus hidrologi”. Hal tersebut merupakan salah satu ciri kekohesifan suatu paragraf.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kohesi merupakan kesinambungan antara unsur-unsur dalam suatu paragraf yang ditandai dengan adanya penggunaan konjungsi, pengulangan, penyulihan, maupun pelesapan, sehingga membentuk suatu teks atau karangan yang logis.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa sebuah wacana harus bersifat kohesif, begitu pula dengan teks eksplanasi. Dalam penyusunan teks eksplanasi, harus memperhatikan kesinambungan antarunsur

pembentuk paragraf agar teks yang dihasilkan dapat dipahami dengan baik dan informasi di dalam teks eksplanasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

## **Konjungsi**

Di dalam teks eksplanasi terdapat unsur bahasa yang berupa konjungsi. Konjungsi merupakan salah satu kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Unsur-unsur yang dihubungkan dapat berupa kata, frasa, klausa/kalimat, alinea/pemarkah lanjutan, topik pembicaraan, dan alih topik/pemarkah disjungtif (Sumarlam dkk 2003:220). Chaer (2009) menerangkan konjungsi sebagai kategori yang menghubungkan antara paragraf dengan paragraf. Pendapat senada diutarakan Alwi, dkk. (2010) yang memaparkan konjungsi sebagai kata tugas yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi disebut juga sarana perangkai unsur-unsur dalam suatu wacana. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Lebih lanjut, Chaer menjelaskan jenis konjungsi, seperti dalam kutipan berikut.

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya sederajat. Konjungsi ini dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkan menyatakan:

- a. Penjumlahan, yaitu konjungsi *dan, dengan, dan serta*.
- b. Pemilihan, yaitu konjungsi *atau*.
- c. Pertentangan, yaitu konjungsi *tetapi, namun, sedangkan, dan sebaliknya*.
- d. Pembetulan, yaitu konjungsi *melainkan, dan hanya*.
- e. Penegasan, yaitu konjungsi *bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi, dan jangankan*.
- f. Pembatasan, yaitu konjungsi *kecuali, dan hanya*.
- g. Pengurutan, yaitu konjungsi *lalu, kemudian, dan selanjutnya*.
- h. Penyamaan, yaitu konjungsi *yaitu, yakni, bahwa, adalah, dan ialah*.
- i. Penyimpulan, yaitu konjungsi *jadi, karena itu, oleh sebab itu, maka, maka itu, dengan demikian, dan dengan begitu*.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua buah konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Ada konstituen atasan dan ada konstituen bawahan. Konjungsi subordinatif ini dibedakan lagi atas konjungsi yang menayatakan:

- a. Penyebaban, yaitu konjungsi *sebab, dankarena*.
- b. Persyaratan, yaitu konjungsi *kalau, jika, jikalau, bila, apabila, bilamana, dan asal*.
- c. Tujuan, yaitu konjungsi *agar, dan supaya*.
- d. Penyungguhan, yaitu konjungsi *meskipun, biarpun, walaupun, sungguhpun, dan sekalipun*.

- e. Kesewaktuan, yaitu konjungsi *ketika, tatkala, sewaktu, sebelum, sesudah, dan sehabis.*
- f. Pengakibatan, yaitu konjungsi *sampai, hingga, dan sehingga.*
- g. Perbandingan, yaitu konjungsi *seperti, sebagai, dan laksana.*

Konjungsi yang terdapat dalam teks eksplanasi biasanya berupa konjungsi *dan, karena, selain itu, dan oleh karena itu*, seperti dalam contoh paragraf teks eksplanasi yang berjudul “Banjir” berikut.

### *Banjir*

*Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiograf/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.*

### *Penyebab Alami Banjir*

*Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-of) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu*

*kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar. Apabila kondisi tanahnya relatif tetap, air yang meresap ke dalam tanah akan relatif tetap. Faktor penutup lahan vegetasi cukup signifikan dalam pengurangan atau peningkatan aliran permukaan. Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut, faktor penutup lahan ini akan memperlambat kecepatan aliran permukaan.*

*Curah hujan yang sangat lebat mempunyai tetes hujan besar. Karena tetes hujan berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil. Sebaliknya, limpasan air hujan menjadi sangat besar.*

*Fisiograf atau geografi sungai seperti bentuk fungsi, dan kemiringan daerah aliran sungai (DAS), kemiringan sungai, geometrik hidrolik (bentuk penampang), dan lokasi sungai merupakan penyebab banjir dari segi fisiograf.*

*Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.*

*Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan infrastruktur, terutama permukiman akan meningkat, sehingga mengubah sifat dan karakteristik tata guna lahan. Kecenderungan kapasitas saluran drainase menurun sehingga menyebabkan aliran permukaan meningkat. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.*

*Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu terjadi banjir bersamaan dengan air pasang tinggi, tinggi genangan air atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik.*

#### *Penyebab Banjir karena Faktor Sosial*

*Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana alam banjir.*

*Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari*

*sungai karena daya tampung saluran berkurang.*

*Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.*

*Pemeliharaan kurang memadai pada bangunan pengendali banjir dapat menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.*

*(Diolah dari Kodoatie, R.J. & Sjarief, R. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu)*

## **Kalimat Kompleks**

Teks eksplanasi di dalamnya mengandung unsur bahasa berupa kalimat simpleks. Kalimat Simpleks adalah kalimat sederhana yang terdiri dari satu pola kalimat. Pola kalimat adalah rangkaian kata yang minimal terdiri atas fungsi Subjek (S) dan Predikat (P). Di dalam kalimat simpleks tersebut hanya terdapat satu kata kerja atau satu predikat utama. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur (S-P-O-Ket-Pel), meskipun unsur-unsur dalam kurung tersebut belum tentu ada dalam kalimat (Kemendikbud 2013c:196). Dalam istilah lain, kalimat simpleks disebut juga dengan kalimat tunggal.

#### **2.2.2.4 Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi**

Dalam Standar Isi Kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi secara lisan maupun tertulis. Kompetensi tersebut harus bisa dicapai oleh siswa. Untuk dapat menyusun teks eksplanasi dengan baik dan benar, peserta didik harus memahami bagaimana langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi.

Langkah menyusun teks eksplanasi sama dengan langkah menulis karangan pada umumnya. Langkah menyusun teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap awal dari penulisan teks eksplanasi adalah menentukan tema atau topik dari teks eksplanasi yang akan disusun. Topik atau tema dapat ditemukan dengan berbagai cara, misalnya melalui sebuah pengamatan objek secara langsung.

- 2) Mengumpulkan bahan/data

Tahap ini mengharuskan siswa untuk mengumpulkan informasi/data berkaitan dengan hal yang akan ditulis. Sebelum melanjutkan menulis, perlu ada bahan yang menjadi bekal dalam menunjukkan eksistensi tulisan sehingga dapat memunculkan ide, dan inovasi dalam penulisan. Data dapat dicari dari berbagai sumber misalnya dari buku-buku, surat kabar, majalah, ataupun dari internet.

- 3) Membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks eksplanasi

Pada tahap ini, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan struktur teks, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Kerangka karangan adalah rencana penulisan yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan ditulis, dan merupakan rangkaian ide-ide yang disusun secara sistematis, logis, jelas, terstruktur, dan teratur. Kerangka karangan dibuat untuk mempermudah penulisan agar tetap terarah dan tidak keluar dari topik atau tema yang dituju.

- 4) Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh
- Pada tahap ini, siswa mengembangkan kerangka teks eksplanasi yang telah dibuatnya menjadi sebuah paragraf utuh dengan bekal informasi/data yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pengembangan paragraph juga harus memperhatikan pilihan kata, kelogisan kalimat serta kohesi sehingga sesuai dengan kaidah bahasa dari teks eksplanasi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipahami benar oleh siswa. Agar dapat menyusun teks eksplanasi, siswa harus memahami hakikat dari teks eksplanasi berupa pengertian, struktur, dan kaidah dari teks eksplanasi. Selain itu, perlu adanya pengetahuan bagi siswa mengenai langkah-langkah

dalam menyusun teks eksplanasi sehingga dapat menunjang kemampuan siswa agar dapat menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik teks.

#### **2.2.2.5 Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Menyusun Teks Eksplanasi**

Keterampilan menyusun teks eksplanasi merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa dikatakan terampil dalam menyusun teks eksplanasi apabila teks yang dibuat tersusun secara logis dan sistematis. Adapun hal-hal yang harus dipenuhi agar siswa terampil dalam menyusun teks eksplanasi yaitu meliputi aspek (1) gagasan utama, (2) kalimat utama, (3) kalimat penjelas, (4) unsur-unsur paragraf, dan (5) ejaan dan tanda baca.

##### **(1) Gagasan Utama**

Gagasan utama atau pikiran utama, yaitu aspek yang dikembangkan menjadi sebuah paragraf. Pikiran ini dinyatakan dalam kalimat topik. Dalam paragraf, pikiran utama berfungsi sebagai pengendali keseluruhan paragraf.

##### **(2) Kalimat Utama**

Sebuah paragraf yang baik mengandung satu pokok pikiran. Pokok pikiran tersebut dituangkan dalam satu kalimat. Kalimat yang mengandung pokok pikiran paragraf disebut kalimat utama atau kalimat topik (Wiyanto 2004:25).

(3) Kalimat Penjelas

Menurut Wiyanto (2004:27), kalimat penjelas merupakan kalimat yang berisi pikiranpenjelas yang diwujudkan dalam kalimat-kalimat yang isinya menjelaskan, merinci, membandingkan, atau memberi contoh secara khusus.

(4) Unsur-unsur Paragraf

Paragraf dikatakan baik jika mempunyai unsur-unsur pembangun paragraf. Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Kesatuan dan kekoherensian

Menurut Keraf (2004:84), koherensi berarti hubungan timbal balik yang serasi antarunsur dalam kalimat. Mulyati (dalam Mulyana 2005) menyatakan wacana yang koheren memiliki ciri-ciri susunannya teratur dan rapi, sehingga dapat diinterpretasikan.

b. Kepaduan Bentuk atau Kohesi

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal (Mulyana 2005:26). Konsep kohesi pada dasarnya mengacu pada hubungan bentuk. Hartono (2012:108) menjelaskan bahwa kohesi adalah kaitan semantik antara satu proposisi atau kalimat dengan proposisi lainnya dalam wacana itu. Pendapat senada disampaikan oleh Alwi, dkk. (2013:41) bahwa kohesi merupakan hubungan perkaitan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur

gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

c. Kelengkapan

Paragraf harus memiliki unsur yang berupa kelengkapan. Suatu paragraf dikatakan lengkap, apabila memiliki kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjang kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, apabila tidak dikembangkan atau diperluas dengan pengulangan.

d. Diksi

Salah satu unsur pembangun paragraf adalah diksi. Diksi terkait dengan pemilihan kata dalam kalimat yang membentuk paragraf. Menurut Keraf (2009), pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Diksi yang digunakan dalam tulisan eksplanasi adalah yang memenuhi syarat baku, lazim, hemat, dan cermat.

(5) Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggambungan dalam suatu bahasa), secara teknis yakni dimaksud dengan ejaan

adalah penulisan huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca (Arifin dan Tasai 2004:170). Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan.

#### **2.2.2.6 Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi**

Sebuah teks eksplanasi dinilai baik dan benar apabila memenuhi beberapa aspek. Ada beberapa aspek yang ditentukan dalam penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi. Kemendikbud (2013) menentukan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi yang terdiri atas lima aspek, yakni (1) aspek isi; (2) aspek organisasi; (3) aspek pilihan kata; (4) aspek penggunaan bahasa; dan (5) aspek mekanik. Model ini juga diterapkan oleh program *English as a Second Language* (Harfield dkk, 1985: 91; Nurgiyantoro, 2016: 480; dan Kemdikbud, 2013). Setiap aspek dijabarkan dalam beberapa kriteria dengan rentang skor yang berbeda. Kriteria dalam penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi dapat diamati pada tabel berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Penilaian Tes Keterampilan**  
**Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis**

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	<b>27—30</b>	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; mengembangkan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	<b>22—26</b>	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	<b>17—21</b>	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	<b>13—16</b>	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi Struktur Teks	<b>18—20</b>	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	<b>14—17</b>	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama

		ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	<b>10—13</b>	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	<b>7—9</b>	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi, tidak layak dinilai
<b>Kosakata/ Pilihan Kata</b>	<b>18—20</b>	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	<b>14—17</b>	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	<b>10—13</b>	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	<b>7—9</b>	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai

<b>Penggunaan Bahasa/ Kefektifan Kalimat</b>	<b>18—20</b>	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	<b>14—17</b>	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	<b>10—13</b>	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	<b>7—9</b>	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
<b>Mekanik/ Tanda Baca</b>	<b>5</b>	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf

	<b>4</b>	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	<b>3</b>	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	<b>2</b>	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Diadaptasi dari Hartfield dkk. (1985:91) dan Nurgiyantoro (2010:441—442)

### **2.2.3 Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Rostiyah (dalam Iskandarwassid, 2011:32) mengemukakan bahwa *discovery* (model penemuan) adalah proses mental peserta didik yang mampu mengasimilasikan sebuah konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksudkan tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan menduga atau memperkirakan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan.

Dalam model pembelajaran ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri. Pengajar hanya membimbing dan memberikan instruksi. Dalam model pembelajaran penemuan pengajar harus berusaha meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbagai peningkatan bagi peserta didik dengan penerapan model pembelajaran penemuan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitifnya;
- b. Memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat individual, sehingga dapat kokoh tersipan dalam jiwa peserta didik;
- c. Membangkitkan kegairahan belajar peserta didik;
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing;

- e. Mengarahkan kepada peserta didik untuk memiliki motivasi yang kuat sehingga belajar lebih giat;
- f. Memperkuat dan menambah kepercayaan diri peserta didik dengan proses penemuannya (Iskandarwassid, 2011:33).

Model *discovery learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Pada model ini masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru. Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning*, guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini ingin mengubah pembelajaran dari pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memecahkan permasalahan. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan, serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Model *Discovery Learning* mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Sebagai model

pembelajaran, *Discovery Learning* mempunyai prinsip yang sama dengan inkuiri (*inquiry*) dan *Problem Solving*. Tidak ada perbedaan yang prinsipil pada ketiga istilah ini.

Pada *Discovery Learning* lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Perbedaan *inkuiri* dan *problem solving* dengan *Discovery Learning* ialah bahwa pada *discovery learning* masalah yang diperhadapkan kepada siswa semacam masalah yang direkayasa oleh guru.

Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini ingin mengubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam *Discovery Learning*, guru memberikan kesempatan siswa untuk menjadi seorang pemecah masalah, saintis, sejarahwan, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan, dan serta membuat

kesimpulan-kesimpulan. *Discovery Learning* memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya;
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer;
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil;
- d. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri;
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri;
- f. Model pembelajaran *discovery learning* dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya;
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi;

- h. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keraguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti;
- i. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
- j. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
- k. Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
- l. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
- m. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik; situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
- n. Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya;
- o. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa;
- p. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar;
- q. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu;

Model pembelajaran *discovery learning* ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.

Model pembelajaran *discovery learning* ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

Model pembelajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan, dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.

Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa. Model pembelajaran *discovery learning* tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

### **2.2.3.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Beberapa langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah sebagai berikut.

#### **1) Langkah Persiapan**

Langkah persiapan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan pembelajaran;
- b. Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya);
- c. Memilih materi pelajaran;
- d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi);
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa;
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik;
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa;

## 2) Pelaksanaan

### a. *Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)*

Pertama-tama pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

**b. *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)**

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

**c. *Data collection* (Pengumpulan Data)**

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah, 2004:244). Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, dan melakukan uji coba sendiri.

**d. *Data Processing* (Pengolahan Data)**

Menurut Syah (2004:244) pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara dan observasi, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, dan observasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

#### **e. *Verification* (Pembuktian)**

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil *data processing* (Syah, 2004:244). Verifikasi menurut Bruner bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

#### **f. *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)**

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

#### **2.2.3.2 Penilaian pada Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Dalam Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*), penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun nontes. Penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa. Jika bentuk penilainnya berupa penilaian kognitif, dalam model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) dapat

menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaianya menggunakan penilaian proses, sikap, atau penilaian hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan ([http://penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2014/06/m  
odel-pembelajaran-discovery-learning-kurikulum-2013.html](http://penelitiantindakankelas.blogspot.co.id/2014/06/model-pembelajaran-discovery-learning-kurikulum-2013.html)).

#### **2.2.4 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial**

Kemendikbud (2010) menyatakan bahwa sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk sehingga menjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Pendidikan nasional sebagaimana dikembangkan dalam Kurikulum 2013 terdapat sikap religius dan sikap sosial. Kompetensi sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Dalam subbab ini dibahas mengenai hakikat sikap religius dan sikap sosial.

##### **2.2.4.1 Sikap Religius**

Sikap religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud 2010:9).

Bentuk sikap religius juga berhubungan dengan sikap sosial. Dalam hal ini, toleransi dan hidup rukun terkait dengan sikap sosial yang harus dimiliki individu. Sementara itu, Handoyo dan Tijan (2010:7), berpendapat bahwa sikap religius adalah sikap yang mencerminkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditunjukkan melalui penemuan kewajiban terhadap agama. Setiap individu wajib melaksanakan kewajiban terhadap agamanya masing-masing dengan sungguh-sungguh.

Pendapat senada disampaikan oleh Aqib dan Sujak (2012:7) bahwa religius adalah pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang diwujudkan dalam pemikiran, perkataan, tindakan yang sesuai, sehingga memiliki dampak positif untuk diri sendiri maupun orang lain. Apabila seseorang memiliki sikap yang baik terkait dengan Tuhan, seluruh kehidupannya pun akan menjadi baik. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata, berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Kurikulum 2013 dirasa tepat untuk menanamkan sikap religius siswa. Secara eksplisit, penanaman sikap

religius tertuang dalam kompetensi intiyang berbunyi: 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi inti tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar. Untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, kompetensi dasar yang dijabarkan dari komptensi inti sikap religius, yakni 1.2) *Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/ reviuw film/drama* (Kemendikbud, 2013).

Dalam pembelajaran, sikap religius dapat diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kemendikbud dalam *Pedoman Teknik Penilaian Sikap Kurikulum 2013*, deskripsi indikator sikap religius, yaitu 1) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan, 2) menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, 3) memberi salam pada saat awal dan akhir pembelajaran, 4) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha esa atas nikmat dan karunia-Nya, 5) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai dalam pembelajaran, 6) menerima semua pemberian dan keputusan Tuhan Yang Maha Esa dengan ikhlas, 7) berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil atau prestasi yang diharapkan (ikhtiar),8) berserah diri (tawakkal) kepada Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai

melakukan usaha maksimal (ikhtiar), dan 9) menghormati orang lain dalam menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

#### **2.2.4.2 Sikap Sosial**

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Ada banyak sikap sosial yang ada pada masyarakat. Pada subbab ini sikap sosial yang dibahas meliputi jujur, disiplin, peduli, dan santun. Sikap sosial ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai, yakni kompetensi dasar yang harus dicapai, yakni kompetensi dasar 2.4 *Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan*. Perubahan perilaku tersebut terlihat setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

##### **1) Jujur**

Jujur menurut KBBI (2015) memiliki arti sama dengan lurus hati, tidak bohong (misalnya dengan berkata apa adanya), tidak curang (misalnya permainan dengan mengikuti aturan yang berlaku, tulus, ikhlas. Jujur dapat juga dikatakan integritas, loyalitas, keutuhan, pusat kekuatan (Dimerman, 2009:195).

Sikap jujur yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah siswa menunjukkan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek pada saat proses pembelajaran menulis teks eksplanasi berlangsung. Oleh karena itu, dalam

penelitian ini yang diobservasi adalah bagaimana siswa menunjukkan sikap jujur dengan tidak menyontek pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi.

## **2) *Disiplin***

Disiplin menurut KBBI (2015) adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketiaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya), bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu. Merujuk pada buku Pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah (Abdul Madjid & Dian Handayani, 2011:45) disiplin adalah bila mengerjakan sesuatu dengan tertib, memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif, belajar secara teratur dan selalu mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

Sikap jujur yang dimaksudkan dan yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sikap disiplin siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi dengan tepat waktu.

## **3) *Peduli***

Peduli menurut KBBI (2015) adalah mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Sikap peduli yang dimaksudkan dan akan diobservasi dalam penelitian ini adalah siswa menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas menulis teks eksplanasi.

## **4) *Santun***

Santun menurut Kemendiknas (2010:18) adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa

maupun tata perlakunya ke semua orang. Handoyo dan Tijan (2010) menyatakan santun adalah sikap yang menceminkan kehalusan budi dan tingkah laku. Kehalusan budi dan tingkah laku tersebut sebagai bentuk penghormatan terhadap orang lain. Pendapat lain disampaikan oleh Mahbubi (2012) menyatakan santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perlakunya. Sifat santun dilakukan kepada semua orang tanpa terkecuali.

Adapun menurut Kemendikbud (2013), santun adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbicara maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa santun merupakan sikap yang menunjukkan kehalusan dalam pergaulan baik berbicara maupun bertingkah laku terhadap semua orang.

Menurut *Teknik Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013* terbitan Kemendikbud, beberapa deskripsi indikator sikap santun disebutkan antara lain 1) menghormati orang yang lebih tua; 2) tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan; 3) tidak meludah di sembarang tempat; 4) tidak menyela pembicaraan orang lain pada waktu yang tidak tepat; 5) mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantunya; 6) bersikap 3S (salam, senyum, sapa); 7) meminta izin ketika akan

memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; dan 8) memperlakukan orang lain sebagaimana memperlakukan dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, sikap santun yang diobservasi meliputi menunjukkan sikap santun, tidak menyinggung perasaan teman dalam kegiatan diskusi teks eksplanasi.

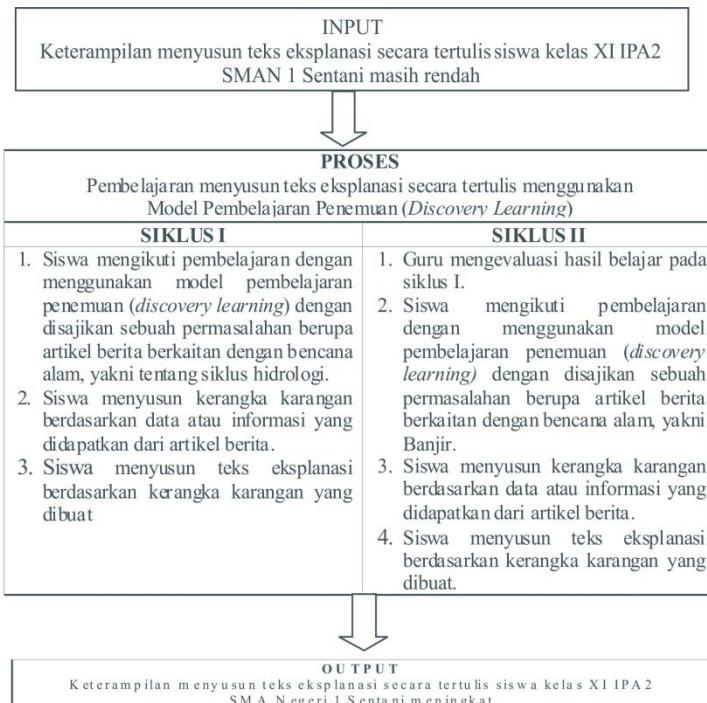
### **2.3 Kerangka Pikir**

Pembelajaran teks eksplanasi dalam Kurikulum 2013 merupakan hal baru yang diterima oleh siswa. Menyusun teks ekspanasi secara tertulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa. Ada beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Masalah tersebut disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor siswa dan guru. Siswa masih belum terlalu paham mengenai hakikat teks eksplanasi dan bagaimana menyusun teks tersebut secara tertulis dengan memperhatikan struktur teks eksplanasi sehingga siswa mengalami kesulitan ketika hendak mengembangkan paragraf. Selain itu, siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran, sehingga pendekatan saintifik di kelas tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal lain yang ditemukan, yakni siswa kurang dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Oleh karena itu, efektifitas pembelajaran menulis teks eksplanasi bahasa Indonesia pada siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri I Sentani kemungkinan besar dapat

tercapai apabila pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*). Pembelajaran dengan model penemuan (*Discovery Learning*) penyajiannya dilakukan secara terpadu dengan memberikan tekanan besar pada latihan-latihan praktis sambil tetap mengintegrasikan teori di dalamnya dan untuk mendukung tercapainya tujuan ini tindakan-tindakan pembelajaran yang dilakukan harus mampu menjaga motivasi belajar siswa.

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat diringkas dalam bagan berikut ini.



**Bagan 2.2**

**Kerangka Pikir Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi  
Secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran  
Penemuan (*Discovery Learning*)**

## 2.4 Hipotesis Tindakan

Penerapan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat meningkatkan efektivitas kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA2 SMA Negeri I Sentani Kabupaten Jayapura.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Untuk memperjelas prosedur penelitian tindakan kelas, dapat digambarkan sebagai berikut.

Siklus 1



Siklus 2



Gambar 3.1  
Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
Sumber: Subyantoro (2009)

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk siklus 1 dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus 1**

Dalam penelitian tindakan kelas siklus 1 terdapat empat tahapan yang harus dilakukan. Keempat tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan kegiatan merencanakan pembelajaran. Tahap ini dilakukan persiapan pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Tahap ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, jurnal, dan materi yang disampaikan dalam pembelajaran serta foto untuk dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: 1) penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran *discovery learning*; 2) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan pedoman dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes; 3) menyiapkan perangkat tes berupa pedoman soal tes, pedoman penskoran dan kriteria penilaian; dan 4) mempersiapkan alat dokumentasi.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran, yaitu melaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama terdiri atas lima tahap kegiatan sesuai dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), yaitu 1) stimulasi, 2) identifikasi masalah, 3) pengumpulan data, 4) pengolahan data, 5) verifikasi data, dan 6) generalisasi atau penarikan kesimpulan. Inti tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama, yaitu siswa disajikan sebuah contoh teks eksplanasi yang baik dan benar berjudul “Siklus Hidrologi” dengan disertai identifikasi struktur dan kaidah teks tersebut untuk diamati langsung oleh siswa. Selain itu, disajikan pula sebuah permasalahan melalui gambar-gambar bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Siswa secara berkelompok melakukan penyelidikan atau investigasi untuk memecahkan permasalahan yang disajikan. Siswa mencari data penyebab dan solusi dari gambar bencana alam yang diamati. Setelah penyebab dan solusi ditemukan, secara individu siswa membuat sebuah kerangka karangan teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok mengenai bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia.

Pada pertemuan kedua, inti tindakan yang dilakukan, yaitu siswa disajikan sebuah artikel berita mengenai bencana alam dengan tema “Banjir”. Secara berkelompok, siswa membaca dan mengamati artikel tersebut kemudian mendiskusikannya. Setelah mencermati atrikel dan mendiskusikannya, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencari penyebab yang mengakibatkan timbulnya permasalahan bencana banjir tersebut, kemudian setiap kelompok mencari solusi atas permasalahan yang ditemukaan, dan menyimpulkan hasil temuan mereka. Setelah memperoleh data melalui proses diskusi, setiap siswa menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam artikel berita yang telah didapatkan dari hasil diskusi kelompok. Siswa mengembangkan menjadi teks eksplanasi secara utuh. Beberapa siswa mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat.

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data nontes. Observasi berkaitan dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran, hasil pembelajaran, jurnal, dan tanggapan siswa selama penelitian. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan harian, wawancara, dan pedoman dokumentasi

foto. Pedoman observasi digunakan untuk mencari data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran khususnya sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan oleh siswa. Perilaku siswa, baik itu perilaku positif maupun negatif, semuanya tercatat dalam pedoman observasi.

Catatan harian merupakan lembar catatan yang telah dipersiapkan peneliti untuk mengambil data kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Catatan harian terdiri atas catatan harian guru dan siswa. Sementara itu, catatan harian guru adalah lembar catatan harian yang telah dipersiapkan peneliti yang kemudian diisi guru setelah proses pembelajaran selesai. Catatan ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

Catatan harian siswa digunakan untuk mengambil data siswa. Catatan harian siswa yang ditulis pada akhir mata pelajaran berisi tentang kesulitan apa yang dialami siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, perasaan dan pendapat siswa tentang pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, dan saran siswa berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Sementara itu, kegiatan wawancara dilakukan pada beberapa siswa kelas XI IPA2 SMANegeri 1 Sentani. Dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### **3.1.1.4 Refleksi**

Pada akhir siklus I, peneliti merefleksi tindakan-tindakan yang sudah dilakukan dalam proses tindakan. Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil catatan harian, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana pembelajaran selanjutnya, yaitu dengan mengintensifkan penggunaan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

### **3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus 2**

Proses tindakan pada siklus 2 merupakan tindak lanjut dari siklus 1. Perbaikan pada proses pembelajaran siklus 2 terletak pada persiapan pembelajaran, pengondisian suasana pembelajaran agar lebih kondusif. Prosedur tindakan siklus 2, antara lain perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tindakan siklus 1, kemudian membuat perencanaan baru dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dalam siklus 1. Perencanaan ini dilakukan dengan menyempurnakan

rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat di siklus 1. Tahap ini diawali dengan menyusun perencanaan pembelajaran, membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, jurnal, dan materi yang disampaikan dalam pembelajaran serta foto untuk dokumentasi.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pelaksanaan dari rencana pembelajaran siklus 2, yaitu melaksanakan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan menerapkan model pembelajaran penemuan (*discoverylearning*) dengan menyempurnakan hasil pembelajaran siklus 1. Beberapa perubahan tindakan dalam siklus 2 ini, antara lain sebelum siswa menyusun teks eksplanasi secara tertulis dijelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus 1. Materi pembelajaran yang disampaikan masih sama dengan siklus 1, yakni menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Namun, pada siklus 2 artikel berita yang digunakan dipilih tema dengan permasalahan yang berbeda dari siklus 1.

Pertemuan pertama, siswa latihan membuat kerangka teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang disajikan oleh guru. Permasalahan yang disajikan berupa gambar bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Sebelum membuat kerangka teks, siswa secara

berkelompok mendiskusikan penyebab dan solusi dari setiap gambar bencana yang disajikan.

Pada pertemuan kedua, inti tindakan yang dilakukan, yaitu siswa disajikan sebuah artikel berita mengenai bencana alam dengan tema “banjir”. Secara berkelompok, siswa membaca dan mengamati artikel tersebut, kemudian mendiskusikan artikel berita. Setelah mencermati berita dan mendiskusikannya, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan. Setiap kelompok mendiskusikan dan mencari penyebab yang mengakibatkan timbulnya permasalahan kekeringan tersebut, kemudian setiap kelompok mencari solusi atas permasalahan yang ditemukan dan menyimpulkan hasil temuan mereka. Kegiatan selanjutnya, yaitu menyimpulkan hasil diskusi dengan membahas secara bersama-sama semua kelompok dan juga guru. Setiap siswa mencatat hasil simpulan mengenai artikel tersebut. Setelah memperoleh data, setiap siswa menyusun teks eksplanasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam artikel berita yang telah didapatkan dari hasil diskusi kelompok. Beberapa siswa mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat.

### **3.1.2.3 Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model pembelajaran berbasis masalah selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada siklus 2 berlangsung. Pada prosesnya, observasi yang dilakukan pada siklus 2

sama dengan observasi yang dilakukan dalam siklus 1. Sasaran yang diamati, yaitu proses pemberian materi dari guru, proses diskusi kelompok siswa, kegiatan siswa saat menyusun teks eksplanasi secara tertulis, keaktifan siswa, sikap spiritual, dan sikap sosial yang ditampakkan siswa.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Refleksi pada siklus 2 berisi tentang perbandingan dari hasil penelitian pada siklus 1 yang meliputi observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto. Pada bagian akhir pemaparan, dicantumkan simpulan selama proses penelitian tindakan kelas dilakukan yang terkait dengan ketercapaian kriteria ketuntasan minimal siswa dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Sentani, yaitu kondisi kemampuan siswa, terutama pada keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis kurang bagus. Siswa tidak menunjukkan respon yang baik ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis teks eksplanasi. Dari hasil tes awal (prasiklus) yang dilakukan

oleh peneliti, hasil yang diperoleh siswa juga kurang memuaskan. Penyebabnya, antara lain keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan yang dimiliki siswa dalam menyusun teks eksplanasi; kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah teks eksplanasi, siswa kesulitan dalam mengembangkan kalimat, yakni menjabarkan kalimat utama menjadi kalimat penjelas; kurangnya perhatian siswa terhadap tanda baca dan kepaduan paragraf, dan karya siswa umumnya tidak orisinal.

Melihat keadaan tersebut, keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa kelas XI IPA2 SMANegeri 1 Sentani harus ditingkatkan. Salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis dan variabel model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis**

Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Keterampilan menyusun teks eksplanasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyusun teks eksplanasi secara tertulis secara efektif, komunikatif, dan sistematis.

Dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis, siswa dituntut memiliki kemampuan dalam mengekspresikan dan mengungkapkan pengetahuan, ide, dan gagasan yang dimiliki terhadap suatu hal atau permasalahan dalam bentuk tulisan untuk dikembangkan menjadi sebuah teks disesuaikan dengan struktur teks eksplanasi. Target yang diharapkan dalam penelitian ini adalah siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai dengan aspek yang dinilai, yaitu ketepatan isi teks, ketepatan organisasi/struktur teks, kosakata/pilihan kata, penggunaan bahasa, dan aspek mekanik.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil apabila sudah mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80 atau nilai konversi 3.00 dengan jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM minimal 75% dari jumlah siswa keseluruhan.

### **3.3.2 Variabel Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*). Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) merupakan salah satu model yang disarankan dalam Kurikulum 2013, karena sesuai dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan

pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya permasalahan kontekstual yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara stimultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran (Sani, 2014:127).

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes digunakan untuk menguji keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis siswa, sehingga dapat dihasilkan data yang dapat mendukung proses penelitian. Instrumen tes yang diberikan berupa perintah kepada siswa untuk menyusun teks eksplanasi secara tertulis sesuai dengan permasalahan yang disediakan oleh guru.

Penilaian terhadap hasil karangan siswa menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa masing-masing dengan subkomponennya. Kemendikbud (2013) menentukan ada lima aspek pokok dalam kriteria penyusunan teks eksplanasi yang dijadikan dasar penilaian, yaitu (1) kesesuaian isi teks berdasarkan topik, (2) ketepatan organisasi atau struktur teks, (3) kosakata yang

digunakan, (4) penggunaan bahasa/keefektifan kalimat yang digunakan, dan (5) ketepatan mekanik/tanda baca yang digunakan.

Model penilaian dengan rubrik-rubrik ini proporsional berdasarkan bobot komponen yang akan dinilai. Jumlah bobot untuk setiap komponen berbeda karena setiap komponen diyakini memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Komponen isi memiliki bobot tertinggi karena komponen ini melibatkan sejumlah subkategori yang memang sulit untuk dipenuhi dalam proses menulis. Dengan skala 1—100 pembobotan penilaian tiap komponen yang dimaksud, dicontohkan dalam tabel rubrik di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Skor Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks**  
**Eksplanasi secara Tertulis**

No	Aspek	Pertanyaan Pemandu	Rentang Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Isi	Apakah isi teks relevan dengan topik, lengkap, dan substantif?	13 — 30	1	30
2	Organisasi	Apakah struktur teks eksplanasi sudah jelas, padat, dan tertata dengan baik?	7 — 20	1	20
3	Kosakata	Apakah pilihan kata yang digunakan sesuai dengan situasi yang diceritakan?	7 — 20	1	20

4	Penggunaan Bahasa	Apakah bahasa yang digunakan sudah efektif dan konstruksi kompleks?	7 — 20	1	20
5	Mekanik	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?	2 — 10	1	10
<b>Jumlah</b>					<b>100</b>

Selain model di atas, terdapat model lain yang juga memberi bobot tidak sama tiap komponennya, tetapi lebih rinci dalam melakukan penyekoran, yaitu dengan mempergunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Model ini lebih rinci dan teliti dalam memberikan skor, sehingga lebih dapat dipertanggungjawabkan. Model ini banyak dipergunakan pada ESL (*English as a Second Language*) ditunjukkan sebagai berikut (dimodifikasi dari Hartfield dkk. (1985:91); Nurgiyantoro (2010:441—442); dan Kemendikbud (2013)).

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks**  
**Eksplanasi secara Tertulis**

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	<b>27—30</b>	<b>Sangat Baik — Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	<b>22—26</b>	<b>Cukup — Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	<b>17—21</b>	<b>Sedang — Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	<b>13—16</b>	<b>Sangat — Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi/ Struktur Teks	<b>18—20</b>	<b>Sangat Baik — Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	<b>14—17</b>	<b>Cukup — Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama

<b>Kosakata / Pilihan Kata</b>		ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	<b>10—13</b>	<b>Sedang — Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	<b>7—9</b>	<b>Sangat — Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi, tidak layak dinilai
	<b>18—20</b>	<b>Sangat Baik — Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	<b>14—17</b>	<b>Cukup — Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	<b>10—13</b>	<b>Sedang — Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	<b>7—9</b>	<b>Sangat — Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan

		pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai
Penggunaan Bahasa/ Keefektifian Kalimat	<b>18—20</b>	<b>Sangat Baik — Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	<b>14—17</b>	<b>Cukup — Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	<b>10—13</b>	<b>Sedang — Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan); makna membingungkan atau kabur
	<b>7—9</b>	<b>Sangat — Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai

<b>Mekanik/ Tanda Baca</b>	<b>9—10</b>	<b>Sangat Baik — Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	<b>7—8</b>	<b>Cukup — Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	<b>4—6</b>	<b>Sedang — Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	<b>1—3</b>	<b>Sangat — Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>

Untuk menentukan kualitas tulisan teks eksplanasi, setiap bobot yang telah diraih oleh sampel penelitian dikonversikan ke dalam bentuk skala seperti terlihat dalam Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Tes Menyusun Teks Eksplanasi**  
**secara Tertulis**

No.	Hasil yang dicapai Siswa	Kategori
1.	$\leq 59$	Kurang
2.	60—74	Cukup
3.	75—85	Baik
4.	86—100	Sangat Baik

Berdasarkan pedoman penilaian di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis berkategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Siswa dikatakan berkategori sangat baik jika mampu mendapat nilai antara 86—100, kategori baik jika mampu mendapat nilai antara 75—85, kategori cukup jika mendapat nilai antara 60—74, dan kategori kurang jika mendapat nilai kurang dari 59.

### **3.4.2 Instrumen Nontes**

Instrumen nontes berupa pedoman observasi, pedoman catatan harian, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi foto untuk mengungkapkan perubahan perilaku siswa ketika proses pembelajaran.

### **3.4.2.1 Lembar Observasi**

Dalam Kurikulum 2013, tidak hanya aspek pengetahuan dan keterampilan yang dinilai secara objektif. Akan tetapi, sikap spiritual dan sikap sosial siswajuga dinilai melalui teknik observasi atau pengamatan. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi termasuk juga sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Berikut adalah pedoman obervasi sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Observasi Penilaian Sikap Spiritual**

N o.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis				
		Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik benar tidak ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi				
	Jumlah					

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Observasi Penilaian Sikap Sosial**

N o.	Sikap	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Jujur	Menunjukkan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek.				
2	Disiplin	Disiplin mengerjakan tugas dengan tepat waktu.				
3	Peduli	Menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas.				
4	Santun	Menunjukkan sikap santun, tidak menyinggung perasaan teman.				
	Jumlah					

Skor penilaian sikap spiritual dan sikap sosial menggunakan skala 1 sampai 4 dengan keterangan sebagai berikut.

4= selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3= sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2= kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

**Perolehan Nilai = skor yang diperoleh X 4**

*skor maksimum*

**Tabel 3.7**

#### **Predikat Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial**

No.	Skor	Predikat
1	3,67 — 4,00	<b>A</b>
2	3,34 — 3,66	<b>A-</b>
3	3,01 — 3,33	<b>B+</b>
4	2,67 — 3,00	<b>B-</b>
5	2,34 — 2,66	<b>B</b>
6	2,01 — 2,33	<b>C+</b>
7	1,67 — 2,00	<b>C</b>
8	1,34 — 1,66	<b>C-</b>
9	1,01 — 1,33	<b>D+</b>
10	$\leq 1,00$	<b>D</b>

### **3.4.2.2 Lembar Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mengambil data dengan teknik terpimpin. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa tetapi hanya dilakukan kepada siswa tertentu, yaitu siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Aspek yang diungkap dalam wawancara ini, meliputi 1) minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 2) kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 3) cara mengatasi kesulitan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, 4) ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, 5) manfaat menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah.

### **3.4.2.3 Pedoman Jurnal**

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon siswa. Jurnal terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal peserta didik berfungsi untuk mengetahui hal yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa berisi (1) tanggapan siswa terhadap materi menyusun teks eksplanasi yang diberikan oleh guru, (2) tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran pencarian masalah dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (3) kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, (4) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran

menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, dan (5) saran siswa terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi selanjutnya.

Jurnal guru digunakan untuk mendeskripsikan atau mencatat seluruh kejadian selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah. Jurnal guru berisi (1) kesiapan siswa ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, (3) perilaku siswa ketika pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, (4) keaktifan siswa pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah, dan (5) kejadian yang muncul saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah.

#### **3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat berlangsungnya pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran pencarian masalah. Dokumentasi digunakan sebagai bukti peristiwa dalam pembelajaran. Dokumentasi ini berisi aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan

guru selama proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi berlangsung, yaitu (1) aktivitas siswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran, (2) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru, (3) aktivitas siswa ketika bertanya jawab dengan guru, (4) aktivitas siswa saat mendiskusikan masalah yang dibahas, (5) aktivitas siswa saat menyusun teks eksplanasi. Aktivitas siswa sebelum pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis, dan (6) keberanian siswa saat menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Dokumentasi digunakan untuk merekam kegiatan selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Selain itu, dokumentasi ini juga digunakan sebagai refleksi bagi peneliti untuk pembelajaran berikutnya. Data dokumentasi foto diambil pada awal hingga akhir penelitian, yaitu saat pembelajaran pada siklus 1 dan 2 berlangsung.

### **3.5 Indikator Kinerja**

Indikator kinerja pada penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif dalam komponen dasar menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan(*discovery learning*) pada penelitian ini adalah siswa mampu menyusun teks eksplanasi sesuai struktur yang ada, sesuai dengan permasalahan yang disajikan, menggunakan tanda baca yang tepat, menggunakan pilihan kata yang sesuai, serta menggunakan kalimat efektif yang sesuai. Dalam penelitian ini, siswa dikatakan

berhasil dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis apabila mencapai ketuntasan belajar sebesar 75 dengan nilai konversi 3.00 atau mencapai 75% kemampuan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Indikator keberhasilan yang bersifat kualitatif merupakan penilaian terhadap perilaku belajar siswa ke arah positif atau negatif. Hal tersebut berkaitan pula dengan hasil jurnal dan tanggapan siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memberi tanggapan yang baik terhadap proses penelitian sehingga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan siswa dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan baik.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik nontes. Instrumen tes berupa perintah kepada siswa untuk menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan memperhatikan kriteria penilaian keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Instrumen nontes, yaitu berupa pedoman observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### **3.6.1 Teknik Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan dan tes keterampilan yang berupa tes hasil karya (produk). Tes pengetahuan diberikan di tengah pembelajaran, sementara tes keterampilan diberikan di akhir pembelajaran. Tes dilaksanakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Tes berupa lembar kerja yang harus dikerjakan

siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil tes pada siklus 1 dianalisis. Dari analisis tersebut dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus 1, dan kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan dasar perbaikan untuk siklus 2.

### **3.6.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes dilaksanakan dengan observasi, wawancara, jurnal gurudan siswa, serta dokumentasi.

#### **3.6.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas XI IPA2 SMA Negeri 1 Sentani saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan guru dapat memperoleh perbaikan dalam proses belajar mengajar. Observasi dilaksanakan dengan tahapan (1) menyiapkan lembar observasi, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dan (3) mendata dan menganalisis hasil observasi.

Pada tahap observasi, penelitian dilakukan dengan meminta bantuan pada seseorang untuk menjadi observer selama pembelajaran berlangsung. Peneliti dan observer memberikan tanda centang pada lembar observasi saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan peneliti menyertakan observer adalah agar hasil pengamatan yang dilaporkan lebih akurat.

### **3.6.2.2 Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menyusun teks eksplanasi berlangsung. Wawancara dilaksanakan dengan tahapan (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan, (2) menentukan narasumber yang akan diwawancarai, (3) melaksanakan wawancara, dan (4) menyimpulkan hasil wawancara.

### **3.6.2.3 Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa foto pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang disusun dan dideskripsikan sesuai dengan kegiatan yang ditunjukkan dalam foto tersebut. Foto diambil di setiap pertemuan. Hasil dokumentasi dalam penelitian ini adalah kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Gambar dalam foto yang telah terkumpul selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada. Jika data lain hanya berwujud laporan secara tertulis, maka dengan teknik dokumentasi, pembaca dapat langsung menikmati suasana visual beserta laporan deskriptifnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

#### **3.7.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif**

Teknik kuantitatif dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh siswa setelah melaksanakan tes. Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada akhir siklus 1 dan siklus 2. Langkah-langkah penganalisisan data kuantitatif adalah sebagai berikut.

- (1) Mengoreksi hasil tes menyusun teks eksplanasi siswa berdasarkan rubrik penelitian.
- (2) Menghitung jumlah responden.
- (3) Menghitung jumlah nilai komulatif siswa.
- (4) Menghitung jumlah nilai rata-rata tiap siklus.
- (5) Menghitung jumlah nilai siswa tiap aspek.
- (6) Menghitung frekuensi siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$ .
- (7) Menghitung persentase ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa. Penganalisisan data kuantitatif menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{EN \times 100}{n \times d}$$

Keterangan:

NP = nilai persentase kemampuan siswa

EN = jumlah nilai dalam satu kelas

n = skor maksimal

d = jumlah responden

Langkah selanjutnya setelah menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, hasil yang diperoleh dari siklus 1 diperbandingkan dengan hasil yang diperoleh dari siklus 2. Dari hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa.

### **3.7.2 Teknik Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh setelah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto dilakukan. Adapun langkah penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis pedoman penelitian. Data observasi dianalisis untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial yang ditampakkan oleh peserta didik. Hasil analisis secara keseluruhan, baik berupa data hasil wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model

pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis.

Hasil wawancara dan jurnal siswa dianalisis kemudian dideskripsikan guna mengetahui tanggapan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dokumentasi foto dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas pembelajaran yang didokumentasikan dalam foto digunakan sebagai bukti dari aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Penelitian ini dilakukan pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Sentani Kabupaten Jayapura dengan mengambil populasi 38 siswa. Daftar nama siswa yang dijadikan populasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri I**  
**Sentani Jayapura**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Adelia A. Gandhi	P
2	Adeline A. Toam	P
3	Afnei N.B. Tumba	L
4	Angela M.Kadiwaru	P
5	Aryaditya W.M.	L
6	Chrisfo D.T. Pulung	L
7	Dewi Putri Ningtyas	P
8	Diana A. Marweri	P

No.	Nama	Jenis Kelamin
9	Dini Eka Saputri	P
10	Eka Agustia Dewi	L
11	Eldy E.J. Manoach	L
12	Fadli Djalaludin	L
13	Fitri Amir	P
14	Friska Yarona	P
15	Geovani E.G.	L
16	Gift Charity Yikwa	L
17	Githa Putri A.	P
18	Griselda C.G.F.	P
19	Hasna Wiyati	P
20	Imelda E. Kalem	P
21	Irmawati Umar	P
22	Johan Victor M.	L
23	Melanesia Woria	P
24	Nabila Fanda Syafitri	P
25	Nanda Rizki Annisa	L
26	Natalia Angel L.P.	P
27	Nurani Hedy S.	P
28	Prasetyo M.P.	L
29	Rahma Alnodula	P
30	Rian F.Manuri	L
31	Riyan Farel Ohee	L
32	Syachril Irmansyah	L
33	Utari Estina K.	P
34	Virgin N. Leony	P

No.	Nama	Jenis Kelamin
35	Yeremia Tom R.S	L
36	Yolanda Geraldyn	P
37	Yuniar Irmawanti	P
38	Elfrida C. Warisal	P

Pelaksanaan penelitian menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Satu siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan materi yang dibahas sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).

Pada penelitian ini, peneliti dan guru berkolaborasi membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Dalam pembahasan ini akan dijabarkan perkembangan kegiatan belajar-mengajar mulai dari prasiklus sampai pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan 2 terhadap hasil menulis teks eksplanasi siswa.

#### 4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada praobservasi tanggal 8 Maret 2016, proses pembelajaran yang dilakukan guru terlihat lebih dominan menggunakan metode ceramah, mencatat materi di papan tulis, serta sibuk menjelaskan materi dari salindia (*power point*), sehingga siswa kurang bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran. Banyak di antara siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan ada yang mencorat-coret (menggambar) di buku catatannya. Model pembelajaran yang digunakan guru belum maksimal. Guru masih kurang memberikan pengarahan kepada siswa bagaimana melakukan pembelajaran dengan model penemuan.

Hasil *pretest* yang dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2016, menunjukkan bahwa *tidak ada satupun* siswa yang memiliki kemampuan yang tuntas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Tabel 4.2 berikut menunjukkan hasil menulis teks eksplanasi siswa pada kegiatan prasiklus.

**Tabel 4.2**  
**Kemampuan Keterampilan Siswa dalam Menulis**  
**Teks Eksplanasi Prasiklus**

No	Nama	Aspek Keterampilan					Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
		Isi	Organisasi/S truktur Teks	Kosakata/Pil ihan Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1	24	15	18	14	3	74	2.96	B-
2	R2	23	13	18	16	4	74	2.96	B-
3	R3	22	12	17	17	4	72	2.88	B-
4	R4	21	12	16	16	4	69	2.76	B-
5	R5	22	14	14	16	2	68	2.76	B-
6	R6	16	12	14	12	3	57	2.28	B-
7	R7	19	13	16	17	2	67	2.68	B-
8	R8	18	12	15	17	4	66	2.64	B-
9	R9	16	12	15	20	3	66	2.64	B
10	R10	17	14	18	20	3	72	2.88	B-
11	R11	18	13	14	16	4	65	2.6	B
12	R12	19	13	14	15	4	65	2.6	B
13	R13	22	14	17	16	4	73	2.92	B-
14	R14	17	13	16	16	4	66	2.64	B
15	R15	22	13	15	16	4	70	2.8	B-
16	R16	23	12	17	17	4	73	2.92	B
17	R17	22	13	17	16	4	72	2.88	B-

18	R18	19	13	16	15	3	66	2.64	B
19	R19	20	9	15	16	3	63	2.52	B
20	R20	23	8	16	17	3	67	2.68	B-
21	R21	22	14	16	17	3	72	2.88	B-
22	R22	23	14	15	16	3	71	2.84	B-
23	R23	21	8	17	16	3	65	2.6	B
24	R24	20	9	17	17	4	67	2.68	B-
25	R25	20	9	16	17	3	65	2.6	B
26	R26	19	13	15	16	2	65	2.6	B
27	R27	19	14	14	16	3	66	2.64	B
28	R28	21	10	16	16	2	65	2.6	B
29	R29	22	14	17	17	2	72	2.88	B-
30	R30	20	10	16	16	3	65	2.6	B
31	R31	19	10	15	17	3	64	2.56	B
32	R32	18	11	16	16	2	63	2.52	B
33	R33	18	13	17	16	3	67	2.68	B-
34	R34	21	12	14	21	3	71	2.84	B-
35	R35	21	13	16	21	2	73	2.92	B-
36	R36	20	10	15	20	3	68	2.72	B-
37	R37	20	9	14	20	2	65	2.6	B
38	R38	19	8	15	17	3	62	2.48	B
<b>Jumlah</b>		<b>766</b>	<b>451</b>	<b>599</b>	<b>637</b>	<b>118</b>	<b>2.571</b>	<b>102.88</b>	
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>20,2</b>	<b>11,8 6</b>	<b>15,7 63</b>	<b>16,7 6</b>	<b>3,11</b>	<b>67,66</b>	<b>2.7074</b>	<b>B-</b>

Dari studi pendahuluan ini, rata-rata nilai siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, yaitu 67,66 dengan nilai tertinggi 74 sebanyak 2 orang (5,2%) siswa dan nilai terendah 57 sebanyak 1 orang siswa (2,6%). Berdasarkan hasil prasiklus tersebut, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri I Sentani *belum memadai* karena belum seorang pun yang mencapai KKM (80). Dari hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi prasiklus tersebut, peneliti dan guru menyusun kegiatan pembelajaran dengan pemberian tindakan pada siklus 1.

#### **4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta *replanning*. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus 1, sebagai tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Persiapan tersebut antara lain, (1) melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), (2) menyusun rencana pembelajaran (RPP) siklus 1, (3) menyiapkan submateri yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran, (4) membentuk kelompok belajar, (5) menyiapkan media pembelajaran, (6) menyusun lembar observasi, (7) menyiapkan angket siswa, dan (8) menyusun pedoman penilaian.

Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 April 2016 pada pukul 10.00 WIB. Pembelajaran siklus 1 pada pertemuan pertama ini diikuti oleh 36 siswa. Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sebagai solusi atas permasalahan yang terdapat pada studi pendahuluan. Kegiatan inti pada pertemuan pertama, meliputi tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan menalar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pertama, guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran serta mengemukakan tujuan dan tema pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai pengertian teks eksplanasi, unsur-unsur kebahasaan yang membangun teks eksplanasi. Guru mengawali dengan pemberian pertanyaan tentang pengertian teks eksplanasi kepada siswa yang bertujuan untuk mengingatkan kembali di pikiran siswa mengenai teks tersebut.

Pada pertemuan pertama ini, cara guru mengarahkan siswa dalam proses menulis teks eksplanasi masih belum maksimal. Guru masih panjang lebar menjelaskan pengertian teks eksplanasi dan kurang tajam memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana membangun konsep teks eksplanasi. Teks yang dijadikan

model teks eksplanasi adalah teks “Siklus Hidrologi”. Seperti halnya teks yang lain, teks eksplanasi juga dibangun oleh aspek kebahasaan, seperti aspek ejaan, kata dan pilihan kata, serta kalimat. Akan tetapi, pada saat guru menerangkan aspek-aspek kebahasaan, guru seakan-akan menjelaskan secara terpisah antara aspek kebahasaan dengan teks yang akan dibangun, sehingga siswa masih belum dapat dibangkitkan kreativitasnya baik dalam proses pembelajaran, pramenulis, maupun tahap menulis.

Pada saat siswa diminta menulis kalimat-kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat, misalnya, siswa sudah mampu. Namun, ketika diminta untuk membangun sebuah teks eksplanasi dari kalimat-kalimat majemuk tersebut, siswa masih mengalami kesulitan. Sikap acuh tak acuh dan masa bodoh yang ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dalam hal menulis teks. Hal itu disebabkan guru tidak berperan aktif dalam membimbing siswa untuk memotivasi dalam menulis teks eksplanasi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia mengenai kebiasaan menulis teks, guru terus terang mengatakan bahwa selama ini pembelajaran menulis teks biasanya tidak sampai pada praktik menulis, tetapi hanya sampai pada tahap penjelasan dan penulisan aspek kebahasaan saja, misalnya penulisan kalimat majemuk. Hal itu

dilakukan guru dengan alasan mengejar target pembelajaran.

Pertemuan kedua ini diikuti oleh 29 siswa. Ada tiga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu Nanda Rizki Annisa (sakit), Yeremia Tom R.S (sakit), dan Yolanda Geraldyn (izin). Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Maret 2016 pada pukul 10.00 WIT. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua sebagai pengulangan tindakan ini, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran serta mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi pemahaman awal kepada siswa tentang cara menulis teks eksplanasi, kata-kata kunci yang digunakan dalam membangun teks eksplanasi. Guru tidak lagi menyampaikan penjelasan tentang teori, tetapi langsung memberikan lagi model contoh dalam bentuk teks karangan eksplanasi. Teks yang dijadikan contoh model, yaitu “Banjir” seperti yang tertera pada buku teks pelajaran. Teks tersebut kemudian dibedah bersama-sama antara guru dan siswa mengenai ciri-ciri unsur-unsur kebahasaan yang membangun teks eksplanasi dan kata-kata kunci yang membangun teks eksplanasi. Berdasarkan contoh model tersebut, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat teks eksplanasi secara berkelompok untuk kemudian dipresentasikan. Pada saat itu, siswa ada yang bekerja

secara individu, ada yang berdiskusi dengan temannya, dan ada pula yang masih mengalami kesulitan menyusun teks sesuai dengan topik sehingga hanya menyalin hasil temannya. Sesekali, siswa menanyakan kata kunci yang perlu dikembangkan agar menjadi kalimat padu yang akhirnya membentuk paragraf-paragraf.

Setelah hasil kerja kelompok ada yang selesai, perwakilan kelompok kemudian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Guru kemudian mengulas hal-hal yang kurang pada teks-teks yang dibuat siswa setelah diskusi kelompok selesai. Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk membuat teks secara mandiri. Selama penyusunan teks secara mandiri, siswa terlihat serius dalam mengerjakannya. Namun, masih ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun teks eksplanasi sesuai dengan topik. Sesekali, siswa kembali menanyakan kata-kata kunci yang perlu dikembangkan agar menjadi kalimat padu.

Selain melihat hasil menulis teks eksplanasi siswa, observasi dilakukan juga terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Observasi dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu teman sejawat (Yulius Pagappong, S.Pd). Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, pengamat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Dalam pelaksanaan tindakan ini, pengamat juga mengamati kegiatan diskusi kelompok

dalam model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Berdasarkan data hasil pengamatan, proses pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan model pembelajaran pembelajaran penemuan (*discovery learning*) berjalan dengan baik walaupun dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, antara lain (1) kerjasama antarsiswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, (2) sebagian besarsiswa mengeluh kesulitan dalam menyusun urutan teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi, dan (3) guru kurang tepat dalam memperkirakan waktu yang direncanakan.

Data kuantitatif penelitian ini adalah produk hasil siswa dalam menulis teks eksplanasi selama dua kali pertemuan. Karya siswa yang dinilai dalam penelitian ini adalah teks eksplanasi yang dipilih menjadi aspek isi, organisasi/struktur teks, kosakata/pilihan kata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

Dengan demikian, temuan pada siklus 1 ini meliputi empat aspek, yaitu hasil penilaian pengamatan proses pembelajaran; hasil penilaian sikap religius dan sosial; hasil penilaian tes pengetahuan; dan hasil penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **4.1.2.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

Terdapat tujuh aspek yang diamati pada siswa pada saat proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) berlangsung. Ketujuh aspek tersebut dapat dilihat pada rekapitulasi Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks  
Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran  
Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

No	Respon den	Aspek Pengamatan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	√	√	-	√	√	√	√	6
2	R2	√	-	√	√	√	-	√	5
3	R3	√	-	√	√	√	√	√	6
4	R4	√	√	-	-	-	-	√	3
5	R5	√	√	-	-	√	√	√	5
6	R6	√	√	√	-	√	-	√	5
7	R7	√	√	√	-	-	√	√	5
8	R8	√	√	-	-	-	√	√	4
9	R9	√	-	-	√	√	-	√	4
10	R10	√	-	√	√	√	-	√	5
11	R11	√	√	-	-	√	√	√	5
12	R12	√	√	-	-	-	√	√	4
13	R13	√	√	-	√	√	-	-	4
14	R14	√	√	√	√	√	-	√	6

<b>15</b>	R15	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>16</b>	R16	√	-	-	√	√	-	-	3
<b>17</b>	R17	√	√	-	√	√	√	-	5
<b>18</b>	R18	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>19</b>	R19	-	-	-	√	√	√	√	4
<b>20</b>	R20	√	√	-	-	√	-	-	3
<b>21</b>	R21	-	√	-	-	√	√	√	4
<b>22</b>	R22	√	√	-	-	√	√	√	5
<b>23</b>	R23	√	√	-	√	-	-	-	3
<b>24</b>	R24	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>25</b>	R25	√	-	-	√	√	√	√	5
<b>26</b>	R26	√	√	-	√	√	-	-	4
<b>27</b>	R27	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>28</b>	R28	-	-	-	√	√	-	√	3
<b>29</b>	R29	-	√	√	√	-	-	√	4
<b>30</b>	R30	√	√	-	√	√	-	-	4
<b>31</b>	R31	√	-	√	√	√	√	√	6
<b>32</b>	R32	-	√	√	√	-	-	-	3
<b>33</b>	R33	√	-	-	-	√	√	√	4
<b>34</b>	R34	√	√	√	√	√	-	√	6
<b>35</b>	R35	-	√	√	√	-	-	√	4
<b>36</b>	R36	√	-	-	-	√	-	√	3
<b>37</b>	R37	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>38</b>	R38	-	-	-	√	√	-	√	3
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>26</b>	<b>16</b>	<b>26</b>	<b>30</b>	<b>19</b>	<b>30</b>	<b>178</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>81,5</b>	<b>68,4</b>	<b>42,1</b>	<b>68,4</b>	<b>78,9</b>	<b>50</b>	<b>78,7</b>	<b>66,92</b>
		<b>7</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>4</b>		<b>4</b>	

Keterangan:

1. Kesiapan siswa saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
2. Antusiasme siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi.
4. Antusiasme siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam.
5. Keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi.
6. Antusiasme siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, hasil observasi proses pembelajaran siswa dalam menulis teks eksplanasi belum terlihat memuaskan. Sebagian besar dari mereka belum menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang baik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa masih pada taraf 66,92%. Hasil tersebut direkapitulasi dari kesiapan siswa saat memulai pembelajaran sebanyak 31 orang (81,75%) siswa; keantusiasan siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran sebanyak 26 orang (68,42%); keaktifan siswa dalam

kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi sebanyak 16 orang (42,10%) siswa; keantusiasan siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis teks berita bencana alam sebanyak 26 orang (68,42%) siswa; keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan teks berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi sebanyak 30 orang (78,94%) siswa; keantusiasan siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis 19 orang (50%); dan keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil tekseksplanasi sebanyak 30 orang (78,74%) siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, diduga penyebab masih kurangnya persentase keaktifan siswa adalah cara guru yang masih belum terbiasa dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Guru masih terbiasa menerapkan model pembelajaran yang konvensional. Untuk itu, peneliti menganggap pembelajaran dengan menggunakan model ini masih perlu dilanjutkan pada siklus 2. Selain itu, pembelajaran teks eksplanasi juga merupakan pembelajaran teks yang baru dalam Kurikulum 2013 sehingga siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran teks tersebut.

#### **4.1.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

Hasil perubahan perilaku sikap religius dan perilaku sikap sosial siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siklus 1 ini dapat dilihat ketika proses berlangsungnya pembelajaran. Berikut gambaran perilaku sikap religius dan perilaku sikap sosial siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siklus 1.

**Tabel 4.4**  
**Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

No.	Respon den	Indikator Sikap (Nilai)		Jumlah Nilai	Nilai Konversi	Predikat	Ket.erangan
		(1)	(2)				
1	R1	4	3.5	7.5	3.75	A	(1) Nilai Perilaku Religius
2	R2	3	3	6	3	B	
3	R3	2.5	2.75	5.25	2.62	B-	
4	R4	3.5	3	6.5	3.25	B+	
5	R5	3	2.75	5.75	2.86	B	
6	R6	4	3.5	7.5	3.75	A	
7	R7	4	3	7	3.5	A-	
8	R8	3.5	3	6.5	3.25	B+	
9	R9	3.5	3.25	6.75	3.37	A-	
10	R10	3	3	6	3	B	
11	R11	3	2.75	5.75	2.87	B-	(2) Nilai Perilaku Sosial
12	R12	3	2.5	5.5	2.75	B	
13	R13	2.5	2.25	4.75	2.37	B-	
14	R14	2.5	2.75	5.25	2.62	B-	
15	R15	4	3.5	7.5	3.75	A	
16	R16	3	2.75	5.75	2.87	B	
17	R17	2.5	2.5	5	2.5	B-	
18	R18	3	2.75	6	2.87	B	
19	R19	3.5	3.25	6.75	3.37	A-	
20	R20	3	2.5	5.5	2.75	B	
21	R21	4	3.5	7.5	3.75	A	

<b>22</b>	R22	3.5	3.25	6.75	3.37	<b>A-</b>	
<b>23</b>	R23	3	2.75	5.75	2.87	<b>B</b>	
<b>24</b>	R24	4	3.25	7.25	3.62	<b>A-</b>	
<b>25</b>	R25	3	2.75	5.75	2.87	<b>B</b>	
<b>26</b>	R26	2.5	2.75	5.25	2.62	<b>B-</b>	
<b>27</b>	R27	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>28</b>	R28	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>29</b>	R29	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>30</b>	R30	4	3.5	7.5	3.75	<b>A</b>	
<b>31</b>	R31	4	3.5	7.5	3.75	<b>A</b>	
<b>32</b>	R32	3.5	3.25	6.75	3.37	<b>A-</b>	
<b>33</b>	R33	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>34</b>	R34	4	3.5	7.5	3.75	<b>A</b>	
<b>35</b>	R35	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>36</b>	R36	4	3.5	7.5	3.75	<b>A</b>	
<b>37</b>	R37	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>38</b>	R38	3.5	3.25	6.75	3.37	<b>A-</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>115</b>	<b>240.25</b>	<b>119.91</b>			
<b>Rata-rata</b>	<b>3.28</b>	<b>3.02</b>	<b>6.32</b>	<b>3.15</b>	<b>B+</b>		

Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), perilaku religius dan perilaku sosial siswa pada siklus 1 ini belum terlalu menunjukkan ke arah yang lebih baik. Terlihat adanya perubahan perilaku ke arah positif, baik perilaku religius maupun perilaku sosial (jujur, disiplin, peduli, dan santun). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi sikap yang menunjukkan adanya nilai perilaku religius dan nilai perilakusosial sebesar 3.15% dengan predikat baik/baru mulai berkembang (B+).

#### **4.1.2.2.1 Hasil Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

Hasil perubahan perilaku religius dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siklus 1 ini dapat dilihat ketika proses berlangsungnya pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat memperhatikan setiap aspek berkenaan dengan sikap religius siswa mulai dari pembelajaran akan dimulai sampai pada pembelajaran selesai dilaksanakan. Wujud perilaku religius yang akan diamati guru, peneliti, dan teman sejawat adalah berupa sikap siswa berdoa sebagai rasa syukur sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi dan sikap siswa dalam mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Gambaran perilaku religius siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) siklus 1 pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam**  
**Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara**  
**Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

No.	Respon den	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)				
1	R1	4	4	8	4	A	(1) Berdoa sebagai wujud rasa syukur sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi
2	R2	3	3	6	3	B	
3	R3	2	3	5	2.5	B-	
4	R4	3	4	7	3.5	A-	
5	R5	3	3	6	3	B	
6	R6	4	4	8	4	A	
7	R7	4	4	8	4	A	
8	R8	3	4	7	3.5	A-	
9	R9	3	4	7	3.5	A-	
10	R10	3	3	6	3	B	
11	R11	3	3	6	3	B	(2) Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik benar tidak
12	R12	3	3	6	3	B	
13	R13	3	2	5	2.5	B-	
14	R14	2	3	5	2.5	B-	
15	R15	4	4	8	4	A	
16	R16	3	3	6	3	B	
17	R17	3	2	5	2.5	B-	
18	R18	3	3	6	3	B	
19	R19	3	4	7	3.5	A-	
20	R20	3	3	6	3	B	
21	R21	4	4	8	4	A	

<b>22</b>	R22	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi
<b>23</b>	R23	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>24</b>	R24	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>25</b>	R25	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>26</b>	R26	2	3	5	2.5	<b>B-</b>	
<b>27</b>	R27	4	2	6	3	<b>B</b>	
<b>28</b>	R28	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>29</b>	R29	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>30</b>	R30	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>31</b>	R31	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>32</b>	R32	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>33</b>	R33	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>34</b>	R34	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>35</b>	R35	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>36</b>	R36	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>37</b>	R37	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>38</b>	R38	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>130</b>	<b>250</b>	<b>125</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3.21</b>	<b>3.42</b>	<b>6.57</b>	<b>3.28</b>	<b>B+</b>	

Berdasarkan Tabel 4.5, perilaku religius siswa mencapai nilai rata-rata 3,28 atau berpredikat B+ setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) siklus 1. Namun, sebanyak 21 orang (55,26%) siswa masih berpredikat standar. Berdasarkan pengamatan tersebut, perilaku kurangnya sikap religius siswa ketika mengikuti pembelajaran diduga disebabkan guru belum terbiasa mengarahkan siswa untuk berperilaku religius. Dengan demikian, pembelajaran ini masih perlu dilanjutkan ke siklus 2.

#### **4.1.2.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siklus 1**

Seperti halnya perilaku religius, perilaku sosial siswa yang berupa perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun akan diamati guru, peneliti, dan teman sejawat selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi berlangsung. Keempat perilaku sosial tersebut dijabarkan dalam bentuk sikap jujur siswa dengan tidak menyontek, sikap disiplin mengerjakan tugas tepat waktu, sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas, dan sikap santun yang ditunjukkan dengan tidak menyinggung perasaan teman. Gambaran keempat perilaku sosial siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perubahan Perilaku Sosial (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

No .	Responden	Indikator Sikap				Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1	R1	4	4	3	3	14	3.5	A-	(1) Menunjukkan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek.
2	R2	3	3	3	3	12	3	B-	
3	R3	2	3	3	3	11	2.75	B-	
4	R4	3	4	2	3	12	3	B-	
5	R5	3	3	2	3	11	2.75	B	(2) Disiplin mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
6	R6	4	4	3	3	14	3.5	A-	
7	R7	4	4	2	2	12	3	B	
8	R8	3	4	2	3	12	3	B	
9	R9	3	4	3	3	13	3.25	B+	(3) Menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas.
10	R10	3	3	3	3	12	3	B	
11	R11	3	3	3	2	11	2.75	B	
12	R12	3	3	2	2	10	2.5	B-	
13	R13	3	2	2	2	9	2.25	B-	(4) Menunjukkan sikap
14	R14	2	3	3	3	11	2.75	B	
15	R15	4	4	3	3	14	3.5	A-	
16	R16	3	3	3	2	11	2.75	B	
17	R17	3	2	3	2	10	2.5	B-	
18	R18	3	3	2	3	11	2.75	B	
19	R19	3	4	3	3	13	3.25	B+	
20	R20	3	3	2	2	10	2.5	B-	
21	R21	4	4	3	3	14	3.5	A-	

22	R22	3	4	3	3	13	3.25	B+	santun, tidak menyenggung perasaan teman.
23	R23	3	3	3	2	11	2.75	B	
24	R24	4	4	2	3	13	3.25	B+	
25	R25	3	3	2	3	11	2.75	B	
26	R26	2	3	3	3	11	2.75	B	
27	R27	4	2	3	3	12	3	B	
28	R28	3	3	3	3	12	3	B	
29	R29	3	3	3	3	12	3	B	
30	R30	4	4	3	3	14	3.5	A-	
31	R31	4	4	3	3	14	3.5	A-	
32	R32	3	4	3	3	13	3.25	B+	
33	R33	3	3	3	3	12	3	B	
34	R34	4	4	3	3	14	3.5	B+	
35	R35	3	3	3	3	12	3	B	
36	R36	4	4	3	3	14	3.5	B+	
37	R37	3	3	3	3	12	3	B	
38	R38	3	4	3	3	13	3.25	B+	
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>130</b>	<b>104</b>	<b>106</b>	<b>460</b>	<b>115</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3.21</b>	<b>3.42</b>	<b>2.73</b>	<b>2.78</b>	<b>12.10</b>	<b>3.02</b>	<b>B+</b>	

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.6 di atas, rekapitulasi hasil observasi keempat sikap sosial ini menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 3.02 atau predikat B+. Namun, masih sedikit (6 orang atau 15.78% siswa) yang menunjukkan rata-rata berperilaku sosial yang sangat baik atau berpredikat A-, belum ada siswa yang mencapai predikat A. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil observasi, peneliti berinisiatif untuk melanjutkan pembelajaran ke siklus 2.

#### **4.1.2.3 Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

Pada siklus 1 aspek pengetahuan yang diteskan kepada siswa adalah tes uraian baik lisan maupun tertulis. Tes uraian ini diberikan kepada siswa ketika sedang berlangsung pembelajaran (penilaian autentik) dan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai. Tes uraian ini berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks yang telah diajarkan.

Contoh model teks yang diberikan kepada siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua adalah teks “Siklus Hidrologi”. Dengan demikian, tes pengetahuan yang diberikan kepada siswa juga berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan dan hubungan sebab akibat yang membangun teks tersebut. Gambaran hasil tes pengetahuan siswa mengenai pembelajaran teks menulis eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks**  
**Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

No.	Respon den	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1	R1	12	80	3.2	B+
2	R2	12	80	3.2	B+
3	R3	10	66	2.64	B
4	R4	12	80	3.2	B+
5	R5	11	73	2.92	B-
6	R6	12	80	3.2	B+
7	R7	10	72	2.88	B-
8	R8	11	73	2.92	B-
9	R9	11	73	2.92	B-
10	R10	10	66	2.64	B
11	R11	11	73	2.92	B-
12	R12	11	73	2.92	B-
13	R13	11	73	2.92	B-
14	R14	10	66	2.64	B
15	R15	11	73	2.92	B-

16	R16	11	73	2.92	B-
17	R17	12	80	3.2	B+
18	R18	11	73	2.92	B-
19	R19	11	73	2.92	B-
20	R20	10	66	2.64	B
21	R21	12	80	3.2	B+
22	R22	10	66	2.64	B
23	R23	12	80	3.2	B+
24	R24	12	80	3.2	B+
25	R25	12	80	3.2	B+
26	R26	11	73	2.92	B-
27	R27	11	73	2.92	B-
28	R28	11	73	2.92	B-
29	R29	10	66	2.64	B
30	R30	12	80	3.2	B+
31	R31	13	86	3.44	A-
32	R32	13	86	3.44	A-
33	R33	13	86	3.44	A-
34	R34	13	86	3.44	A-

35	R35	13	86	3.44	A-
36	R36	12	80	3.2	B+
37	R37	12	80	3.2	B+
38	R38	10	66	2.64	B
<b>Jumlah</b>		<b>432</b>	<b>2873</b>	<b>114.92</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>11.36</b>	<b>75.60</b>	<b>3.02</b>	B+

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.7, hasil pengukuran penguasaan komponen pengetahuan menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 75,60 dengan nilai konversi 3,02 atau rata-rata siswa memperoleh predikat B+. Sebanyak 17 orang (44,73%) sudah menunjukkan hasil yang memadai dengan nilai predikat A- dan B+. Namun, lebih dari 55,27% yang masih berpredikat kurang atau di bawah standar KKM. Oleh sebab itu, karena persentase ketuntasan pengetahuan dalam menulis teks eksplanasi masih di bawah standar KKM, pembelajaran perlu dilanjutkan ke siklus 2.

#### **4.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

Berdasarkan penilaian guru, hasil yang diperoleh siswa dalam menulis teks eksplanasi masih kurang baik. Kekurangan-kekurangan tulisan siswa tersebut antara lain, (1) ide dan gagasan yang disampaikan meloncat-loncat, (2) struktur bahasa yang digunakan tidak teratur, (3) diksi yang dipakai bercampur dengan bahasa ibu sehingga banyak dijumpai kosakata tidak baku, (4) penggunaan ejaan dan tanda baca banyak yang diabaikan, dan (5) tulisan yang dihasilkan siswa sepenuhnya belum orisinal, dan masih banyak yang langsung dijiplak dari internet. Secara umum, rekapitulasi data tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan**  
*(Discovery Learning) Siklus 1*

No.	Responden	Isi	Aspek Keterampilan				Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
			Organisasi/Struktur Teks	Kosakata/ Pilihan Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1	25	16	18	15	4	78	3.12	B+
2	R2	25	14	18	17	4	78	3.12	B+
3	R3	23	13	17	18	3	74	2.96	B-
4	R4	24	13	16	18	3	74	2.96	B-
5	R5	24	15	16	17	3	75	3.00	B-
6	R6	21	13	16	18	3	71	2.84	B-
7	R7	23	14	16	18	3	74	2.96	B-
8	R8	23	13	17	18	4	75	3.00	B-
9	R9	22	13	17	18	4	74	2.96	B-
10	R10	24	15	18	17	4	78	3.12	B+
11	R11	24	16	14	17	3	74	2.96	B-
12	R12	24	16	14	16	3	73	2.92	B-
13	R13	25	15	17	16	3	76	3.04	B+
14	R14	25	16	16	16	3	76	3.04	B+
15	R15	25	15	15	16	2	73	2.92	B-
16	R16	24	15	17	18	3	77	3.08	B-

17	R17	23	14	17	17	3	74	2.96	B-
18	R18	22	14	16	17	3	72	2.88	B-
19	R19	25	15	15	16	4	75	3.00	B-
20	R20	26	15	16	17	4	78	3.12	B+
21	R21	25	15	16	18	4	78	3.12	B+
22	R22	26	15	15	17	3	76	3.04	B+
23	R23	24	14	17	17	3	75	3.00	B-
24	R24	24	14	17	18	3	76	3.04	B+
25	R25	23	13	16	17	4	73	2.92	B-
26	R26	24	13	15	16	4	72	2.88	B-
27	R27	23	15	14	17	3	72	2.88	B-
28	R28	25	15	16	16	3	75	3.00	B-
29	R29	25	14	17	17	3	76	3.04	B+
30	R30	24	15	16	16	4	75	3.00	B-
31	R31	20	16	15	17	4	72	2.88	B-
32	R32	20	16	16	17	4	73	2.92	B-
33	R33	21	16	17	17	4	75	3.00	B-
34	R34	25	15	14	17	4	75	3.00	B-
35	R35	25	13	16	17	4	75	3.00	B-
36	R36	21	14	15	17	4	71	2.84	B-
37	R37	23	15	14	17	3	72	2.88	B-
38	R38	22	16	15	17	3	73	2.92	B-
<b>Jumlah</b>		<b>897</b>	<b>554</b>	<b>607</b>	<b>645</b>	<b>130</b>	<b>2.83</b>	<b>11332</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>23.6</b>	<b>14.57</b>	<b>15.97</b>	<b>16.97</b>	<b>3.42</b>	<b>74.55</b>	<b>2.98</b>	<b>B-</b>

Berdasarkan observasi pada siklus 1, penelitian ini masih belum didapatkan hasil yang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa pada siklus berikutnya. Evaluasi hasil pembelajaran diperoleh berdasarkan hasil kerja siswa dalam menulis teks eksplanasi. Nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus 1 ini sebesar 74,55 atau dengan nilai konversi 2,98 atau predikat B-. Dari 38 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 20 orang (52,63%) siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Sementara itu, siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 18 orang (47,36%). Berikut disajikan rincian tiap aspek kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada pembelajaran siklus 1.

### **1) Aspek Isi**

Komponen pertama yang dinilai adalah berkaitan dengan isi, pengembangan gagasan, dan *thesis statement* menurut pendapat pribadi, fakta, ilustrasi, atau perbandingan (Brown, 2007). Rekapitulasi hasil penilaian siswa dari aspek isi dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah.

**Tabel 4.9**  
**Penilaian Aspek Isi (Skor Total 30)**

Rentang/kategori	27—30 (sangat baik—sempurna)	22—26 (cukup—baik)	17—21 (sedang—cukup)	13—16 (sangat—kurang)
Persentase	0 orang (0%)	33 orang (86,8%)	5 orang (13,15%)	0 orang (0%)

Pada komponen isi, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 26, sedangkan skor terendah adalah 20. Sebagaimana tertera pada Tabel 4.7 skor rata-rata untuk aspek isi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 23,6 dari skor total 24. Selain itu, berdasarkan data yang dimuat dalam Tabel 4.9, tampak bahwa dari 38 siswa, belum seorang pun yang mampu mengembangkan komponen isi dengan sangat baik. Sebagian besar atau sebanyak 33 orang (86,8%) siswa yang menunjukkan kemampuan cukup—baik, dan 5 orang (13,15%) siswa termasuk dalam kategori sedang—cukup. Dari skor yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek isi.

## 2) Aspek Organisasi/Struktur Teks

Aspek kedua adalah organisasi/struktur teks, yaitu komponen yang berhubungan dengan bagaimana penulis mengantarkan tulisan secara efektif, merangkai gagasan-gagasan dalam urutan yang logis, dan menarik kesimpulan (Brown, 2007). Capaian siswa dari aspek organisasi/struktur teks digambarkan pada Tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Penilaian Aspek Organisasi/Struktur Teks**  
**(Skor Total 20)**

Rentang/kategori	18 — 20 (sangat baik — sempurna)	14 — 17 (cukup — baik)	10 — 13 (sedang — cukup)	7 — 9 (sangat kurang — kurang)
Persentase	0 orang (0%)	30 orang (78,9%)	8 orang (30,4%)	0 orang (0%)

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.10, hasil pengukuran penguasaan komponen ini terlihat bahwa tidak ada seorang pun yang mempunyai kemampuan yang sangat baik dan kemampuan yang sangat kurang dalam mengembangkan komponen organisasi/struktur teks. Sebagian besar dari siswa atau sebanyak 30 orang (78,9%) siswa menunjukkan kemampuan dalam kategori baik dan 8 orang (30,4%) dalam kategori cukup. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skor tertinggi pada komponen ini adalah 16, sedangkan skor terendah adalah 13 dengan skor rata-rata mencapai 14,57.

### 3) Aspek Kosakata/Pilihan Kata

Aspek kosakata/pilihan kata terkait dengan bagaimana seorang penulis memilih kosakata dan diksi dalam menyusun suatu tulisan. Tabel 4.11 berikut diperlihatkan rekapitulasi skor siswa dari aspek kosakata/pilihan kata.

**Tabel 4.11**

**Penilaian Aspek Kosakata/Pilihan Kata (Skor Total 20)**

Rentang/kategori	18 — 20 (sangat baik — sempurna)	14 — 17 (cukup — baik)	10 — 13 (sedang — cukup)	7 — 9 (sangat — kurang)
Persentase	3 orang (7,89%)	35 orang (92,1%)	0 orang (0%)	0 orang (0%)

Dalam aspek kosakata/pilihan kata, data tampak terdistribusi dalam kategori sangat baik dan baik. Tidak ada seorang pun yang masuk ke dalam kategori cukup dan kurang. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 38 siswa, 35 orang (92,1%) siswa masuk ke dalam kategori baik dan 3 orang (7,89%) siswa berkategoris sangat baik. Skor rata-rata untuk aspek ini adalah 15,97 dari skor total 20 dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 14. Data ini sekaligus menunjukkan bahwa para siswa yang terlibat dalam penelitian ini telah menguasai kosakata/pilihan kata yang baik untuk menulis teks eksplanasi, tetapi banyak di antara mereka yang belum dapat dikategorikan sebagai penulis yang kaya dengan kosakata.

#### 4) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek keempat yang dinilai adalah aspek penggunaan bahasa, yaitu bagaimana seorang penulis mengembangkan paragraf dan konstruksi kalimat yang diukur hingga skor total 25, sebagaimana dimuat dalam Tabel 4.12. Pada aspek penggunaan bahasa ini, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 18 dan skor terendah adalah 15 dengan skor rata-rata 16,97.

**Tabel 4.12**

**Penilaian Komponen Penggunaan Bahasa (Skor Total 25)**

Rentang/kategori	22 — 25 (sangat baik — sempurna)	18 — 21 (cukup — baik)	11 — 17 (sedang — cukup)	5 — 10 (sangat kurang — kurang)
Persentase	0 orang (0%)	9 orang (23,6%)	29 orang (76,31%)	0 orang (0%)

Tabel 4.12 memperlihatkan bahwa dari 38 siswa, hanya 9 orang (23,6%) yang berada pada kategori mampu mengembangkan komponen penggunaan bahasa dengan baik dan 29 orang (76,31%) siswa berada pada kategori cukup. Dari 38 orang yang dijadikan sampel penelitian, tidak seorang pun yang masuk ke dalam kategori sangat baik dan kurang, sehingga data hanya terdistribusi dalam kategori baik dan cukup.

## 5) Aspek Mekanik

Aspek terakhir yang dinilai adalah mekanik, yaitu aspek yang menunjukkan kemampuan dalam menggunakan ejaan, tanda baca, dan kutipan (Brown, 2007). Pada aspek mekanik ini, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 4 dan skor terendah adalah 2. Sementara itu, skor rata-rata yang dicapai siswa sebagaimana digambarkan pada Tabel 4.7 di atas adalah 3,42 dari skor total 5.

**Tabel 4.13**  
**Penilaian Aspek Mekanik (Skor Total 5)**

Rentang/kategori	5 (sangat baik—sempurna)	4 (cukup—baik)	3 (sedang—cukup)	2 (sangat—kurang)
Persentase	0 orang (0%)	17 orang (44,7%)	20 orang (52,6%)	1 orang (2,6%)

Selain itu, berdasarkan data yang dimuat dalam Tabel 4.13, tampak bahwa hasil yang dicapai siswa hanya terkonsentrasi merata pada kategori baik dan cukup. Sebanyak 17 orang (44,7%) siswa terkonsentrasi pada kategori baik dan 20 orang (52,6%) siswa berada pada kategori cukup. Tabel 4.13 menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik dan kurang. Dari data penguasaan aspek ini, lebih dari 50% siswa masih melakukan sejumlah kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Gejala ini diduga karena mereka tidak terbiasa menulis. Dengan kata lain, pengetahuan mereka tentang aspek mekanik

masih agak kurang memadai karena mereka tidak sering menulis.

Dengan demikian, berdasarkan hasil refleksi siklus 1, dapat diketahui bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus 1, terutama hasil belajar siswa yang masih di bawah kriteria yang ditentukan (KKM 80). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan siklus 1 belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, kekurangan-kekurangan tersebut perlu diperbaiki pada siklus 2.

#### **4.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Perencanaan Ulang (*Reflection and Replanning*)**

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), sehingga aktivitas siswa juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar hanya mencapai sebesar 66,92%.
2. Perubahan perilaku religius dan perilaku sosial siswa belum terlalu menunjukkan perubahan menjadi lebih baik. Terlihat adanya perubahan perilaku ke arah positif, baik perilaku religius maupun perilaku sosial (jujur, disiplin, peduli, dan santun), tetapi belum signifikan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil

observasi sikap yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku religius dan nilai peerilakusosial hanya sebesar 3,15 atau predikat baik/mulai berkembang.

3. Masih ada siswa yang memiliki hasil tes pengetahuan yang rendah dalam memahami teks eksplanasi terkait pengertian, struktur, dan kaidah teks eksplanasi. Berdasarkan evaluasi secara klasikal pada siklus 1 hasil tes pengetahuan siswa dalam memahami teks eksplanasi baru mencapai 75,60 atau dalam kategori baik dengan nilai konversi 3,02 (predikat B+).
4. Hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang dilakukan pada siklus 1 juga belum mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa masih terlihat kebingungan pada saat menyusun kerangka karangan menjadi teks eksplanasi kompleks. Hal itu terlihat pada hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi yang masih pada taraf 74,55 dalam kategori baik atau nilai konversi 2,98 dengan predikat B-.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, pada pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

1. Memberikan motivasi pada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

2. Contoh model teks eksplanasi yang diberikan kepada siswa harus dekat dengan sekitar siswa.
3. Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
4. Memberi pengakuan atau penghargaan (*reward*).

#### **4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2**

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 merupakan tindak lanjut yang dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada siklus 1. Bagian-bagian yang menyebabkan proses pembelajaran belum optimal diupayakan untuk diperbaiki, sedangkan bagian yang dianggap tidak bermasalah tetap dipertahankan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus 2, diketahui bahwa hambatan terbesar yang dialami siswa adalah kemampuan siswa melakukan curah gagasan, menggali informasi dalam membuat teks eksplanasi, dan membuat kerangka karangan menjadi teks eksplanasi utuh.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus 1, peneliti melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus 2, peneliti mempersiapkan beberapa hal untuk menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Persiapan tersebut, antara lain, (1) menyusun rencana pembelajaran (RPP) perbaikan pada siklus 2 yang terletak pada skenario pembelajaran dan alokasi waktu, (2) menyiapkan submateri yang akan diberikan pada kegiatan pembelajaran, (3) membentuk

kelompok belajar, (4) menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang berisikan kata kunci sesuai dengan topik yang telah direvisi, (4) menyusun lembar observasi, (5) menyiapkan angket siswa, dan (5) menyiapkan pedoman penilaian berisikan rambu-rambu penilaian menulis teks eksplanasi.

Pelaksanaan siklus 2 didasarkan pada evaluasi pelaksanakan siklus 1. Seperti halnya siklus 1, pembelajaran pada siklus 2 juga dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 27 April 2016 pada pukul 10.00 WIT. Pembelajaran siklus 2 pada pertemuan pertama ini diikuti oleh 36 siswa. Dua orang siswa masing-masing sakit dan izin.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2016 pada pukul 10.00 WIT. Pertemuan kedua ini diikuti oleh 36 siswa. Ada dua siswa yang tidak mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu Diana A. Marweri (sakit) dan Angela M. Kadiwaru (izin).

Pada tahap ini, peneliti menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sebagai solusi atas permasalahan yang terdapat pada siklus 1. Kegiatan inti pada pertemuan pertama, meliputi tahap mengamati dan menanya contoh teks eksplanasi, tahap mengumpulkan informasi kekurangan teks eksplanasi, dan tahap menalar dengan mengembangkan kata-kata kunci menjadi sebuah teks eksplanasi.

Kegiatan inti pertemuan kedua merupakan tahap mengomunikasikan. Pada tahap ini, guru langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil tulisan mereka di depan kelas. Dalam kegiatan tanya jawab siklus 2 ini, hampir semua siswa aktif bertanya dan menjawab sehingga suasana diskusi di kelas lebih aktif dibandingkan pada siklus 1.

Pada siklus 1 guru menentukan dua topik teks eksplanasi, yaitu “Siklus Hidrologi” dan “Banjir”. Peristiwa teks siklus hidrologi agak sulit diidentifikasi oleh siswa karena teks tersebut jarang ditemui dalam kehidupan mereka. Sementara itu, teks banjir sudah agak dapat diidentifikasi oleh siswa karena peristiwa tersebut dekat dengan lingkungan siswa.

Untuk itu, berdasarkan pengalaman pembelajaran pada siklus 1, pada siklus 2 ini guru menentukan topik teks berdasarkan peristiwa yang berada di sekitar siswa. Guru juga hanya menentukan satu teks sebagai model, yaitu teks “Kekeringan”. Topik tersebut berkaitan dengan peristiwa yang dekat dan pernah terjadi di lingkungan mereka, sehingga siswa mudah mengidentifikasinya.

Setelah diskusi selesai, guru meminta siswa menyusun teks eksplanasi secara mandiri. Selama penyusunan teks, siswa terlihat serius dalam menyelesaiannya. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus 1 tidak terulang lagi pada siklus 2. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran dapat

teratasi dan siswa dapat menyelesaikan teks eksplanasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Observasi dilakukan oleh seorang pengamat, yaitu teman sejawat/tim penelitian (Yulius Pagappong, S.Pd.). Pada saat pelaksanaan tindakan dilaksanakan, pengamat mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan mengisi lembar observasi aktivitas siswa.

Berdasarkan data hasil pengamatan siklus 2, pengamat melihat bahwa selama proses pembelajaran siswa dapat bekerja sama dengan baik. Mereka tampak antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa tidak mengalami hambatan dalam menyusun teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks dan memperhatikan unsur kebahasaan. Kegiatan diskusi kelompok pada siklus ini berjalan lebih aktif. Kegiatan tanya jawab antarkelompok sering terjadi. Begitu pula ketika kegiatan menulis teks secara mandiri, hampir semua siswa juga kelihatan lebih antusias. Kata-kata kunci dan unsur kebahasaan yang biasanya sering dipertanyakan siswa pada siklus 1 sudah jarang dilakukan.

Sebagaimana halnya siklus 1, pada siklus 2 ini penilaian dilakukan terhadap empat aspek, yaitu penilaian proses pembelajaran; penilaian sikap religius dan sosial; penilaian tes pengetahuan; dan penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Temuan-temuan tersebut diuraikan berikut ini.

#### **4.1.3.1 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

Penilaian pengamatan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana halnya pada siklus 1, penilaian pengamatan ini juga berdasarkan tujuh aspek seperti terlihat pada Tabel 4.14 berikut.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

No	Nama Respon den	Aspek Pengamatan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	√	√	-	√	√	√	√	6
2	R2	√	√	√	√	√	-	√	6
3	R3	√	√	√	√	√	√	√	7
4	R4	√	√	√	√	-	-	√	5
5	R5	√	√	-	√	√	√	√	6
6	R6	√	√	√	-	√	-	√	5
7	R7	√	√	√	√	-	√	√	6
8	R8	√	√	-	√	√	√	√	6
9	R9	√	√	√	√	√	√	√	7
10	R10	√	-	√	√	√	√	√	6
11	R11	√	√	-	-	√	√	√	5
12	R12	√	√	√	-	√	√	√	6

<b>13</b>	<b>R13</b>	√	√	-	√	√	√	-	5
<b>14</b>	<b>R14</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>15</b>	<b>R15</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>16</b>	<b>R16</b>	√	-	-	√	√	-	√	4
<b>17</b>	<b>R17</b>	√	√	-	√	√	√	√	6
<b>18</b>	<b>R18</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>19</b>	<b>R19</b>	√	√	-	√	√	√	√	6
<b>20</b>	<b>R20</b>	√	√	√	-	√	√	-	5
<b>21</b>	<b>R21</b>	-	√	-	√	√	√	√	5
<b>22</b>	<b>R22</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>23</b>	<b>R23</b>	√	√	-	√	-	√	-	4
<b>24</b>	<b>R24</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>25</b>	<b>R25</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>26</b>	<b>R26</b>	√	√	-	√	√	√	√	6
<b>27</b>	<b>R27</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>28</b>	<b>R28</b>	√	√	√	√	√	-	√	6
<b>29</b>	<b>R29</b>	-	√	√	√	√	√	√	6
<b>30</b>	<b>R30</b>	√	√	-	√	√	√	-	5
<b>31</b>	<b>R31</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>32</b>	<b>R32</b>	√	√	√	√	-	√	√	6
<b>33</b>	<b>R33</b>	√	-	√	-	√	√	√	6
<b>34</b>	<b>R34</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>35</b>	<b>R35</b>	√	√	√	√	-	√	√	6
<b>36</b>	<b>R36</b>	√	√	√	-	√	√	√	6
<b>37</b>	<b>R37</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>38</b>	<b>R38</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>34</b>	<b>26</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>35</b>	<b>229</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		94,7 3	89,4 7	68 .4 2	84 .2 1	86 .8 4	86,8 4	92,1 0	86,09

Keterangan:

1. Kesiapan siswa saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
2. Antusiasme siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi.
4. Antusiasme siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam.
5. Keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi.
6. Antusiasme siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil proses pembelajaran menulis teks eksplanasi sebanyak 86,9%. Hasil tersebut direkapitulasi dari kesiapan siswa saat memulai pembelajaran sebanyak 36 orang (94,73%) siswa; keantusiasan siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran sebanyak 34 orang (89,47%); keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi sebanyak 26 orang (68,42%) siswa; keantusiasan siswa saat diberi tugas kelompok

menganalisis artikel berita bencana alam sebanyak 32 orang (84,21%) siswa; keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi sebanyak 33 orang (86,84%) siswa; keantusiasan siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis 33 orang (86,84%); dan keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi sebanyak 35 orang (92,1%) siswa. Hasil tersebut telah mengalami peningkatan dari hasil yang diperoleh pada siklus 1.

#### **4.1.3.2 Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 1**

Hasil perubahan perilaku religius dan perilaku sosial siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siklus 2 ini dilihat selama proses pembelajaran berlangsung. Gambaran perilaku religius dan perilaku sosial siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siklus 2 dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perubahan Perilaku Sikap Religius dan**  
**Perilaku Sikap Sosial Siswa dalam Pembelajaran**  
**Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis**  
**Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan**  
*(Discovery Learning) Siklus 2*

No.	Responden	Jumlah Skor		Total Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
		(1)	(2)				
1	R1	4	3.75	7.75	3.87	A	(1) Perilaku religius siswa selama proses pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan ( <i>discovery learning</i> )
2	R2	3.5	3.25	6.75	3.37	A-	
3	R3	4	3.5	7.5	3.75	A	
4	R4	4	3.75	7.75	3.87	A	
5	R5	3.5	3.25	6.75	3.37	A-	
6	R6	4	3.5	7.75	3.87	A	
7	R7	4	3.5	7.75	3.87	A	
8	R8	4	3.75	7.75	3.87	A	
9	R9	4	3.75	7.75	3.87	A	
10	R10	3.5	3.75	7.25	3.625	A-	
11	R11	3.5	3.25	6.75	3.37	A-	(2) Perilaku sosial siswa selama proses pembelajaran teks
12	R12	3.5	3.25	6.75	3.37	A-	
13	R13	3	3.25	6.25	3.12	B	
14	R14	3	3.5	6.5	3.25	B	
15	R15	4	3.75	7.75	3.87	A	
16	R16	3.5	3.5	7	3.5	A-	
17	R17	3	3.5	6.5	3.25	B-	
18	R18	3	3.5	6.5	3.25	B	
19	R19	3.5	3.75	7.25	3.6	A-	
20	R20	3.5	3.5	7	3.5	A-	

<b>21</b>	R21	4	3.75	7.75	3.87	<b>A</b>	eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan ( <i>discovery learning</i> )
<b>22</b>	R22	3.5	3.5	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>23</b>	R23	3.5	3.5	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>24</b>	R24	4	3.5	7.5	3.75	<b>A</b>	
<b>25</b>	R25	3.5	3.5	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>26</b>	R26	3	3.5	6.5	3.25	<b>B-</b>	
<b>27</b>	R26	3.5	3.25	6.75	3.37	<b>A-</b>	
<b>28</b>	R28	3	3.25	6.25	3.12	<b>B</b>	
<b>29</b>	R29	3.5	3.25	6.75	3.37	<b>A-</b>	
<b>30</b>	R30	4	3.5	7.5	3.75	<b>A</b>	
<b>31</b>	R31	4	3.75	7.75	3.87	<b>A</b>	
<b>32</b>	R32	3.5	3.5	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>33</b>	R33	3.5	3.5	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>34</b>	R34	4	3.75	7.75	3.87	<b>A</b>	
<b>35</b>	R35	3	3.5	6.5	3.25	<b>B</b>	
<b>36</b>	R36	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>37</b>	R37	3.5	3.5	7	3.5	<b>B</b>	
<b>38</b>	R38	3.5	3.75	7.25	3.62	<b>A-</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>136.</b>	<b>134.</b>	<b>271.2</b>	<b>135.5</b>		
		<b>5</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>0</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3.59</b>	<b>3.53</b>	<b>7.13</b>	<b>3.56</b>	<b>A-</b>	

Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) siklus 2 terlihat perilaku religius dan perilaku sosial siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Sebagaimana digambarkan pada Tabel 4.15, terlihat adanya perubahan perilaku ke arah positif. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi sikap yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku religius dan nilai

perilaku sosial sebesar 0,41 atau meningkat 9% dari nilai rata-rata perilaku religius yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 3,15 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,56 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus 2.

#### **4.1.3.2.1 Hasil Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

Hasil perubahan perilaku religius dalam pembelajaran teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siklus 2 ini dapat dilihat ketika proses berlangsungnya pembelajaran. Peneliti dan teman sejawat memperhatikan setiap aspek berkenaan dengan sikap religius siswa mulai dari pembelajaran akan dimulai sampai pada pembelajaran selesai dilaksanakan.

Wujud perilaku religius yang akan diamati guru, peneliti, dan teman sejawat adalah berupa sikap siswa dengan berdoa sebagai rasa syukur sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi dan sikap siswa dengan mengungkapkan salam sebelum menyampaikan pendapat atau pertanyaan dalam pembelajaran teks eksplanasi. Tabel 4.16 berikut gambaran perilaku religius siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) siklus 2.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perubahan Perilaku Religius Siswa dalam**  
**Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara**  
**Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

No.	Respon den	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Keterangan
		(1)	(2)				
1	R1	4	4	8	4	A	(1) Berdoa sebagai wujud rasa syukur sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi
2	R2	4	3	7	3.5	A-	
3	R3	4	4	8	4	A	
4	R4	4	4	8	4	A	
5	R5	4	3	7	3.5	A-	
6	R6	4	4	8	4	A	
7	R7	4	4	8	4	A	
8	R8	4	4	8	4	A	
9	R9	4	4	8	4	A	
10	R10	4	3	7	3.5	A-	
11	R11	4	3	7	3.5	A-	(2) Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik benar tidak
12	R12	4	3	7	3.5	A-	
13	R13	3	3	6	3	B	
14	R14	3	3	6	3	B	
15	R15	4	4	8	4	A	
16	R16	4	3	7	3.5	A-	
17	R17	3	3	6	3	B-	
18	R18	3	3	6	3	B	
19	R19	3	4	7	3.5	A-	
20	R20	4	3	7	3.5	A-	
21	R21	4	4	8	4	A	

<b>22</b>	R22	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi
<b>23</b>	R23	4	3	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>24</b>	R24	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>25</b>	R25	4	3	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>26</b>	R26	3	3	6	3	<b>B-</b>	
<b>27</b>	R27	4	3	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>28</b>	R28	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>29</b>	R29	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>30</b>	R30	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>31</b>	R31	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>32</b>	R32	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>33</b>	R33	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>34</b>	R34	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>35</b>	R35	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>36</b>	R36	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>37</b>	R37	3	4	7	3.5	<b>B</b>	
<b>38</b>	R38	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>137</b>	<b>273</b>	<b>136,5</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3,63</b>	<b>3,60</b>	<b>7,18</b>	<b>3,59</b>	<b>A-</b>	

Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) siklus 2 terlihat perilaku religius siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.16, terlihat adanya perubahan perilaku ke arah positif. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi kap yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku religius sebesar 0,31 atau meningkat 8% dari nilai rata-rata perilaku religius yang diperoleh siswa pada siklus 1

sebesar 3,28 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,59 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus 2.

#### **4.1.3.2.2 Hasil Perubahan Perilaku Sosial Siswa (Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun) dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

Seperti halnya siklus 1, perilaku sikap sosial yang akan diamati pada siklus 2 ini meliputi empat perubahan sikap, yakni perubahan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun. Keempat perubahan sikap sosial siswa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perubahan Perilaku Sosial**  
**(Jujur, Disiplin, Peduli, dan Santun)**  
**Siswa dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi**  
**secara Tertulis Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

N o.	Responden	Indikator Sikap				Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1	R1	4	4	3	4	15	3.75	A	(1) Menunjuk kan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek . .
2	R2	3	4	3	3	13	3.25	B+	
3	R3	3	4	3	4	14	3.5	A-	
4	R4	4	4	3	4	15	3.75	A	
5	R5	3	3	3	4	13	3.25	B+	
6	R6	4	4	3	3	14	3.5	A-	
7	R7	4	4	3	3	14	3.5	A-	
8	R8	4	4	3	4	15	3.75	A	
9	R9	4	4	4	3	15	3.75	A	
10	R10	4	3	4	4	15	3.75	A	
11	R11	3	3	4	3	13	3.25	B+	(2) Disiplin mengerjak an tugas dengan tepat waktu.
12	R12	4	3	3	3	13	3.25	B+	
13	R13	3	3	4	3	13	3.25	B+	
14	R14	3	4	4	3	14	3.5	A-	
15	R15	4	4	4	3	15	3.75	A	
16	R16	4	3	4	3	14	3.5	A-	(3) Menunjuk
17	R17	4	3	4	3	14	3.5	A-	
18	R18	4	3	3	4	14	3.5	A-	
19	R19	4	4	3	4	15	3.75	A	
20	R20	4	3	3	4	14	3.5	A-	

21	R21	4	4	3	4	15	3.75	A	kan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas.  (4) Menunjukkan sikap santun, tidak menyenggung perasaan teman.
22	R22	4	4	3	3	14	3.5	A-	
23	R23	4	3	4	3	14	3.5	A-	
24	R24	4	4	3	3	14	3.5	A-	
25	R25	3	4	3	4	14	3.5	A-	
26	R26	4	3	3	4	14	3.5	A-	
27	R27	4	3	3	3	13	3.25	B+	
28	R28	3	4	3	3	13	3.25	B+	
29	R29	3	4	3	3	13	3.25	B+	
30	R30	4	4	3	3	14	3.5	A-	
31	R31	4	4	4	3	15	3.75	A	
32	R32	3	4	4	3	14	3.5	A-	
33	R33	3	3	4	4	14	3.5	A-	
34	R34	4	4	3	4	15	3.75	A	
35	R35	4	3	3	4	14	3.5	A-	
36	R36	4	4	4	4	16	4	A	
37	R37	4	3	3	4	14	3.5	A-	
38	R38	4	4	3	4	15	3.75	A	
<b>Jumlah</b>		<b>141</b>	<b>139</b>	<b>127</b>	<b>132</b>	<b>537</b>	<b>134. 3</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3.71</b>	<b>3.65</b>	<b>3.34</b>	<b>3.47</b>	<b>14. 13</b>	<b>3.53</b>	<b>A-</b>	

Seperti halnya perilaku religius, perilaku sosial siswa juga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.17, perubahan perilaku sosial (jujur, disiplin, peduli, dan santun) siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi sikap

yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku sosial sebesar 0,50 atau meningkat 13% dari nilai rata-rata perilaku sosial yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 3,03 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,53 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus 2.

#### **4.1.3.3 Hasil Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

Pada siklus 2 ini aspek pengetahuan yang diteskan pada siswa adalah tes uraian baik lisan maupun tertulis. Tes uraian ini diberikan kepada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung (penilaian autentik) dan ketika kegiatan pembelajaran telah selesai. Tes uraian ini berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks.

Model teks yang dijadikan contoh dalam pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus 2 adalah teks “Banjir” dan teks “Kekeringan”. Dengan demikian, tes pengetahuan yang diberikan kepada siswa juga berkaitan dengan unsur-unsur kebahasaan dan hubungan sebab akibat yang membangun teks-teks tersebut. Gambaran pengetahuan siswa mengenai pembelajaran teks menulis eksplanasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Tes Pengetahuan Siswa dalam Menulis Teks**  
**Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

No.	Responden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1	R1	13	86	3.44	A-
2	R2	13	86	3.44	A-
3	R3	13	86	3.44	A-
4	R4	14	93	3.72	A
5	R5	14	93	3.72	A
6	R6	12	80	3.2	B+
7	R7	12	80	3.2	B+
8	R8	13	86	3.44	A-
9	R9	13	86	3.44	A-
10	R10	15	100	4	A
11	R11	14	93	3.72	A
12	R12	14	93	3.72	A
13	R13	12	80	3.2	B+
14	R14	13	86	3.44	B+
15	R15	11	73	2.92	B-

16	R16	14	93	3.72	A
17	R17	14	93	3.72	A
18	R18	13	86	3.44	A-
19	R19	13	86	3.44	A-
20	R20	13	86	3.44	A-
21	R21	12	80	3.2	B+
22	R22	13	86	3.44	A-
23	R23	13	86	3.44	A-
24	R24	13	86	3.44	A-
25	R25	14	93	3.72	A
26	R26	14	93	3.72	A
27	R27	15	100	4	A
28	R28	14	93	3.72	A
29	R29	13	86	3.44	A-
30	R30	13	86	3.44	A-
31	R31	13	86	3.44	A-
32	R32	12	80	3.2	B+
33	R33	13	86	3.44	A-
34	R34	11	73	2.92	B

35	R35	13	86	3.44	A-
36	R36	14	93	3.72	A
37	R37	13	86	3.44	A-
38	R38	13	86	3.44	A-
<b>Jumlah</b>		<b>499</b>	<b>3.310</b>	<b>132.4</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>13.13</b>	<b>87.10</b>	<b>3.48</b>	A-

Dari Tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memahami teks eksplanasi dari segi unsur-unsur kebahasaan yang membangun teks, struktur, dan kaidah teks eksplanasi. Hal itu terlihat dari hasil yang diperoleh siswa rata-rata mencapai 87,10 atau nilai konversi 3,48 dengan predikat A-, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut telah mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1, yakni nilai rata-rata sebesar 75,60 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,02 dengan predikat B+.

#### **4.1.3.4 Hasil Tes Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

Berdasarkan evaluasi siklus 2, peneliti tidak menemukan hambatan yang berarti. Pada siklus ini hampir semua siswa memperoleh nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 83,63 berkategori baik sekali dengan nilai konversi 3,34 atau predikat A-. Dari 38 siswa yang dijadikan sampel penelitian, sebanyak 35 orang (92,1%) siswa yang telah melampaui nilai KKM, dan 3 orang (7,8%) siswa yang berada pada batas KKM. Secara umum, data kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dapat dilihat pada Tabel 4.19 di bawah ini.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Tes Keterampilan Siswa dalam Menulis Teks**  
**Eksplanasi Menggunakan Model Pembelajaran**  
**Penemuan (*Discovery Learning*) Siklus 2**

No.	Na ma	Aspek Keterampilan					Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
		Isi	Organisasi/Struktur Teks	Kosakata/ Pilihan Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1	27	18	18	22	4	89	3.56	A-
2	R2	27	19	18	21	4	89	3.56	A-
3	R3	27	18	18	22	4	89	3.56	A-
4	R4	26	18	17	21	4	86	3.44	A-
5	R5	26	17	17	21	4	85	3.40	A-
6	R6	27	19	18	21	4	89	3.56	A-
7	R7	25	18	19	20	4	86	3.44	A-
8	R8	24	19	18	20	4	85	3.40	A-
9	R9	23	18	18	20	4	83	3.32	B+
10	R10	25	17	18	19	4	83	3.32	B+
11	R11	25	17	19	18	4	83	3.32	B+
12	R12	25	18	19	18	3	83	3.32	B+
13	R13	26	18	18	16	4	82	3.28	B+
14	R14	27	17	17	17	4	82	3.28	B+
15	R15	27	18	19	17	4	85	3.40	A-
16	R16	26	18	18	18	4	84	3.36	A-

<b>17</b>	R17	27	16	18	17	4	82	3.28	B+
<b>18</b>	R18	26	17	18	17	3	81	3.24	B+
<b>19</b>	R19	26	17	18	16	4	81	3.24	B+
<b>20</b>	R20	27	17	18	17	4	83	3.32	B+
<b>21</b>	R21	28	15	18	17	4	82	3.28	B+
<b>22</b>	R22	27	17	18	17	3	82	3.28	B+
<b>23</b>	R23	27	18	17	17	3	82	3.28	B+
<b>24</b>	R24	28	17	18	18	3	84	3.36	A-
<b>25</b>	R25	27	17	16	17	3	80	3.20	B+
<b>26</b>	R26	27	16	16	17	4	80	3.20	B+
<b>27</b>	R27	28	17	18	17	5	85	3.40	A-
<b>28</b>	R28	27	17	18	16	4	82	3.28	B+
<b>29</b>	R29	28	18	18	17	4	85	3.40	A-
<b>30</b>	R30	28	17	19	16	5	85	3.40	A-
<b>31</b>	R31	26	17	18	17	4	82	3.28	B+
<b>32</b>	R32	26	16	18	16	4	80	3.20	B+
<b>33</b>	R33	26	18	18	17	4	83	3.32	B+
<b>34</b>	R34	27	17	17	17	4	82	3.28	B+
<b>35</b>	R35	28	18	16	16	3	81	3.24	B+
<b>36</b>	R36	27	19	18	18	4	86	3.44	A-
<b>37</b>	R37	28	19	17	18	4	86	3.44	A-
<b>38</b>	R38	26	18	16	17	4	81	3.24	B+
<b>Jumlah</b>		<b>1.00 8</b>	<b>665</b>	<b>675</b>	<b>683</b>	<b>147</b>	<b>3.17 8</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>26.5</b>	<b>17.5</b>	<b>17.76</b>	<b>17.97</b>	<b>3.87</b>	<b>83.6 3</b>	<b>3.34</b>	<b>A-</b>

Adapun rincian tiap aspek keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dapat disajikan berikut ini.

### 1) Aspek Isi

Komponen pertama yang dinilai adalah berkaitan dengan isi dan berkaitan dengan pengembangan gagasan dan *thesis statement* menurut pendapat pribadi, fakta, ilustrasi atau perbandingan (Brown, 2007). Tabel 4.20 di bawah ini memperlihatkan rekapitulasi hasil penilaian siswa dari aspek isi.

**Tabel 4.20**  
**Penilaian Aspek Isi (Skor Total 30)**

Rentang/kategori	27—30 (sangat baik-sempurna)	22—26 (cukup-baik)	17—21 (sedang-cukup)	13—16 (sangat kurang—kurang)
Persentase	22 orang (55,89%)	16 orang (42,10%)	0 orang (0%)	0 orang (0%)

Dari Tabel 4.19 di atas terlihat bahwa skor tertinggi yang dicapai siswa pada aspek isi adalah 26, sedangkan skor terendah adalah 20. Sebagaimana tertera pada Tabel 4.19 skor rata-rata untuk aspek isi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 26,5 dari skor total 30. Selain itu, berdasarkan data yang dimuat dalam Tabel 4.19, tampak bahwa dari 38 siswa, hampir semua siswa sudah mampu mengembangkan komponen isi dengan baik. Sebagian besar atau sebanyak 22 orang (55,89%) siswa sudah menunjukkan kemampuan baik — sangat baik, dan 16 orang (42,10%) siswa termasuk dalam kategori cukup —

baik. Dari skor yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa siswa sudah dapat dikatakan dapat menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan aspek isi.

## 2) Aspek Organisasi/Struktur Teks

Komponen berikutnya adalah organisasi/struktur teks, yaitu komponen yang berhubungan dengan bagaimana penulis mengantarkan tulisan secara efektif, merangkai gagasan-gagasan dalam urutan yang logis, dan menarik kesimpulan (Brown, 2007). Tabel 4.21 berikut merupakan gambaran capaian siswa dari aspek organisasi/struktur teks.

**Tabel 4.21**  
**Penilaian Komponen Organisasi/Struktur Teks**  
**(Skor Total 20)**

Rentang/kategori	18 — 20 (sangat baik-sempurna)	14 — 17 (cukup-baik)	10 — 13 (sedang-cukup)	7 — 9 (sangat kurang—kurang)
Persentase	19 orang (50%)	Orang 19 (50%)	0 orang (0%)	0 orang (0%)

Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.21 di atas, hasil pengukuran penguasaan komponen ini terlihat bahwa dari 38 siswa, terdapat 19 orang (50%) siswa yang mempunyai kemampuan baik—sangat baik dalam mengembangkan aspek organisasi/struktur teks. Sebanyak 19 orang (50%) siswa yang menunjukkan kemampuan dalam kategori cukup—baik, dan tidak

seorang pun yang menunjukkan kemampuan kategori cukup dan kurang dalam mengembangkan teks eksplanasi pada aspek organisasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari skor total 20, skor tertinggi yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 19, sedangkan skor terendah adalah 15 dengan skor rata-rata mencapai 17,5.

### 3) Aspek Kosakata/Pilihan Kata

**Tabel 4.22**

**Penilaian Komponen Kosakata/Pilihan Kata  
(Skor Total 20)**

Rentang/kategori	18 — 20 (sangat baik — sempurna)	14 — 17 (cukup — baik)	10 — 13 (sedang — cukup)	7 — 9 (sangat kurang — kurang)
Persentase	28 orang (76,68%)	10 orang (26,31%)	0 orang (0%)	0 orang (0%)

Dalam aspek kosakata/pilihan kata, data tampak terdistribusi dalam kategori sangat baik dan baik. Tidak ada seorang pun yang masuk ke dalam kategori cukup dan kurang, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.22. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 38 siswa, 28 orang (76,68%) siswa masuk ke dalam kategori baik—sangat baik dan 10 orang (26,31%) siswa berkategori cukup—baik. Skor rata-rata untuk aspek ini adalah 17,76 dari skor total 20 dengan nilai tertinggi 19 dan nilai terendah 16. Data ini sekaligus menunjukkan bahwa para siswa yang terlibat dalam penelitian ini telah menguasai kosakata/pilihan kata yang baik untuk menulis teks

eksplanasi, tetapi banyak di antara mereka yang belum dapat dikategorikan sebagai penulis yang kaya dengan kosakata.

#### 4) Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek keempat yang dinilai adalah aspek penggunaan bahasa, yakni bagaimana seorang penulis mengembangkan paragraf dan konstruktivitas kalimat yang diukur hingga skor total 25, sebagaimana dimuat pada Tabel 4.23. Pada aspek penggunaan bahasa, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 22 dan skor terendah adalah 16.

**Tabel 4.23**  
**Penilaian Komponen Penggunaan Bahasa**  
**(Skor Total 25)**

Rentang/kategori	22 — 25 (sangat baik — sempurna)	18 — 21 (cukup — baik)	11 — 17 (sedang — cukup)	5 — 10 (sangat kurang — kurang)
Persentase	2 orang (5,2%)	14 orang (36,84%)	22 orang (57,89%)	0 orang (0%)

Tabel 4.21 memperlihatkan bahwa dari 38 siswa, hanya 2 orang (5,2%) yang berada pada kategori baik—sangat baik dalam mengembangkan komponen penggunaan bahasa, 14 orang (36,84%) siswa berada pada kategori cukup—baik, dan 22 orang (57,89%) berada pada kategori sedang—sukup. Sementara itu, tak seorang pun yang dijadikan sampel penelitian masuk ke dalam kategori sangat kurang—kurang.

## 5) Aspek Mekanik

Aspek terakhir yang dinilai adalah mekanik, yaitu aspek yang menunjukkan kemampuan dalam menggunakan ejaan, tanda baca, dan kutipan (Brown, 2007). Pada aspek mekanik ini, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 5 dan skor terendah adalah 3. Sementara itu, skor rata-rata yang dicapai siswa sebagaimana digambarkan pada Tabel 4.19 di atas adalah 3,87 dari skor total 5. Adapun rincian perolehan skor siswa pada aspek mekanik dapat dilihat pada Tabel 4.24 berikut.

**Tabel 4.24**  
**Penilaian Aspek Mekanik (Skor Total 5)**

Rentang/kategori	5 (sangat baik — sempurna)	4 (cukup — baik)	3 (sedang-cukup)	2 (sangat kurang — kurang)
Persentase	2 orang (5,26%)	29 orang (76,31%)	7 orang (18,42%)	0 orang (0%)

Dari Tabel 4.24, tampak bahwa hasil yang dicapai siswa dari aspek mekanik terdistribusi pada tiga kategori. Sebanyak 2 orang (5,26%) siswa terkonsentrasi pada kategori sangat baik—sempurna, 29 orang (76,31%) siswa berada pada kategori cukup—baik, dan 7 orang (18,42%) pada kategori sedang—cukup. Tidak seorang pun yang berada pada kategori sangat kurang—kurang. Berdasarkan data penguasaan aspek ini, lebih dari 50% siswa sudah memadai dalam melakukan penulisan ejaan dan tanda baca. Namun, belum dapat dikatakan bahwa

siswa tersebut dapat menulis secara keseluruhan. Gejala ini diduga karena mereka tidak terbiasa menulis. Dengan kata lain, pengetahuan mereka tentang mekanik masih kurang memadai karena mereka tidak sering menulis.

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus 2 ini terbukti mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks eksplanasi mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani Jayapura.

#### **4.1.3.5 Refleksi (*Refletion*) Hasil Penelitian Siklus 2**

Ada beberapa keberhasilan yang tampak pada siklus 2 ini. Adapun keberhasilan tersebut dapat dirinci berikut ini.

- 1) Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) sudah mengarah ke yang lebih baik. Siswa mampu membangun kerja sama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru. Siswa sudah mulai mampu berpartisipasi dalam kegiatan proses penemuan sendiri mengenai artikel yang diberikan kepadanya dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Siswa juga sudah aktif mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 66,92% pada siklus 1 menjadi 86,9% pada siklus 2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar

mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses penyusunan kerangka karangan menjadi teks eksplanasi kompleks.

- 2) Meningkatnya perubahan perilaku sikap religius dan sikap sosial siswa selama dan setelah kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Hal itu dibuktikan oleh hasil observasi sikap yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku religius dan nilai perilakusosial sebesar 0,41 atau meningkat 9% dari nilai rata-rata klasikal gabungan dari nilai perilaku religius dan nilai perilaku sosial yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 3,15 dengan predikat baik/mulai berkembang (B+) menjadi 3,56 dengan predikat sangat baik/membudaya (A-) pada siklus 2.
- 3) Meningkatnya aktivitas siswa dibarengi dengan meningkatnya pengetahuan siswa mengenai seluk beluk aspek-aspek kebahasaan yang membangun teks eksplanasi. Siswa sudah mampu memahami teks eksplanasi terkait pengertian, struktur, dan kaidah teks eksplanasi dibandingkan pada siklus 1. Hal itu dibuktikan dengan persentase ketuntasan nilai

pengetahuan siswa yang mengalami peningkatan sebesar 100% pada siklus 2 yang sebelumnya pada siklus 1 hanya sebesar 55,27%.

- 4) Meningkatnya nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) (nilai rata-rata prasiklus 67,66) menjadi 74,55 (siklus 1) dan 84,19 (siklus 2) setelah menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

## **4.2 Pembahasan**

Dalam penelitian ini, hasil penelitian yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun atas komponen pokok, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) materi, (3) kegiatan pembelajaran, dan (4) evaluasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhani dan Wihardit (2013:4.9) yang mengatakan bahwa komponen RPP terdiri dari empat komponen pokok, yaitu tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi.

Berdasarkan tahapan tersebut, peneliti menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, merencanakan materi pembelajaran yang akan digunakan, merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan merencanakan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dijabarkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran perlu

ditetapkan karena menjadi fokus perhatian guru dalam proses pembelajaran, sedangkan materi pembelajaran disesuaikan dengan fokus pembelajaran pada setiap tahap. Pengembangan dan pengorganisasian materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penyusunan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan waktu yang tersedia sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis.

Dalam kegiatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran disusun berdasarkan teknik pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan penelitian ini, peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis. Model tersebut, yaitu model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Teknik ini memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif (Huda, 2014: 317).

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada setiap tahap pembelajaran menulis teks eksplanasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pada setiap proses pembelajaran. Evaluasi hasil diperoleh dari pengolahan nilai hasil karya siswa yang berupa teks eksplanasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, temuan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran

penemuan (*discovery learning*) sangat diperlukan. Hal ini digunakan untuk memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran telah sesuai dengan program yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dilakukan dalam empat kali pertemuan. Kegiatan pada pertemuan pertama, yaitu guru menjelaskan mengenai teks eksplanasi beserta struktur dan unsur kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, pembentukan kelompok yang dilakukan secara heterogen. Pembentukan kelompok ini ditentukan sesuai dengan pendapat Huda (2014:315) yang mengatakan bahwa model ini dilakukan dengan mengelompokkan siswa secara heterogen dan meminta mereka untuk membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan. Dalam pertemuan pertama pula, siswa mulai menyusun teks eksplanasi bersama kelompok berdasarkan kata kunci-kata kunci yang telah diberikan oleh guru. Pada siklus 1 terdiri dari dua topik teks eksplanasi, yakni siklus hidrologi dan banjir. Pada siklus 2, terdiri dari dua topik teks eksplanasi, yaitu banjir dan gempa bumi.

Penentuan topik dalam teks eksplanasi berkaitan dengan fenomena alam karena teks ini menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya fenomena alam atau sosial (Kumalasari, 2014). Kegiatan siswa pada pertemuan kedua, yaitu mempresentasikan hasil tulisan

mereka di depan kelas. Pada kegiatan presentasi siklus 1 masih ditemukan siswa yang belum berani tampil di depan. Pada siklus 2, siswa sudah terbiasa dan mereka tidak lagi saling menunjuk untuk tampil di depan kelas.

Untuk memperkuat hasil belajar siswa, pada pertemuan kedua ini, siswa secara individual diberi tugas menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan langkah-langkah yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa disuruh untuk mengamati kata kunci-kata kunci yang telah diberikan kemudian siswa mengembangkan kata kunci tersebut menjadi kalimat-kalimat yang padu sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

Berdasarkan temuan pada siklus 1, ada beberapa siswa yang belum memahami kata kunci karena belum menguasai secara penuh proses terjadinya peristiwa tersebut. Oleh karena itu, guru memberi gambaran kepada siswa mengenai peristiwa tersebut. Pada siklus 2, siswa tidak mengalami kesulitan lagi. Hal ini disebabkan topik yang dikembangkan pernah terjadi di lingkungan mereka. Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru memberi motivasi kepada siswa untuk berpikiran bahwa menulis itu mudah asalkan ada minat untuk menulis.

Dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan, siswa akan dapat meningkatkan pengetahuannya dalam menulis teks eksplanasi. Evaluasi pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model

pembelajaran penemuan (*discovery learning*) dilakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Evaluasi proses berfokus pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks eksplanasi. Sementara itu, evaluasi terhadap hasil belajar difokuskan pada tulisan siswa berupa teks eksplanasi. Pada evaluasi proses pembelajaran, teknik yang digunakan adalah teknik observasi berupa lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi digunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas siswa. Aktivitas tersebut, meliputi kesiapan, keberanian, keaktifan, kekompakan, kesungguhan, keantusiasan, dan keseriusan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). Keseluruhan evaluasi proses dibantu oleh seorang teman sejawat yang bertugas sebagai observer agar hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran dapat teramatidi secara teliti dan tidak ada data yang terlewat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wardhani dan Wihardit (2013: 4.15) yang mengatakan bahwa guru dapat meminta teman sejawat untuk melakukan observasi.

Pada evaluasi hasil belajar, teknik yang digunakan adalah teknik tes menulis teks eksplanasi. Teknik tes ini berupa rubrik penilaian menulis teks eksplanasi. Rubrik tersebut digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang terdiri dari beberapa aspek penilaian, antara lain aspek isi, organisasi/struktur teks,

kosakata/pilihan kata, penggunaan bahasa/keefektifan kalimat, dan mekanik/tanda baca.

Evaluasi hasil belajar berdasarkan kelima aspek penilaian menulis teks, yang masing-masing aspek terdiri dari beberapa kriteria. Pada aspek isi, evaluasi hasil didasarkan pada kriteria, yaitu kesesuaian topik dan subtopik, ketepatan kalimat utama dan kalimat penjelas, dan kesesuaian hubungan antarparagraf. Pada aspek organisasi/struktur teks, evaluasi hasil didasarkan pada kriteria, yaitu bagaimana merangkai gagasan-gagasan dalam urutan yang logis dan kohesif. Pada aspek kosakata/pilihan kata, evaluasi didasarkan pada kriteria ketepatan ejaan, ketepatan imbuhan, dan kesesuaian pilihan kata. Pada aspek penggunaan bahasa dan keefektifan kalimat, evaluasi didasarkan pada kriteria keefektifan sebuah kalimat. Pada aspek evaluasi struktur penulisan, evaluasi hasil didasarkan pada kriteria kesesuaian pernyataan umum, kesesuaian deretan penjelasan, dan kesesuaian interpretasi. Terakhir pada aspek mekanik, evaluasi didasarkan pada tata aturan penulisan ejaan dan tanda baca.

Hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari nilai studi pendahuluan (prasiklus), siklus 1 hingga siklus 2. Pada studi pendahuluan, nilai rata-rata menulis teks eksplanasi sebesar 67,7, dengan nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 57. Pada siklus 1, nilai rata-rata menulis teks eksplanasi sebesar 74,6, dengan nilai tertinggi 78 dan nilai terendah 71. Pada

siklus 2, nilai rata-rata menulis teks eksplanasi sebesar 83,6, dengan nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 80. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada tes keterampilan menulis teks eksplanasi sangat efektif dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, melalui tahap sintagmatik secara runtut sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan persentase rata-rata aspek pengamatan dari siklus 1 menuju siklus 2 sebesar 19,98%, yakni dari persentase rata-ratapada siklus 1 sebesar 66,92% menjadi 86,9% pada siklus 2. Pada proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 berupa kesiapan siswa saat memulai pembelajaran dari 31 menjadi 36 orang; keantusiasan siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran dari 26 menjadi 34 orang; keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi dari 16 menjadi 26

orang; keantusiasan siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam dari 26 menjadi 32 orang; keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi dari 30 menjadi 35 orang; keantusiasan siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis dari 19 menjadi 33 orang; dan keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi dari 30 menjadi 35 orang. Pembelajaran siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

- 2) Setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*), perilaku religius dan perilaku sosial siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik. Terlihat adanya perubahan perilaku ke arah positif, baik perilaku religius maupun perilaku sosial (jujur, disiplin, peduli, dan santun). Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil observasi sikap yang menunjukkan adanya peningkatan nilai perilaku religius dan nilai perilaku sosial sebesar 0,41 atau meningkat 9% dari nilai rata-rata klasikal gabungan dari nilai perilaku religius dan nilai perilaku sosial yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebesar 3,15 dengan predikat baik/mulai berkembang menjadi 3,56 dengan predikat sangat baik/membudaya pada siklus 2.

- 3) Berdasarkan hasil tes pengetahuan memahami teks eksplanasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, siswa mampu memahami teks eksplanasi terkait pengertian, struktur, dan kaidah teks eksplanasi. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 11,05, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 75,60 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,02 dengan predikat B+ menjadi 87,10 dalam kategori sangat baik atau nilai konversi 3,48 dengan predikat A-. Persentase ketuntasan nilai pengetahuan juga mengalami peningkatan sebesar 44,73%, yaitu dari siklus 1 sebesar 55,27% menjadi 100% pada siklus 2.
- 4) Berdasarkan hasil tes keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2, siswa mengalami peningkatan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,64, yaitu dari nilai rata-rata pada siklus 1 sebesar 74,55 dalam kategori baik atau nilai konversi 2,98 dengan predikat B- menjadi 84,19 dalam kategori baik atau nilai konversi 3,37 dengan predikat B+. Persentase ketuntasan nilai keterampilan menyusun teks eksplanasi siswa juga mengalami

peningkatan sebesar 47,37%, yaitu dari siklus 1 sebesar 52,63% menjadi 100% pada siklus 2.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Sentani yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menerapkan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) apabila kondisi kelas memungkinkan siswa sama dengan penelitian ini, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis yang dimiliki oleh siswa serta dapat mengubah perilaku religius dan perilaku sosial siswa ke arah yang lebih baik.

Bagi peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan terkait keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model, metode, teknik, atau media pembelajaran lain yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Madjid & Dian Handayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aqib, Zainal dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimerman, S. 2009. *Character is The Key: How to Unlock The Best in Our Children and Ourselves*. Canada: John Wiley & Son Canada, Ltd.
- Handoyo, Eko dan Tijan. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya Press.
- Harfield, Faye dkk. 1985. “Learning ESL, Composition”, *English Composition Program*. London: New Bury House Publishers Inc.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cetakan ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mahbubi, M. 2010. *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.

- Mahsun. 2013. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Pendekatan Teks”. *Kompas Edu*. 27 Februari 2013. (Diunduh pada 7 Januari 2015)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (edisi kedua). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wardani, I. G. A. K. dan Kuswaya Wihardit. 2013. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN I**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Nama Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Sentani  
Kabupaten Jayapura  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI IPA2/Semester 2  
Materi Pokok : Teks Eksplanasi  
Jumlah Pertemuan : 4 Pertemuan @2 Jam Pel  
(8 jam pelajaran)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis

pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

No .	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	K 1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks,dan ulasan/ reviu film/drama	

No .	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
2.	K 2	2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan	
3.	K	<p>3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.1.1 Menentukan struktur teks eksplanasi dengan benar (<i>pernyataan umum, deretan penjelasan, urutan sebab akibat interpretasi</i>)</p> <p>3.1.2 Menentukan ciri kebahasaan teks eksplanasi dengan benar</p> <p>1) <i>Menemukan kalimat hubungan sebab akibat dengan katagori nomina (akibat, sebagai akibat, jadi, dan hasil).</i></p> <p>2) <i>Menemukan kalimat hubungan sebab akibat yang berkategori konjungsi</i></p>

No .	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
			<p>(sebab, karena, dan ketika).</p> <p>3) Menemukan kalimat sebab akibat dengan katagori verba (menyebabkan, menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang).</p> <p>4) Menemukan kalimat hubungan sebab akibat dengan kata kerja material.</p> <p>5) Menemukan kalimat hubungan sebab akibat dengan kata kerja relasional.</p> <p>6) Menemukan kalimat justifikasi dalam teks eksplanasi.</p> <p>3.1.3 Menentukan makna istilah yang terkandung dalam teks eksplanasi dengan benar.</p>

No .	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
			<p>3.1.4 Menemukan kalimat hubungan sebab akibat yang berkonjungsi eksternal (penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat).</p> <p>3.1.5 Menemukan kalimat hubungan sebab akibat yang berkonjungsi internal (penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat).</p> <p>3.1.6 Mengubah kalimat hubungan sebab akibat dengan konjungsi, kata kerja, dan kata benda).</p>
		<p>3.2 Membandingkan teks eksplanasi kompleks baik melalui lisan maupun tulisan.</p>	<p>3.2.1 Membandingkan teks eksplanasi Siklus Hidrologi dengan teks eksplanasi Banjir dengan benar.</p>

No .	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4.	K	4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, <i>eksplanasi kompleks</i> , dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	4.2.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati. 4.2.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh. 4.2.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi.

### C. Materi Pembelajaran

- 1) Pengertian Teks Eksplanasi
- 2) Struktur Teks Eksplanasi
- 3) Kaidah Teks Eksplanasi
- 4) Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

## D. Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik

Model pembelajaran *Discovery Learning*

Metode curah pendapat, diskusi, dan penugasan

## E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/Teknik
<b>Pertemuan Pertama Pendahuluan</b>	<p>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai tema (bencana alam) dan hakikat teks eksplanasi.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi teks eksplanasi dengan peduli.</p>	10 menit	Tanya jawab/ ceramah

	<p>4. Guru menyampaikan kompetensi, tujuan, dan manfaat mempelajari teks eksplanasi.</p> <p>5. Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan konsep pembelajaran teks eksplanasi.</p>		
--	---	--	--

<b>A. Inti</b>	<b>Orientasi Masalah</b> 1. Siswa mendengar lagu “Air Kehidupan” dengan <i>responsif</i> . 2. Siswa mengamati dengan cermat teks eksplanasi berjudul “Siklus Hidrologi” yang dijadikan sebagai model. 3. Siswa membaca contoh dan mengamati pembagian struktur eksplanasi yang berupa pernyataan umum, deretan penjelasan, interpretasi dengan santun dan tanggung jawab. 4. Siswa mendengarkan	80 menit	Pemodelan inquiri
----------------	---	----------	----------------------

	<p>penjelasan guru tentang bagian-bagian yang membangun struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan (dengan konjungsi, nomina, verba, kata kerja material, kata kerja relasional, dan kalimat justifikasi) yang sering muncul dalam teks eksplanasi.</p> <p><b>Mengorganisasi siswa untuk melakukan penemuan (discovery)</b></p> <p>5. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan</p>	
--	--	--

	<p>sekitar 5 — 6 siswa.</p> <p>6. Guru menyajikan beberapa gambar bencana alam di Indonesia yang dekat dengan kehidupan siswa.</p> <p>7. Siswa berdiskusi bertanya jawab mengenai fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan yang membangun teks eksplanasi (menalar)</p> <p><b>Membimbing penyelidikan</b></p> <p>8. Siswa secara berkelompok berdiskusi sebab akibat terjadinya bencana alam dan mencari solusi (menalar)</p> <p>9. Siswa merumuskan dan</p>	
--	---	--

	<p>menuliskan penyebab terjadinya bencana alam dan solusinya</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan Tugas 1 sebagai kegiatan pramembaca <i>dengan santun (mencoba).</i></p> <p><b>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</b></p> <p>11. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mengenai permasalahan bencana alam yang terjadi di Indonesia beserta penyebab dan solusinya (mengomunikas</p>	
--	--	--

	<p>ikan)</p> <p>12. Kelompok lain menanggapi dengan bertanggung jawab</p> <p>13. Guru memberikan penguatan hasil diskusi kelompok.</p>		
<b>B. Penutup</b>	<p><b>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Hasil Penemuan</b></p> <p>14. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan isi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman</p>		

	<p>struktur teks eksplanasi.</p> <p>15. Guru dan siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>16. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Siswa dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>		
<p><b>Pertemuan Kedua</b></p> <p><b>A. Pendahuluan</b></p>	<p>1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan</p>	10 menit	Tanya jawab/ ceramah

	<p>diri siap belajar</p> <p>2. Guru mengaitkan pengetahuan siswa pada pembelajaran sebelumnya</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi menyusun teks eksplanasi</p>		
<b>B. Inti</b>	<p><b>Orientasi Masalah</b></p> <p>1. Siswa membaca dan mengamati sebuah artikel berita mengenai banjir yang disediakan oleh guru.</p> <p>2. Siswa secara aktif menanyakan tentang artikel berita yang sudah diamati dan hal-hal yang berkaitan dengan menyusun teks</p>	90 menit	Pemodelan/tanya jawab

	eksplanasi (menanya).		
	<p><b>Mengorganisasikan Siswa untuk Penyelidikan</b></p> <p>3. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok di pertemuan sebelumnya.</p> <p>4. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan dan mengidentifikasi artikel tersebut (menalar).</p>		diskusi/ inquiri
	<p><b>Membimbing Penyelidikan</b></p> <p>5. Setelah mencermati berita dan mendiskusikannya, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan</p>		diskusi/ inquiri

	<p>berkaitan dengan permasalahan (menalar).</p> <p>6. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru berkaitan dengan artikel berita banjir.</p> <p>7. Guru dan siswa membahas bersama hasil diskusi kelompok mengenai artikel berita.</p> <p>8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.</p>	
	<p><b>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</b></p> <p>9. Setiap siswa menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan</p>	

	<p>informasi yang terdapat dalam artikel berita dengan mengacu pada hasil simpulan yang telah dibahas bersama.</p> <p>10. Siswa menyusun teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat (mencoba).</p> <p>11. Beberapa siswa mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat (mengomunikasikan).</p> <p>12. Siswa lain menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan</p>	
--	--	--

	untuk menyempurnakan tugas.		
<b>C. Penutup</b>	<p><b>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> <p>13. Guru bersama-sama dengan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>14. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>15. Guru memberikan pemantapan terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>16. Siswa dan guru</p>		

	menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran di pertemuan berikutnya.	
--	---	--

#### F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. **Media/alat** : Laptop, papan tulis putih, layar monitor tampilan (*Liquid Crystal Display/LCD*).

2. **Bahan** :

Rekaman lagu “Air Kehidupan”

Beragam contoh teks eksplanasi dari buku teks maupun internet

#### 3. Sumber Belajar

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Engkos Kosasih. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Hasan Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketika. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Buku Peserta Didik

*Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI Semester 2.* Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Buku Guru *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tri Wiratno. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dan Jenis-Jenis Teks*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

[http://m.youtube.com/watch?v=SUJ4Gv\\_afJ8](http://m.youtube.com/watch?v=SUJ4Gv_afJ8)

#### ***G. Penilaian Pembelajaran***

##### **1. PENILAIAN SIKAP**

Teknik penilaian: tes tertulis bentuk uraian

Instrumen penilaian

##### **Penilaian Proses**

##### **Penilaian Sikap**

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Jujur	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2.	Disiplin/tan			
3.	Peduli			
4.	Santun			

##### **1) Penilaian Sikap Spiritual**

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

## **Lembar Observasi Sikap Spiritual**

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Mahaesa sebagai saranam memahami informasi lisan dan tulis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis</li><li>2. Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia</li></ol>

		sesuai dengan kaidah yang baik benar tidak ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi
--	--	--

### RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITAL

No.	Responden	Indikator Sikap Spiritual	Jumlah Skor	Nilai	Nilai Predikat
1	R1	(1) (2)			
2	R2				
3	R3				
4	Dst				
Jumlah					
Rata-rata					

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

### **Keterangan:**

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor:  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor:  $\text{skor} \leq 1,33$

## **2) Penilaian Sikap Sosial**

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

### **Lembar Observasi Sikap Sosial**

#### Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial siswa. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1	Jujur	Menunjukkan sikap jujur yang besar tidak mencontek.
2	Disiplin/Tanggung Jawab	Disiplin mengerjakan tugas dikerjakan tepat waktu.
3	Peduli	Menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas.
4	Santun	Menunjukkan sikap santun, tidak menyinggung perasaan teman.

### RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL

No	Responden	Indikator Sikap				Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		1	2	3	4				
1	R1								
2	R2								
3	R3 dst.								
Jumlah									
Rata-rata									

Petunjuk Penskoran: Skor akhir menggunakan skala 1-- 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

**Keterangan:**

**Sangat Baik**: apabila memperoleh skor:  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor:  $\text{skor} \leq 1,33$

**KONVERSI PENILAIAN SIKAP**

No.	Skor	Predikat
1	3,67 — 4,00	<b>A</b>
2	3,34 — 3,66	<b>A-</b>
3	3,01 — 3,33	<b>B+</b>
4	2,67 — 3,00	<b>B-</b>
5	2,34 — 2,66	<b>B</b>
6	2,01 — 2,33	<b>C+</b>
7	1,67 — 2,00	<b>C</b>
8	1,34 — 1,66	<b>C-</b>
9	1,01 — 1,33	<b>D+</b>
10	$\leq 1,00$	<b>D</b>

## 2. PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.1	Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan	Tes tertulis	Uraian	<p><b>Pertemuan Pertama</b> Bacalah teks eksplanasi “Siklus Hidrologi” berikut ini dengan seksama!</p> <p>1. Berdasarkan teks “Siklus Hidrologi” isilah kolom berikut dengan hubungan sebab-akibab kategori nomina akibat,</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya!</p> <p>2. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori konjungsi <b>sebab, karena,</b> dan <b>ketika!</b></p> <p>3. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori verba <b>menyebabkan,</b> <b>menimbulkan,</b></p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang!</p> <p>4. Temukan kata kerja material yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa dengan mengisi kolom berikut!</p> <p>5. Temukan kata kerja relasional yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam teks yang sama,</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>dengan mengisi kolom berikut!</p> <p>6. Temukan kalimat justifikasi yang lain pada teks “<b>Siklus Hidrologi</b>”, dengan mengisi kolom berikut!</p> <p>7. Pernyataan umum di dalam teks eksplanasi merupakan ...</p> <p>8. Urutan sebab-akibat merupakan ...</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p><b>Pertemuan Kedua</b></p> <p>Bacalah teks eksplanasi “Siklus Hidrologi” berikut ini dengan seksama.</p> <p>3) Isilah kolom berikut dengan menuliskan maknanya!</p> <p>4) Coba temukan lagi istilah asing yang diserap langsung sesuai dengan bahasa aslinya dan tentukan maknanya!</p> <p>5) Ubalah kalimat berikut</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>menggunakan tiga bentuk hubungan sebab-akibat: konjungsi, kata kerja, dan kata benda.</p> <p>a)“Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.”</p> <p>b)“Akibat panas matahari, air di</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap.”</p> <p>c) “Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air.”</p>

### **3. Penilaian Kompetensi Keterampilan**

Teknik Penilaian :Tes Tertulis

Bentuk Instrumen :Rubrik Penilaian Kinerja

4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, <i>eksplanasi kompleks</i> , dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	4.2.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati. 4.2.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh. 4.2.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi.
---	--

Rumusan Soal:

- 1) Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul “*Proses Terjadinya Gunung Meletus*”!
- 2) Susunlah sebuah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

**Pedoman Penskoran Keterampilan Menyusun Teks  
Eksplanasi secara Tertulis**

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Isi</b>	<b>27 — 30</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	<b>22 — 26</b>	<b>Cukup—Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	<b>17 — 21</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	<b>13 — 16</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
<b>Organisasi/Struktur Teks</b>	<b>18 — 20</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	<b>14 — 17</b>	<b>Cukup—Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap

<b>Kosakata/Pilihan Kata</b>	<b>10 — 13</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	<b>7 — 9</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi, tidak layak dinilai
	<b>18 — 20</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	<b>14 — 17</b>	<b>Cukup—Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	<b>10 — 13</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	<b>7 — 9</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai

<b>Penggunaan Bahasa/Kefektifan Kalimat</b>	<b>22 — 25</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	<b>18 — 21</b>	<b>Cukup—Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	<b>11 — 17</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	<b>5 — 10</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
<b>Mekanik/ Tanda Baca</b>	<b>5</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf

	<b>4</b>	<b>Cukup—Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	<b>3</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	<b>2</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Diadaptasi dari Hartfield dkk. (1985:91); Nurgiyantoro (2010 — 441); dan Kemdikbud (2013)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

**RUBRIK PENILAIAN KOMPETENSI  
KETERAMPILAN**  
**MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN PENEMUAN**  
*(DISCOVERY LEARNING)*

No.	Responden	Isi	Aspek Keterampilan				Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
			Organisasi/ Struktur Teks	Kosakata/ Pilihan Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1								
2	R2								
3	R3								
<b>Jumlah</b>									
<b>Rata-rata</b>									

Jayapura, Mei 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Dra. Cesilia Setiani

Normawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 196711121993022010

NIP 197704102001122002

## **LEMBAR KERJA KELOMPOK (SIKLUS 1)**

### **PERTEMUAN PERTAMA**

**Tugas Menyusun Kerangka Teks Eksplanasi**

**Nama :**

**Kelas : XI IPA2**

Bacalah petunjuk di bawah ini!

1. Silakan berkelompok (sekitar 5—6 orang satu kelompok)!
2. Cermatilah beberapa gambar bencana alam yang ada!
3. Diskusikan gambar tersebut bersama kelompok Anda dengan menuliskan penyebab terjadinya bencana dan solusinya!

## **LEMBAR KERJA INDIVIDU**

### **TES KOMPETENSI PENGETAHUAN**

### **PERTEMUAN PERTAMA**

Bacalah teks eksplanasi “**Siklus Hidrologi**” berikut ini dengan seksama!

1. Berdasarkan teks “**Siklus Hidrologi**” isilah kolom berikut dengan hubungan sebab-akibab kategori nomina **akibat, akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya!**

2. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori konjungsi **sebab, karena, dan ketika!**
3. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori verba **menyebabkan, menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang!**
4. Temukan kata kerja material yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa dengan mengisi kolom berikut!
5. Temukan kata kerja relasional yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam teks yang sama, dengan mengisi kolom berikut!
6. Temukan kalimat justifikasi yang lain pada teks “**Siklus Hidrologi**”, dengan mengisi kolom berikut!
7. Pernyataan umum di dalam teks eksplanasi merupakan ....
8. Urutan sebab-akibat merupakan ....

## **LEMBAR KERJA KELOMPOK (SIKLUS 1)**

### **PERTEMUAN KEDUA**

#### **Banjir**

Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofsik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.

#### **Penyebab Alami Banjir**

Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, terjadi erosi sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-of) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran

permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar. Apabila kondisi tanahnya relatif tetap, air yang meresap ke dalam tanah akan relatif tetap. Faktor penutup lahan vegetasi cukup signifikan dalam pengurangan atau peningkatan aliran permukaan. Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut, faktor penutup lahan ini akan memperlambat kecepatan aliran permukaan.

Curah hujan yang sangat lebat mempunyai tetes hujan besar. Karena tetes hujan berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil. Sebaliknya, limpasan air hujan menjadi sangat besar.

Fisiograf atau geografi sungai seperti bentuk, fungsi, dan kemiringan daerah aliran sungai (DAS), kemiringan sungai, geometrik hidrolik (bentuk penampang), dan lokasi sungai merupakan penyebab banjir dari segi fisiograf.

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh pengendapan yang berasal dari erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.

Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan infrastruktur, terutama permukiman akan meningkat, sehingga mengubah sifat dan karakteristik tata guna lahan. Kecenderungan kapasitas saluran drainase menurun sehingga menyebabkan aliran permukaan meningkat. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.

Air pasang memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu terjadi banjir bersamaan dengan air pasang tinggi, tinggi genangan air atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik.

### Penyebab Banjir karena Faktor Sosial

Perubahan tata guna lahan merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana

alam banjir.

Pembuangan sampah di DAS membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang.

Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai. Masalah kawasan kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.

Pemeliharaan kurang memadai pada bangunan pengendali banjir dapat menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.

(Diolah dari Kodoatie, R.J. & Sjarief, R. 2008.

Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu)

# **LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS 1**

## **PERTEMUAN KEDUA**

Tugas Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Sekolah : XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sentani

Jayapura

Tahun Pelajaran : 2016

NAMA :

1. Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul “*Proses Terjadinya Gunung Meletus*”!

Pernyataan Umum	
Deretan Penjelas	
Interpretasi	

2. Susunlah sebuah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

## Materi Pembelajaran

Siklus Hidrologi	
Pernyataan Umum	Jumlah air di alam ini tetap dan mengikuti suatu aliran yang dinamakan siklus hidrologi. Siklus hidrologi adalah sirkulasi air yang tidak pernah berhenti dari atmosfer ke bumi dan kembali ke atmosfer melalui evaporasi, kondensasi, dan presipitasi.
Deretan penjelas Hubungan sebab-akibat 1	Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.
Deretan penjelas Hubungan sebab-akibat 2	Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air. Butir-butir air terjadi karena tetesan air kecil (tiny droplet) yang timbul akibat kondensasi berbenturan dengan tetesan air lainnya dan terbawa oleh gerakan udara. Adanya gravitasi menyebabkan butir-butir air itu turun ke bumi dan disebut dengan hujan atau presipitasi.
Deretan penjelas	Ketika sampai ke bumi, air hujan mengalir dan bergerak dari daerah yang

Hubungan sebab-akibat 3	tinggi ke daerah yang rendah.
<b>Banjir</b>	
Pernyataan Umum	<p>Banjir adalah fenomena alam yang bersumber dari curah hujan dengan intensitas tinggi dan durasi lama pada daerah aliran sungai (DAS). Banjir terjadi karena sebab alam dan tindakan manusia. Penyebab alami banjir adalah erosi dan sedimentasi, curah hujan, pengaruh fisiografi/geofisik sungai, kapasitas sungai, drainase lahan, dan pengaruh air pasang. Penyebab banjir karena tindakan manusia adalah perubahan tata guna lahan, pembuangan sampah, kawasan padat penduduk di sepanjang sungai, dan kerusakan bangunan pengendali banjir.</p>
Deretan penjelas Hubungan sebab-akibat 1	<p><b>Penyebab Alami Banjir</b>  Sebagai akibat perubahan tata guna lahan, <b>terjadi erosi</b> sehingga sedimentasi masuk ke sungai dan daya tampung sungai menjadi berkurang. Hujan yang jatuh ke tanah airnya akan menjadi aliran permukaan (run-of) di atas tanah dan sebagian meresap ke dalam tanah, yang tentunya bergantung pada kondisi tanahnya. Ketika suatu kawasan hutan</p>

diubah menjadi permukiman, hutan yang bisa menahan aliran permukaan cukup besar diganti menjadi permukiman dengan resistensi aliran permukaan kecil. Akibatnya ada aliran permukaan tanah menuju sungai dan hal ini berakibat adanya peningkatan debit aliran sungai yang besar. Apabila kondisi tanahnya relatif tetap, air yang meresap ke dalam tanah akan relatif tetap. Faktor penutup lahan vegetasi cukup signifikan dalam pengurangan atau peningkatan aliran permukaan. Hutan yang lebat mempunyai tingkat penutup lahan yang tinggi sehingga apabila hujan turun ke wilayah hutan tersebut, faktor penutup lahan ini akan memperlambat kecepatan aliran permukaan.

**Curah hujan yang sangat lebat** mempunyai tetes hujan besar. Karena tetes hujan berukuran besar, pori-pori permukaan tanah akan tertutup sehingga infiltrasi air hujan sangat kecil. Sebaliknya, limpasan air hujan menjadi sangat besar.

**Fisiografi atau geografi fisiksungai seperti bentuk,** fungsi, dan kemiringan daerah aliran sungai (DAS), kemiringan

sungai, geometrik hidrolik (bentuk penampang), dan lokasi sungai merupakan penyebab banjir dari segi fisiografi.

Pengurangan kapasitas aliran banjir pada sungai disebabkan oleh **pengendapan yang berasal dari** erosi DAS dan erosi tanggul sungai yang berlebihan dan sedimentasi di sungai itu karena tidak adanya vegetasi penutup dan adanya penggunaan lahan yang tidak tepat.

Akibat adanya peningkatan jumlah penduduk, kebutuhan infrastruktur, terutama permukiman akan meningkat, sehingga mengubah sifat dan karakteristik tata guna lahan. Kecenderungan kapasitas saluran drainase menurun sehingga menyebabkan aliran permukaan meningkat. Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian pada daerah banjir akan mengurangi kemampuan bantaran dalam menampung debit air yang tinggi.

**Air pasang** memperlambat aliran sungai ke laut. Pada waktu terjadi banjir bersamaan dengan air pasang tinggi, tinggi genangan air atau banjir menjadi

	<p>besar karena terjadi aliran balik.</p>
Deretan penjelas Hubungan sebab-akibat 2	<p><b>Penyebab Banjir karena Faktor Sosial</b></p> <p><b>Perubahan tata guna lahan</b> merupakan penyebab utama banjir dibandingkan dengan yang lainnya. Apabila suatu hutan yang berada dalam suatu aliran sungai diubah menjadi permukiman, debit puncak sungai akan meningkat antara 6 sampai 20 kali. Angka 6 dan angka 20 ini bergantung pada jenis hutan dan jenis permukiman. Demikian pula untuk perubahan yang lainnya akan terjadi peningkatan debit puncak yang signifikan. Deforestasi, degradasi lingkungan dan pembangunan kota yang penuh dengan bangunan beton dan jalan-jalan aspal tanpa memperhitungkan drainase, daerah resapan, dan tanpa memperhatikan data intensitas hujan dapat menyebabkan bencana alam banjir.</p> <p><b>Pembuangan sampah di DAS</b> membuat sungai tersumbat sampah. Jika air melimpah, air akan keluar dari sungai karena daya tampung saluran berkurang.</p> <p><b>Kawasan padat penduduk di sepanjang sungai/drainase</b> dapat menjadi penghambat aliran dan daya tampung sungai. Masalah kawasan</p>

	<p>kumuh dikenal sangat penting sebagai faktor sosial terhadap masalah banjir daerah perkotaan.</p> <p><b>Pemeliharaan kurang memadai pada bangunan pengendali banjir</b> dapat menimbulkan kerusakan dan akhirnya tidak berfungsi dapat meningkatkan kuantitas banjir.</p> <p>(Diolah dari Kodoatie, R.J. &amp; Sjarief, R. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu)</p>
--	---

## **LAMPIRAN 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS 2 KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**

Nama Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI IPA2/Semester 2
Materi Pokok	: Teks Eksplanasi
Jumlah Pertemuan	: 4 Pertemuan @2 Jam Pel (8 jam pelajaran)

#### **A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural,

dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	K1	1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan/reviu film/drama	
2.	K2	2.4 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, peduli, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan paparan	
3.	K3	3.1 Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks, baik melalui lisan maupun tulisan	3.1.7 Menentukan struktur teks eksplanasi dengan benar ( <i>pernyataan umum^(deretan penjelas) urutan sebab akibat)^interpretasi</i> )

No.	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
			<p>3.1.8 <i>Menentukan ciri kebahasaan teks eksplanasi dengan benar</i></p> <p>1) <i>Menemukan kalimat hubungan sebab akibat dengan katagori nomina (akibat, sebagai akibat, jadi, dan hasil).</i></p> <p>2) <i>Menemukan kalimat hubungan sebab akibat yang berkatogori konjungsi (sebab, karena, dan ketika).</i></p> <p>3) <i>Menemukan kalimat sebab akibat dengan katagori verba (menyebabkan,</i></p>

No.	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
			<p><i>menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang).</i></p> <p>4) <i>Menemukan kalimat hubungan sebab akibat dengan kata kerja material.</i></p> <p>5) <i>Menemukan kalimat hubungan sebab akibat dengan kata kerja relasional.</i></p> <p>6) <i>Menemukan kalimat justifikasi dalam teks eksplanasi.</i></p> <p>3.1.9 Menentukan makna istilah yang terkandung dalam teks</p>

No.	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
			<p>eksplanasi dengan benar.</p> <p>3.1.10 Menemukan kalimat hubungan sebab akibat yang berkonjungsi eksternal (penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat).</p> <p>3.1.11 Menemukan kalimat hubungan sebab akibat yang berkonjungsi internal (penambahan, perbandingan, waktu, sebab akibat).</p> <p>3.1.12 Mengubah kalimat hubungan sebab akibat dengan konjungsi, kata</p>

No.	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
			kerja, dan kata benda).
		3.2 Membandingkan teks eksplanasi kompleks baik melalui lisan maupun tulisan.	3.2.1 Membandingkan teks eksplanasi Siklus Hidrologi dengan teks eksplanasi Banjir dengan benar.
4.	K4	4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, <i>eksplanasi kompleks</i> , dan ulasan/reviu film/drama yang	4.2.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati. 4.2.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi) berdasarkan

No.	K	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
		koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	informasi yang diperoleh. 4.2.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi.

### C. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian Teks Eksplanasi
- b. Struktur Teks Eksplanasi
- c. Kaidah Teks Eksplanasi
- d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

### D. Metode Pembelajaran

Pendekatan Saintifik

Model pembelajaran *Discovery Learning*

Metode curah pendapat, diskusi, dan penugasan

## E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode/Teknik
<b>Pertemuan Pertama</b> <b>1. Pendahuluan</b>	<p>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.</p> <p>2. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai tema (bencana alam) dan hakikat teks eksplanasi.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi teks eksplanasi dengan peduli.</p> <p>4. Guru menyampaikan kompetensi,</p>	10 menit	Tanya jawab/ ceramah

	<p>tujuan, dan manfaat mempelajari teks eksplanasi.</p> <p>5. Guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan disampaikan serta menyampaikan konsep pembelajaran teks eksplanasi.</p>		
--	--	--	--

<b>2. Inti</b>	<b>Orientasi Masalah</b> 1. Siswa mendengar lagu “Air Kehidupan” dengan <i>responsif</i> . 2. Siswa mengamati dengan cermat teks eksplanasi berjudul “Siklus Hidrologi” yang dijadikan sebagai model. 3. Siswa membaca contoh dan mengamati pembagian struktur eksplanasi yang berupa pernyataan umum, deretan penjelasan, interpretasi dengan santun dan tanggung jawab. 4. Siswa mendengarkan	80 menit	Pemodelan inquiry
----------------	---	----------	-------------------

	<p>penjelasan guru tentang bagian-bagian yang membangun struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan (dengan konjungsi, nomina, verba, kata kerja material, kata kerja relasional, dan kalimat justifikasi) yang sering muncul dalam teks eksplanasi.</p> <p><b>Mengorganisasi siswa untuk melakukan penemuan (<i>discovery</i>)</b></p> <p>5. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan</p>		
--	---	--	--

	<p>sekitar 5 — 6 siswa.</p> <p>6. Guru menyajikan beberapa gambar bencana alam di Indonesia yang dekat dengan kehidupan siswa.</p> <p>7. Siswa berdiskusi bertanya jawab mengenai fungsi, struktur, dan ciri kebahasaan yang membangun teks eksplanasi (menalar)</p> <p><b>Membimbing penyelidikan</b></p> <p>8. Siswa secara berkelompok berdiskusi sebab akibat terjadinya bencana alam dan mencari solusi (menalar)</p> <p>9. Siswa merumuskan dan</p>		
--	---	--	--

	<p>menuliskan penyebab terjadinya bencana alam dan solusinya</p> <p>10. Siswa menjawab pertanyaan Tugas 1 sebagai kegiatan pramembaca <i>dengan santun (mencoba).</i></p> <p><b>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</b></p> <p>11. Tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mengenai permasalahan bencana alam yang terjadi di Indonesia beserta penyebab dan solusinya (mengomunikas</p>		
--	--	--	--

	<p>ikan)</p> <p>12. Kelompok lain menanggapi dengan bertanggung jawab</p> <p>13. Guru memberikan penguatan hasil diskusi kelompok.</p>		
<b>3. Penutup</b>	<p><b>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Hasil Penemuan</b></p> <p>14. Dengan sikap jujur, disiplin, peduli, dan santun siswa bersama guru menyimpulkan isi teks eksplanasi berdasarkan struktur teks untuk mempertajam pemahaman</p>		

	<p>struktur teks eksplanasi.</p> <p>15. Guru dan siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>16. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>17. Siswa dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p>		
--	--	--	--

<b>Pertemuan Kedua</b> <b>1. Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar</li> <li>2. Guru mengaitkan pengetahuan siswa pada pembelajaran sebelumnya</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru berkaitan gambaran materi menyusun teks eksplanasi</li> </ol>	10 menit	Tanya jawab/ ceramah
<b>2. Inti</b>	<p><b>Orientasi Masalah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membaca dan mengamati sebuah artikel berita mengenai kekeringan yang disediakan oleh guru.</li> <li>2. Siswa secara aktif menanyakan tentang artikel berita yang sudah</li> </ol>	90 menit	Pemodelan/tanya jawab

	diamati dan hal-hal yang berkaitan dengan menyusun teks eksplanasi (menanya).		
	<p><b>Mengorganisasikan Siswa untuk Penyelidikan</b></p> <p>3. Siswa berkelompok sesuai dengan kelompok di pertemuan sebelumnya.</p> <p>4. Siswa bersama kelompoknya mendiskusikan dan mengidentifikasi artikel tersebut (menalar).</p>		diskusi/inquiry
	<p><b>Membimbing Penyelidikan</b></p> <p>5. Setelah mencermati berita dan mendiskusikannya</p>		diskusi/inquiry

	<p>a, setiap anggota mencatat informasi yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan (menalar).</p> <p>6. Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru berkaitan dengan artikel berita banjir.</p> <p>7. Guru dan siswa membahas bersama hasil diskusi kelompok mengenai artikel berita.</p> <p>8. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.</p>		
	<p><b>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</b></p> <p>9. Setiap siswa</p>		

	<p>menyusun kerangka teks eksplanasi berdasarkan informasi yang terdapat dalam artikel berita dengan mengacu pada hasil simpulan yang telah dibahas bersama.</p> <p>10. Siswa menyusun teks eksplanasi berdasarkan kerangka yang telah dibuat (mencoba).</p> <p>11. Beberapa siswa mempresentasikan hasil teks eksplanasi yang dibuat (mengomunikasikan).</p> <p>12. Siswa lain</p>		
--	---	--	--

	<p>menanggapi dan saling memberikan saran perbaikan untuk menyempurnakan tugas.</p>		
<b>3. Penutup</b>	<p><b>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</b></p> <p>13. Guru bersama-sama dengan Siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>14. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>15. Guru memberikan</p>		

	<p>pemantapan terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>16. Siswa dan guru menentukan dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran di pertemuan berikutnya.</p>		
--	---	--	--

## F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. **Media/alat** : Laptop, papan tulis putih, layar monitor tampilan (*Liqiud Crystal Display/LCD*).

2. **Bahan** :

Rekaman lagu “Air Kehidupan”

Beragam contoh teks eksplanasi dari buku teks maupun internet

3. **Sumber Belajar**

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Engkos Kosasih. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Hasan Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketika. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Buku Peserta Didik *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI Semester 2*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementreian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Buku Guru *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas XI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tri Wiratno. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks dan Jenis-Jenis Teks*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

[http://m.youtube.com/watch?v=SUJ4Gv\\_afJ8](http://m.youtube.com/watch?v=SUJ4Gv_afJ8)

## G. Penilaian Pembelajaran

### 1. PENILAIAN SIKAP

Teknik penilaian: tes tertulis bentuk uraian

Instrumen penilaian

**Penilaian Proses**

**Penilaian Sikap**

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1.	Jujur	Pengamatan	Proses	Lembar Pengamatan
2.	Disiplin/tanggung			
3.	Peduli			
4.	Santun			

#### 1) Penilaian Sikap Spiritual

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

#### Lembar Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik.

Berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1	Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Mahaesa sebagai saranamemahami informasi lisan dantulis	4. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi secara tertulis 5. Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik benar tidak ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi

## RUBRIK PENILAIAN SIKAP SPIRITAL

No.	Responden	Indikator Sikap Spiritual		Jumlah Skor	Nilai	Nilai Predikat
1	R1	(1)	(2)			
2	R2					
3	R3					
4	dst					
Jumlah						
Rata-rata						

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

**Keterangan:**

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor:  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor:  $\text{skor} \leq 1,33$

## 2) Penilaian Sikap Sosial

Teknik Penilaian : Observasi

Bentuk Instrumen : Pedoman Observasi Sikap

Instrumen :

## **Lembar Observasi Sikap Sosial**

Petunjuk:

Lembar observasi ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial siswa. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan sikap jujur yang ditampilkan oleh siswa, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila secara terus menerus melakukan aspek yang diamati

3 = sering, apabila cenderung lebih banyak melakukan aspek yang diamati

2 = kadang-kadang, apabila cenderung lebih sedikit melakukan aspek yang diamati

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan aspek yang diamati

No.	Sikap yang Diamati dan Dinilai	Indikator
1	Jujur	Menunjukkan sikap jujur yang besar tidak mencontek.
2	Disiplin/Tanggung Jawab	Disiplin mengerjakan tugas dikerjakan tepat waktu.
3	Peduli	Menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas.
4	Santun	Menunjukkan sikap santun, tidak menyenggung perasaan teman.

## RUBRIK PENILAIAN SIKAP SOSIAL

No	Respon den	Indikator Sikap				Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		1	2	3	4				
1	R1								
2	R2								
3	R3 dst.								
Jumlah									
Rata-rata									

Petunjuk Penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

**Keterangan:**

**Sangat Baik** : apabila memperoleh skor:  $3,33 < \text{skor} \leq 4,00$

**Baik** : apabila memperoleh skor :  $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$

**Cukup** : apabila memperoleh skor :  $1,33 < \text{skor} \leq 2,33$

**Kurang** : apabila memperoleh skor:  $\text{skor} \leq 1,33$

## KONVERSI PENILAIAN SIKAP

No.	Skor	Predikat
1	3,67 — 4,00	A
2	3,34 — 3,66	A-
3	3,01 — 3,33	B+
4	2,67 — 3,00	B-
5	2,34 — 2,66	B
6	2,01 — 2,33	C+
7	1,67 — 2,00	C
8	1,34 — 1,66	C-
9	1,01 — 1,33	D+
10	$\leq 1,00$	D

## 2. PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

Teknik Penilaian : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen : Uraian

Kisi-kisi

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.1	Memahami struktur dan kaidah teks eksplanasi kompleks,	Tes tertulis	Uraian	<b>Pertemuan Pertama</b> Bacalah teks eksplanasi “ <b>Siklus Hidrologi</b> ” berikut

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
	baik melalui lisan maupun tulisan			<p>ini dengan seksama!</p> <p>1. Berdasarkan teks “<b>Siklus Hidrologi</b>” isilah kolom berikut dengan hubungan sebab-akibab kategori nomina akibat, akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya!</p> <p>2. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori konjungsi <b>sebab, karena, dan ketika!</b></p> <p>3. Isilah kolom berikut dengan</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori verba menyebabkan, menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang!</p> <p>4. Temukan kata kerja material yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa dengan mengisi kolom berikut!</p> <p>5. Temukan kata kerja relasional yang menunjukkan</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>hubungan sebab-akibat dalam teks yang sama, dengan mengisi kolom berikut!</p> <p>6. Temukan kalimat justifikasi yang lain pada teks “<b>Siklus Hidrologi</b>”, dengan mengisi kolom berikut!</p> <p>7. Pernyataan umum di dalam teks eksplanasi merupakan ...</p> <p>8. Urutan sebab-akibat merupakan ...</p> <p><b>Pertemuan Kedua</b> Bacalah teks eksplanasi “<b>Siklus</b></p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p><b>Hidrologi</b>” berikut ini dengan seksama.</p> <p>a. Isilah kolom berikut dengan menuliskan maknanya!</p> <p>b. Coba temukan lagi istilah asing yang diserap langsung sesuai dengan bahasa aslinya dan tentukan maknanya!</p> <p>c. Ubalah kalimat berikut menggunakan tiga bentuk hubungan sebab-akibat: konjungsi, kata kerja, dan kata benda.</p> <p>d)“Akibat panas matahari, air di</p>

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
				<p>permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap dalam proses evaporasi.”</p> <p>e) “Akibat panas matahari, air di permukaan bumi berubah wujud menjadi gas/uap.”</p> <p>f) “Karena perbedaan temperatur di atmosfer, uap berubah menjadi air.”</p>

### **3. PENILAIAN KOMPETENSI KETERAMPILAN**

Teknik Penilaian :Tes Tertulis

Bentuk Instrumen :Rubrik Penilaian Kinerja

4.2 Memproduksi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, <i>eksplanasi kompleks</i> , dan ulasan/reviu film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan mupun tulisan	4.2.1 Menentukan topik teks eksplanasi berdasarkan permasalahan yang diamati. 4.2.2 Merumuskan bagian-bagian teks eksplanasi (pernyataan umum,deretan penjelasan, dan interpretasi) berdasarkan informasi yang diperoleh. 4.2.3 Merangkai bagian-bagian tersebut menjadi teks eksplanasi.
--	---

Rumusan Soal:

- 1) Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul “*Proses Terjadinya Gunung Meletus*”!
- 2) Susunlah sebuah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

## Pedoman Penskoran Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

<b>Aspek</b>	<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>Isi</b>	<b>27 — 30</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	<b>22 — 26</b>	<b>Cukup—Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci
	<b>17 — 21</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	<b>13 — 16</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai

Organisasi/ Struktur Teks	<b>18 — 20</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	<b>14 — 17</b>	<b>Cukup—Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap
	<b>10 — 13</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	<b>7 — 9</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi, tidak layak dinilai
Kosakata/ Pilihan Kata	<b>18 — 20</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	<b>14 — 17</b>	<b>Cukup—Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan

		kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	<b>10 — 13</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	<b>7 — 9</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak dinilai
<b>Penggunaan Bahasa/ Keefektifan Kalimat</b>	<b>22 — 25</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	<b>18 — 21</b>	<b>Cukup—Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas

	<b>11 — 17</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur)
	<b>5 — 10</b>	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
<b>Mekanik/Tanda Baca</b>	<b>5</b>	<b>Sangat Baik—Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	<b>4</b>	<b>Cukup—Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	<b>3</b>	<b>Sedang—Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda

		baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	<b>Sangat—Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

Diadaptasi dari Hartfield dkk. (1985:91); Nurgiyantoro (2010 — 441); dan Kemdikbud (2013)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 4$$

**RUBRIK PENILAIAN KOMPETENSI  
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)**

No.	Responden	Aspek Keterampilan				Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
		Isi	Organisasi/ Struktur Teks	Kosakata/ Pilihan Kata	Penggunaan Bahasa			
1	R1							
2	R2							
3	R3							
<b>Jumlah</b>								
<b>Rata-rata</b>								

Jayapura, Mei 2016

Guru Mata Pelajaran

Peneliti,

Dra. Cesilia Setiani

Normawati, S.Pd., M.Pd.

NIP 196711121993022010

NIP 197704102001122002

## **LEMBAR KERJA KELOMPOK (SIKLUS 2)**

### **PERTEMUAN PERTAMA**

#### **Tugas Menyusun Kerangka Teks Eksplanasi**

**Nama :**

**Kelas : XI IPA2**

Bacalah petunjuk di bawah ini!

1. Silakan berkelompok (sekitar 5—6 orang satu kelompok)!
2. Cermatilah beberapa gambar bencana alam yang ada!
3. Diskusikan gambar tersebut bersama kelompok Anda dengan menuliskan penyebab terjadinya bencana dan solusinya!

## **LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS 2**

### **TES KOMPETENSI PENGETAHUAN**

### **PERTEMUAN PERTAMA**

Bacalah teks eksplanasi “**Siklus Hidrologi**” berikut ini dengan seksama!

1. Berdasarkan teks “**Siklus Hidrologi**” isilah kolom berikut dengan hubungan sebab-akibab kategori nomina **akibat, akibatnya, sebagai akibat, jadi, dan hasilnya!**
2. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori konjungsi **sebab, karena, dan ketika!**
3. Isilah kolom berikut dengan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab-akibat kategori verba **menyebabkan, menimbulkan, mengakibatkan, membuat, menjadikan, dan menyumbang!**
4. Temukan kata kerja material yang menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa dengan mengisi kolom berikut!
5. Temukan kata kerja relasional yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dalam teks yang sama, dengan mengisi kolom berikut!
6. Temukan kalimat justifikasi yang lain pada teks “**Siklus Hidrologi**”, dengan mengisi kolom berikut!
7. Pernyataan umum di dalam teks eksplanasi merupakan...
8. Urutan sebab-akibat merupakan ...

## **LEMBAR KERJA KELOMPOK (SIKLUS 2)**

### **PERTEMUAN KEDUA**

Baca dan cermatilah artikel di bawah ini dan diskusikan bersama kelompok Anda!

#### **Kekeringan**

Kekeringan adalah keadaan kekurangan pasokan air pada suatu daerah dalam masa yang berkepanjangan (beberapa bulan hingga bertahun-tahun). Biasanya kejadian ini muncul bila suatu wilayah secara terus-menerus mengalami curah hujan di bawah rata-rata. Musim kemarau yang panjang akan menyebabkan kekeringan karena cadangan air tanah akan habis akibat penguapan (evaporasi), transpirasi, ataupun penggunaan lain oleh manusia.

Kekeringan diklasifikasikan menjadi dua: kekeringan alamiah dan kekeringan antropogenik. Kekeringan alamiah terjadi akibat tingkat curah hujan di bawah normal dalam satu musim, kekurangan pasokan air permukaan dan air tanah, kekurangan kandungan air di dalam tanah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan tanaman tertentu pada periode waktu tertentu pada wilayah yang luas, pasokan komoditi ekonomi kurang dari kebutuhan normal.

Kekeringan antropogenik adalah kekeringan yang disebabkan oleh ketidakpatuhan pada aturan. Kekeringan antropogenik terjadi karena kebutuhan air

lebih besar dari pasokan yang direncanakan akibat ketidak-patuhan pengguna terhadap pola tanam/pola penggunaan air dan kerusakan kawasan tangkapan air, sumber air akibat perbuatan manusia.

Akibat kekeringan dapat menjadi bencana alam apabila mulai menyebabkan suatu wilayah kehilangan sumber pendapatan akibat gangguan pada pertanian dan ekosistem yang ditimbulkannya. Dampak ekonomi dan ekologi kekeringan merupakan suatu proses sehingga batasan kekeringan dalam setiap bidang dapat berbeda-beda. Namun, suatu kekeringan yang singkat tetapi intensif dapat pula menyebabkan kerusakan yang signifikan

## **LEMBAR KERJA INDIVIDU SIKLUS 2**

### **PERTEMUAN KEDUA**

Tugas Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Sekolah : XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sentani  
Jayapura  
Tahun Pelajaran : 2016  
NAMA :

1. Buatlah kerangka teks eksplanasi berdasarkan artikel berita yang berjudul “*Proses Terjadinya Gunung Meletus*”!

Pernyataan Umum	
Deretan Penjelas	
Interpretasi	

2. Susunlah sebuah teks eksplanasi berdasarkan kerangka karangan yang Anda buat!

**LAMPIRAN 3**  
**PEDOMAN PENGAMATAN PROSES**  
**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Responden	Aspek Pengamatan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1								
2	R2								
3	R3								
4	R4								
5	R5								
6	R6								
7	R7								
8	R8								
9	R9								
10	R10								
11	R11								
12	R12								
13	R13								
14	R14								
15	R15								
16	R16								
17	R17								
18	R18								

<b>19</b>	<b>R19</b>						
<b>20</b>	<b>R20</b>						
<b>21</b>	<b>R21</b>						
<b>22</b>	<b>R22</b>						
<b>23</b>	<b>R23</b>						
<b>24</b>	<b>R24</b>						
<b>25</b>	<b>R25</b>						
<b>26</b>	<b>R26</b>						
<b>27</b>	<b>R27</b>						
<b>28</b>	<b>R28</b>						
<b>29</b>	<b>R29</b>						
<b>30</b>	<b>R30</b>						
<b>31</b>	<b>R31</b>						
<b>32</b>	<b>R32</b>						
<b>33</b>	<b>R33</b>						
<b>34</b>	<b>R34</b>						
<b>35</b>	<b>R35</b>						
<b>36</b>	<b>R36</b>						
<b>37</b>	<b>R37</b>						
<b>38</b>	<b>R38</b>						
<b>Jumlah</b>							
<b>Persentase</b>							

**Keterangan:**

1. Kesiapan siswa saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
2. Antusiasme siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi.
4. Antusiasme siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam.
5. Keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi.
6. Antusiasme siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

**LAMPIRAN 4**  
**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP RELIGIUS**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS**  
**EKSPLANASI SECARA TERTULIS**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)**  
**SIKLUS I DAN II**

No.	Responden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)				
1	R1						(3) Berdoa sebagai wujud rasa syukur sebelum dansesudahpem belajaranteks eksplanasi
2	R2						
3	R3						
4	R4						
5	R5						
6	R6						
7	R7						
8	R8						(4) Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan
9	R9						
10	R10						
11	R11						
12	R12						
13	R13						
14	R14						
15	R15						

<b>16</b>	R16						kaidah yang baik
<b>17</b>	R17						benar tidak ada
<b>18</b>	R18						kesalahan dalam pembelajaran teknis
<b>19</b>	R19						eksplanasi
<b>20</b>	R20						Bobot
<b>21</b>	R21						4= selalu
<b>22</b>	R22						3= sering
<b>23</b>	R23						2= kadang-kadang
<b>24</b>	R24						1= tidak pernah
<b>25</b>	R25						
<b>26</b>	R26						
<b>27</b>	R27						
<b>28</b>	R28						
<b>29</b>	R29						
<b>30</b>	R30						
<b>31</b>	R31						
<b>32</b>	R32						
<b>33</b>	R33						
<b>34</b>	R34						
<b>35</b>	R35						
<b>36</b>	R36						
<b>37</b>	R37						
<b>38</b>	R38						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata-rata</b>							

**LAMPIRAN 5**

**PEDOMAN PENILAIAN SIKAP SOSIAL DALAM  
PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS  
EKSPLANASI SECARA TERTULIS**

**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)  
SIKLUS I DAN II**

No .	Responden	Indikator Sikap				Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1	R1								(5) Menunjukkan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek.
2	R2								
3	R3								
4	R4								
5	R5								
6	R6								
7	R7								(6) Disiplin mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
8	R8								
9	R9								
10	R10								
11	R11								
12	R12								
13	R13								
14	R14								
15	R15								

16	R16							besar dalam mengerjakan tugas.
17	R17							(8)
18	R18							Menunjukkan sikap santun, tidak menyinggung perasaan teman.
19	R19							Bobot
20	R20							4= selalu
21	R21							3= sering
22	R22							2= kadang-kadang
23	R23							1= tidak pernah
24	R24							
25	R25							
26	R26							
27	R27							
28	R28							
29	R29							
30	R30							
31	R31							
32	R32							
33	R33							
34	R34							
35	R35							
36	R36							
37	R37							
38	R38							
<b>Jumlah</b>								
<b>Rata-rata</b>								

**LAMPIRAN 6**  
**PEDOMAN PENILAIAN TES PENGETAHUAN**  
**SISWA DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No.	Respo nden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1	R1				
2	R2				
3	R3				
4	R4				
5	R5				
6	R6				
7	R7				
8	R8				
9	R9				
10	R10				
11	R11				
12	R12				
13	R13				

14	R14				
15	R15				
16	R16				
17	R17				
18	R18				
19	R19				
20	R20				
21	R21				
22	R22				
23	R23				
24	R24				
25	R25				
26	R26				
27	R27				
28	R28				
29	R29				
30	R30				
31	R31				
32	R32				

33	R33				
34	R34				
35	R35				
36	R36				
37	R37				
38	R38				
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata-rata</b>					

**LAMPIRAN 7**  
**PEDOMAN PENILAIAN TES KETERAMPILAN SISWA**  
**DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*)**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No.	Responden	Isi	Aspek Keterampilan				Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
			Organisasi/ Struktur Teks	Kosakata/ Pilihan Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1								
2	R2								
3	R3								
4	R4								
5	R5								
6	R6								
7	R7								
8	R8								
9	R9								
10	R10								
11	R11								
12	R12								
13	R13								
14	R14								
15	R15								

16	R16						
17	R17						
18	R18						
19	R19						
20	R20						
21	R21						
22	R22						
23	R23						
24	R24						
25	R25						
26	R26						
27	R27						
28	R28						
29	R29						
30	R30						
31	R31						
32	R32						
33	R33						
34	R34						
35	R35						
36	R36						
37	R37						
38	R38						
<b>Jumlah</b>							
<b>Rata-rata</b>							

**LAMPIRAN 8**  
**PEDOMAN JURNAL SISWA**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Sekolah : XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sentani  
Jayapura  
Tahun Pelajaran : 2016

1. Bagaimanakah perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa saja kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimana tanggapan Anda terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagaimana pendapat Anda terhadap cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Apa saran yang dapat Anda berikan terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

## LAMPIRAN 9

### PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Sekolah : XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sentani  
Jayapura  
Tahun Pelajaran : 2016

1. Bagaimana kesiapan siswa terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Bagaimana tingkah laku siswa selama pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Bagaimanakah suasana pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

6. Bagaimana pendapat Anda tentang model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) yang digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**LAMPIRAN 10**  
**PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN SISWA**  
**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Sekolah : XI IPA 2/SMA Negeri 1 Sentani  
Jayapura  
Tahun Pelajaran : 2016

1. Apakah kalian merasa senang terhadap pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apakah penjelasan guru dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) mudah dipahami?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

3. Apa saja kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

4. Apa penyebab kesulitan yang kalian alami selama mengikuti pembelajaran?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

5. Apakah pembelajaran menggunakan model pembelajaran penemuan (*discoverylearning*) dapat membantu kalian dalam pengajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

6. Apa manfaat yang kalian peroleh setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

7. Apa saran yang dapat kalian berikan terhadap pembelajaran menyusun tekseksplanasi secara tertulis menggunakan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) berikutnya?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**LAMPIRAN 11**  
**DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI IPA2**  
**SMA NEGERI I SENTANI JAYAPURA**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Adelia A. Gandhi	P
2	Adeline A. Toam	P
3	Afnei N.B. Tumba	L
4	Angela M.Kadiwaru	P
5	Aryaditya W.M.	L
6	Chrisfo D.T. Pulung	L
7	Dewi Putri Ningtyas	P
8	Diana A. Marweri	P
9	Dini Eka Saputri	P
10	Eka Agustia Dewi	L
11	Eldy E.J. Manoach	L
12	Fadli Djalaludin	L
13	Fitri Amir	P
14	Friska Yarona	P
15	Geovani E.G.	L
16	Gift Charity Yikwa	L
17	Githa Putri A.	P
18	Griselda C.G.F.	P
19	Hasna Wiyati	P
20	Imelda E. Kalem	P
21	Irmawati Umar	P
22	Johan Victor M.	L

23	Melanesia Woria	P
24	Nabila Fanda Syafitri	P
25	Nanda Rizki Annisa	L
26	Natalia Angel L.P.	P
27	Nurani Heddy S.	P
28	Prasetyo M.P.	L
29	Rahma Alnodula	P
30	Rian F.Manuri	L
31	Riyan Farel Ohee	L
32	Syachril Irmansyah	L
33	Utari Estina K.	P
34	Virgin N. Leony	P
35	Yeremia Tom R.S	L
36	Yolanda Geraldyn	P
37	Yuniar Irmawanti	P
38	Elfrida C. Warisal	P

**LAMPIRAN 12**  
**HASIL NILAI KETERAMPILAN MENULIS TEKS**  
**EKSPLANASI SISWA PRASIKLUS**

No	Nama	Aspek Keterampilan					Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
		Isi	Organisasi/Struktur Teks	Kosakata/Pilih an Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1	24	15	18	14	3	74	2.96	B -
2	R2	23	13	18	16	4	74	2.96	B -
3	R3	22	12	17	17	4	72	2.88	B -
4	R4	21	12	16	16	4	69	2.76	B -
5	R5	22	14	14	16	2	68	2.76	B -
6	R6	16	12	14	12	3	57	2.28	B -
7	R7	19	13	16	17	2	67	2.68	B -
8	R8	18	12	15	17	4	66	2.64	B -
9	R9	16	12	15	20	3	66	2.64	B
10	R10	17	14	18	20	3	72	2.88	B -
11	R11	18	13	14	16	4	65	2.6	B
12	R12	19	13	14	15	4	65	2.6	B
13	R13	22	14	17	16	4	73	2.92	B -

14	R14	17	13	16	16	4	66	2.64	B
15	R15	22	13	15	16	4	70	2.8	B -
16	R16	23	12	17	17	4	73	2.92	B
17	R17	22	13	17	16	4	72	2.88	B -
18	R18	19	13	16	15	3	66	2.64	B
19	R19	20	9	15	16	3	63	2.52	B
20	R20	23	8	16	17	3	67	2.68	B -
21	R21	22	14	16	17	3	72	2.88	B -
22	R22	23	14	15	16	3	71	2.84	B -
23	R23	21	8	17	16	3	65	2.6	B
24	R24	20	9	17	17	4	67	2.68	B -
25	R25	20	9	16	17	3	65	2.6	B
26	R26	19	13	15	16	2	65	2.6	B
27	R27	19	14	14	16	3	66	2.64	B
28	R28	21	10	16	16	2	65	2.6	B
29	R29	22	14	17	17	2	72	2.88	B -
30	R30	20	10	16	16	3	65	2.6	B
31	R31	19	10	15	17	3	64	2.56	B
32	R32	18	11	16	16	2	63	2.52	B
33	R33	18	13	17	16	3	67	2.68	B -
34	R34	21	12	14	21	3	71	2.84	B -

35	R35	21	13	16	21	2	73	2.92	B -
36	R36	20	10	15	20	3	68	2.72	B -
37	R37	20	9	14	20	2	65	2.6	B
38	R38	19	8	15	17	3	62	2.48	B
<b>Jumlah</b>		<b>766</b>	<b>451</b>	<b>599</b>	<b>637</b>	<b>118</b>	<b>2.57</b>	<b>102. 88</b>	
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>20,2</b>	<b>11,86</b>	<b>15,76 3</b>	<b>16,76</b>	<b>3,11</b>	<b>67,6 6</b>	<b>2,70 74</b>	B -

**LAMPIRAN 13**  
**HASIL PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN**  
**MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) SIKLUS 1**

**Sekolah: SMA Negeri 1 Sentani Kabupaten Jayapura**  
**Kelas : XI IPA 2**

No .	Respon den	Aspek Pengamatan							Jum lah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	√	√	-	√	√	√	√	6
2	R2	√	-	√	√	√	-	√	5
3	R3	√	-	√	√	√	√	√	6
4	R4	√	√	-	-	-	-	√	3
5	R5	√	√	-	-	√	√	√	5
6	R6	√	√	√	-	√	-	√	5
7	R7	√	√	√	-	-	√	√	5
8	R8	√	√	-	-	-	√	√	4
9	R9	√	-	-	√	√	-	√	4
10	R10	√	-	√	√	√	-	√	5
11	R11	√	√	-	-	√	√	√	5
12	R12	√	√	-	-	-	√	√	4
13	R13	√	√	-	√	√	-	-	4
14	R14	√	√	√	√	√	-	√	6
15	R15	√	√	√	√	√	√	√	7

<b>16</b>	<b>R16</b>	√	-	-	√	√	-	-	3
<b>17</b>	<b>R17</b>	√	√	-	√	√	√	-	5
<b>18</b>	<b>R18</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>19</b>	<b>R19</b>	-	-	-	√	√	√	√	4
<b>20</b>	<b>R20</b>	√	√	-	-	√	-	-	3
<b>21</b>	<b>R21</b>	-	√	-	-	√	√	√	4
<b>22</b>	<b>R22</b>	√	√	-	-	√	√	√	5
<b>23</b>	<b>R23</b>	√	√	-	√	-	-	-	3
<b>24</b>	<b>R24</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>25</b>	<b>R25</b>	√	-	-	√	√	√	√	5
<b>26</b>	<b>R26</b>	√	√	-	√	√	-	-	4
<b>27</b>	<b>R27</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>28</b>	<b>R28</b>	-	-	-	√	√	-	√	3
<b>29</b>	<b>R29</b>	-	√	√	√	-	-	√	4
<b>30</b>	<b>R30</b>	√	√	-	√	√	-	-	4
<b>31</b>	<b>R31</b>	√	-	√	√	√	√	√	6
<b>32</b>	<b>R32</b>	-	√	√	√	-	-	-	3
<b>33</b>	<b>R33</b>	√	-	-	-	√	√	√	4
<b>34</b>	<b>R34</b>	√	√	√	√	√	-	√	6
<b>35</b>	<b>R35</b>	-	√	√	√	-	-	√	4
<b>36</b>	<b>R36</b>	√	-	-	-	√	-	√	3
<b>37</b>	<b>R37</b>	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>38</b>	<b>R38</b>	-	-	-	√	√	-	√	3
<b>Jumlah</b>		31	26	16	26	30	19	30	178
<b>Persentase</b>		81,5 7	68,4 2	42,1 0	68,4 2	78,9 4	50	78 ,7 4	66,92

Keterangan:

1. Kesiapan siswa saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
2. Antusiasmesiswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi.
4. Antusiasme siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam.
5. Keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi.
6. Antusiasme siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

**LAMPIRAN 14**  
**HASIL PENILAIAN SIKAP RELIGIUS SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS**  
**EKSPLANASI SECARA TERTULIS**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) SIKLUS I**

No .	Respo nden	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)				
1	R1	4	4	8	4	A	(1) Berdoa sebagai wujud rasa syukur sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi  (2) Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan
2	R2	3	3	6	3	B	
3	R3	2	3	5	2.5	B-	
4	R4	3	4	7	3.5	A-	
5	R5	3	3	6	3	B	
6	R6	4	4	8	4	A	
7	R7	4	4	8	4	A	
8	R8	3	4	7	3.5	A-	
9	R9	3	4	7	3.5	A-	
10	R10	3	3	6	3	B	
11	R11	3	3	6	3	B	
12	R12	3	3	6	3	B	
13	R13	3	2	5	2.5	B-	
14	R14	2	3	5	2.5	B-	
15	R15	4	4	8	4	A	
16	R16	3	3	6	3	B	
17	R17	3	2	5	2.5	B-	

<b>18</b>	R18	3	3	6	3	<b>B</b>	kaidah yang baik benar tidak ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi
<b>19</b>	R19	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>20</b>	R20	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>21</b>	R21	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>22</b>	R22	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>23</b>	R23	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>24</b>	R24	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>25</b>	R25	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>26</b>	R26	2	3	5	2.5	<b>B-</b>	
<b>27</b>	R27	4	2	6	3	<b>B</b>	
<b>28</b>	R28	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>29</b>	R29	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>30</b>	R30	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>31</b>	R31	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>32</b>	R32	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>33</b>	R33	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>34</b>	R34	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>35</b>	R35	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>36</b>	R36	4	4	8	4	<b>A</b>	
<b>37</b>	R37	3	3	6	3	<b>B</b>	
<b>38</b>	R38	3	4	7	3.5	<b>A-</b>	
<b>Jumlah</b>		<b>122</b>	<b>130</b>	<b>250</b>	<b>125</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3.21</b>	<b>3.42</b>	<b>6.57</b>	<b>3.28</b>	<b>B+</b>	

**LAMPIRAN 15**  
**HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL DALAM**  
**PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS**  
**EKSPLANASI SECARA TERTULIS**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) SIKLUS 1**

<b>No .</b>	<b>Responden</b>	<b>Indikator Sikap</b>				<b>Jumlah Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Predikat</b>	<b>Ket.</b>
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1	R1	4	4	3	3	14	3.5	A-	(1) Menunjukkan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek. (2) Disiplin mengerjakan tugas dengan tepat waktu. (3)
2	R2	3	3	3	3	12	3	B-	
3	R3	2	3	3	3	11	2.75	B-	
4	R4	3	4	2	3	12	3	B-	
5	R5	3	3	2	3	11	2.75	B	
6	R6	4	4	3	3	14	3.5	A-	
7	R7	4	4	2	2	12	3	B	
8	R8	3	4	2	3	12	3	B	
9	R9	3	4	3	3	13	3.25	B+	
10	R10	3	3	3	3	12	3	B	
11	R11	3	3	3	2	11	2.75	B	
12	R12	3	3	2	2	10	2.5	B-	
13	R13	3	2	2	2	9	2.25	B-	
14	R14	2	3	3	3	11	2.75	B	
15	R15	4	4	3	3	14	3.5	A-	
16	R16	3	3	3	2	11	2.75	B	

17	R17	3	2	3	2	10	2.5	B-	Menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas. (4)
18	R18	3	3	2	3	11	2.75	B	
19	R19	3	4	3	3	13	3.25	B+	
20	R20	3	3	2	2	10	2.5	B-	
21	R21	4	4	3	3	14	3.5	A-	
22	R22	3	4	3	3	13	3.25	B+	
23	R23	3	3	3	2	11	2.75	B	
24	R24	4	4	2	3	13	3.25	B+	
25	R25	3	3	2	3	11	2.75	B	
26	R26	2	3	3	3	11	2.75	B	
27	R27	4	2	3	3	12	3	B	
28	R28	3	3	3	3	12	3	B	
29	R29	3	3	3	3	12	3	B	
30	R30	4	4	3	3	14	3.5	A-	
31	R31	4	4	3	3	14	3.5	A-	
32	R32	3	4	3	3	13	3.25	B+	
33	R33	3	3	3	3	12	3	B	
34	R34	4	4	3	3	14	3.5	B+	
35	R35	3	3	3	3	12	3	B	
36	R36	4	4	3	3	14	3.5	B+	
37	R37	3	3	3	3	12	3	B	
38	R38	3	4	3	3	13	3.25	B+	
<b>Jumlah</b>		<b>12 2</b>	<b>13 0</b>	<b>10 4</b>	<b>10 6</b>	<b>460</b>	<b>115</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>3.2 1</b>	<b>3.4 2</b>	<b>2.7 3</b>	<b>2.7 8</b>	<b>12.1 0</b>	<b>3.02</b>	<b>B+</b>	

**LAMPIRAN 16**  
**HASIL PENILAIAN KOMPETENSI**  
**PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENYUSUN TEKS EKSPLANASI SECARA**  
**TERTULIS MENGGUNAKAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN PENEMUAN**  
**(DISCOVERY LEARNING) SIKLUS 1**

No.	Responden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1	R1	12	80	3.2	B+
2	R2	12	80	3.2	B+
3	R3	10	66	2.64	B
4	R4	12	80	3.2	B+
5	R5	11	73	2.92	B-
6	R6	12	80	3.2	B+
7	R7	10	72	2.88	B-
8	R8	11	73	2.92	B-
9	R9	11	73	2.92	B-
10	R10	10	66	2.64	B
11	R11	11	73	2.92	B-
12	R12	11	73	2.92	B-

13	R13	11	73	2.92	B-
14	R14	10	66	2.64	B
15	R15	11	73	2.92	B-
16	R16	11	73	2.92	B-
17	R17	12	80	3.2	B+
18	R18	11	73	2.92	B-
19	R19	11	73	2.92	B-
20	R20	10	66	2.64	B
21	R21	12	80	3.2	B+
22	R22	10	66	2.64	B
23	R23	12	80	3.2	B+
24	R24	12	80	3.2	B+
25	R25	12	80	3.2	B+
26	R26	11	73	2.92	B-
27	R27	11	73	2.92	B-
28	R28	11	73	2.92	B-
29	R29	10	66	2.64	B
30	R30	12	80	3.2	B+
31	R31	13	86	3.44	A-

32	R32	13	86	3.44	A-
33	R33	13	86	3.44	A-
34	R34	13	86	3.44	A-
35	R35	13	86	3.44	A-
36	R36	12	80	3.2	B+
37	R37	12	80	3.2	B+
38	R38	10	66	2.64	B
<b>Jumlah</b>		<b>432</b>	<b>2873</b>	<b>114.92</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>11.36</b>	<b>75.60</b>	<b>3.02</b>	B+

**LAMPIRAN 17**  
**HASIL PENILAIAN KOMPETENSI**  
**KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS**  
**EKSPLANASI SECARA TERTULIS**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) SIKLUS 1**

No .	Responden	Aspek Keterampilan					Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
		Isi	Organisasi/ Struktur Teks	Kosakata/ Pilihan Kata	Penggunaan Bahasa	Mekanik			
1	R1	25	16	18	15	4	78	3.12	B+
2	R2	25	14	18	17	4	78	3.12	B+
3	R3	23	13	17	18	3	74	2.96	B-
4	R4	24	13	16	18	3	74	2.96	B-
5	R5	24	15	16	17	3	75	3.00	B-
6	R6	21	13	16	18	3	71	2.84	B-
7	R7	23	14	16	18	3	74	2.96	B-
8	R8	23	13	17	18	4	75	3.00	B-
9	R9	22	13	17	18	4	74	2.96	B-
10	R10	24	15	18	17	4	78	3.12	B+
11	R11	24	16	14	17	3	74	2.96	B-
12	R12	24	16	14	16	3	73	2.92	B-
13	R13	25	15	17	16	3	76	3.04	B+
14	R14	25	16	16	16	3	76	3.04	B+
15	R15	25	15	15	16	2	73	2.92	B-

16	R16	24	15	17	18	3	77	3.08	B-
17	R17	23	14	17	17	3	74	2.96	B-
18	R18	22	14	16	17	3	72	2.88	B-
19	R19	25	15	15	16	4	75	3.00	B-
20	R20	26	15	16	17	4	78	3.12	B+
21	R21	25	15	16	18	4	78	3.12	B+
22	R22	26	15	15	17	3	76	3.04	B+
23	R23	24	14	17	17	3	75	3.00	B-
24	R24	24	14	17	18	3	76	3.04	B+
25	R25	23	13	16	17	4	73	2.92	B-
26	R26	24	13	15	16	4	72	2.88	B-
27	R27	23	15	14	17	3	72	2.88	B-
28	R28	25	15	16	16	3	75	3.00	B-
29	R29	25	14	17	17	3	76	3.04	B+
30	R30	24	15	16	16	4	75	3.00	B-
31	R31	20	16	15	17	4	72	2.88	B-
32	R32	20	16	16	17	4	73	2.92	B-
33	R33	21	16	17	17	4	75	3.00	B-
34	R34	25	15	14	17	4	75	3.00	B-
35	R35	25	13	16	17	4	75	3.00	B-
36	R36	21	14	15	17	4	71	2.84	B-
37	R37	23	15	14	17	3	72	2.88	B-
38	R38	22	16	15	17	3	73	2.92	B-
<b>Jumlah</b>		<b>89 7</b>	<b>554</b>	<b>607</b>	<b>645</b>	<b>130</b>	<b>2.83</b>	<b>11332</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>23. 6</b>	<b>14.5 7</b>	<b>15.97</b>	<b>16.97</b>	<b>3.42</b>	<b>74.5 5</b>	<b>2.98</b>	<b>B-</b>

**LAMPIRAN 18**  
**HASIL PENGAMATAN PROSES**  
**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI**  
**SISWA MENGGUNAKAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN PENEMUAN**  
**(DISCOVERY LEARNING) SIKLUS 2**

No	Nama Respon den	Aspek Pengamatan							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	6
2	R2	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	6
3	R3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
4	R4	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	5
5	R5	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	6
6	R6	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	5
7	R7	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	6
8	R8	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	6
9	R9	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
10	R10	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	6
11	R11	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	5
12	R12	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	6
13	R13	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	5
14	R14	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
15	R15	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
16	R16	✓	-	-	✓	✓	-	✓	4
17	R17	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	6
18	R18	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
19	R19	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	6
20	R20	✓	✓	✓	-	✓	✓	-	5
21	R21	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	5
22	R22	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
23	R23	✓	✓	-	✓	-	✓	-	4
24	R24	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7
25	R25	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7

<b>26</b>	<b>R26</b>	√	√	-	√	√	√	√	√	6
<b>27</b>	<b>R27</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>28</b>	<b>R28</b>	√	√	√	√	√	-	√	√	6
<b>29</b>	<b>R29</b>	-	√	√	√	√	√	√	√	6
<b>30</b>	<b>R30</b>	√	√	-	√	√	√	√	-	5
<b>31</b>	<b>R31</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>32</b>	<b>R32</b>	√	√	√	√	-	√	√	√	6
<b>33</b>	<b>R33</b>	√	-	√	-	√	√	√	√	6
<b>34</b>	<b>R34</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>35</b>	<b>R35</b>	√	√	√	√	-	√	√	√	6
<b>36</b>	<b>R36</b>	√	√	√	-	√	√	√	√	6
<b>37</b>	<b>R37</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>38</b>	<b>R38</b>	√	√	√	√	√	√	√	√	7
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>34</b>	<b>26</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>33</b>	<b>35</b>		<b>229</b>
<b>Rata-rata (%)</b>		94,7 3	89,4 7	68,4 2	84,2 1	86,8 4	86 ,8 4	92,1 0		86,09

Keterangan:

1. Kesiapan siswa saat memulai pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
2. Antusiasme siswa saat guru memberikan apersepsi dan menyampaikan materi pembelajaran.
3. Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dengan guru mengenai materi teks eksplanasi.
4. Antusiasme siswa saat diberi tugas kelompok menganalisis artikel berita bencana alam.
5. Keaktifan siswa dalam mengamati dan mendiskusikan artikel berita bencana alam untuk mendapatkan data sebagai bahan menyusun teks eksplanasi.

6. Antusiasme siswa dalam menyusun teks eksplanasi secara tertulis.
7. Keaktifan siswa dalam kegiatan presentasi hasil teks eksplanasi di depan kelas.

**LAMPIRAN 19**  
**HASIL PENILAIAN SIKAP RELIGIUS SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS**  
**EKSPLANASI SECARA TERTULIS**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) SIKLUS 2**

No .	Respon den	Indikator Sikap		Jumlah Skor	Nilai	Predi kat	Keterangan
		(1)	(2)				
1	R1	4	4	8	4	A	(3) Berdoa sebagai wujud rasa syukur sebelum dan sesudah pembelajaran teks eksplanasi
2	R2	4	3	7	3.5	A-	
3	R3	4	4	8	4	A	
4	R4	4	4	8	4	A	
5	R5	4	3	7	3.5	A-	
6	R6	4	4	8	4	A	
7	R7	4	4	8	4	A	
8	R8	4	4	8	4	A	
9	R9	4	4	8	4	A	
10	R10	4	3	7	3.5	A-	
11	R11	4	3	7	3.5	A-	(4) Menunjukkan sikap bersyukur terhadap Tuhan dengan menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang baik benar tidak ada kesalahan dalam pembelajaran teks eksplanasi
12	R12	4	3	7	3.5	A-	
13	R13	3	3	6	3	B	
14	R14	3	3	6	3	B	
15	R15	4	4	8	4	A	
16	R16	4	3	7	3.5	A-	
17	R17	3	3	6	3	B-	
18	R18	3	3	6	3	B	
19	R19	3	4	7	3.5	A-	
20	R20	4	3	7	3.5	A-	
21	R21	4	4	8	4	A	
22	R22	3	4	7	3.5	A-	
23	R23	4	3	7	3.5	A-	
24	R24	4	4	8	4	A	

<b>25</b>	R25	4	3	7	3.5	<b>A-</b>
<b>26</b>	R26	3	3	6	3	<b>B-</b>
<b>27</b>	R27	4	3	7	3.5	<b>A-</b>
<b>28</b>	R28	3	3	6	3	<b>B</b>
<b>29</b>	R29	3	4	7	3.5	<b>A-</b>
<b>30</b>	R30	4	4	8	4	<b>A</b>
<b>31</b>	R31	4	4	8	4	<b>A</b>
<b>32</b>	R32	3	4	7	3.5	<b>A-</b>
<b>33</b>	R33	3	4	7	3.5	<b>A-</b>
<b>34</b>	R34	4	4	8	4	<b>A</b>
<b>35</b>	R35	3	3	6	3	<b>B</b>
<b>36</b>	R36	4	4	8	4	<b>A</b>
<b>37</b>	R37	3	4	7	3.5	<b>B</b>
<b>38</b>	R38	3	4	7	3.5	<b>A-</b>
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>137</b>	<b>273</b>	<b>136,5</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,63</b>	<b>3,60</b>	<b>7,18</b>	<b>3,59</b>	<b>A-</b>

**LAMPIRAN 20**  
**HASIL PENILAIAN SIKAP SOSIAL SISWA**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS**  
**EKSPLANASI SECARA TERTULIS**  
**MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN**  
**PENEMUAN (*DISCOVERY LEARNING*) SIKLUS 2**

No .	Responden	Indikator Sikap				Jumlah Skor	Nilai	Predikat	Ket.
		(1)	(2)	(3)	(4)				
1	R1	4	4	3	4	15	3.75	A	(5) Menunjukkan sikap jujur yang besar dengan tidak menyontek.
2	R2	3	4	3	3	13	3.25	B+	
3	R3	3	4	3	4	14	3.5	A-	
4	R4	4	4	3	4	15	3.75	A	
5	R5	3	3	3	4	13	3.25	B+	
6	R6	4	4	3	3	14	3.5	A-	
7	R7	4	4	3	3	14	3.5	A-	
8	R8	4	4	3	4	15	3.75	A	
9	R9	4	4	4	3	15	3.75	A	
10	R10	4	3	4	4	15	3.75	A	
11	R11	3	3	4	3	13	3.25	B+	(6) Disiplin mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
12	R12	4	3	3	3	13	3.25	B+	
13	R13	3	3	4	3	13	3.25	B+	
14	R14	3	4	4	3	14	3.5	A-	
15	R15	4	4	4	3	15	3.75	A	
16	R16	4	3	4	3	14	3.5	A-	(7) Menunjukkan sikap peduli yang besar dalam mengerjakan tugas.
17	R17	4	3	4	3	14	3.5	A-	
18	R18	4	3	3	4	14	3.5	A-	
19	R19	4	4	3	4	15	3.75	A	
20	R20	4	3	3	4	14	3.5	A-	
21	R21	4	4	3	4	15	3.75	A	
22	R22	4	4	3	3	14	3.5	A-	

23	R23	4	3	4	3	14	3.5	A-	(8) Menunjuk kan sikap santun, tidak menyinggung perasaan teman.
24	R24	4	4	3	3	14	3.5	A-	
25	R25	3	4	3	4	14	3.5	A-	
26	R26	4	3	3	4	14	3.5	A-	
27	R27	4	3	3	3	13	3.25	B+	
28	R28	3	4	3	3	13	3.25	B+	
29	R29	3	4	3	3	13	3.25	B+	
30	R30	4	4	3	3	14	3.5	A-	
31	R31	4	4	4	3	15	3.75	A	
32	R32	3	4	4	3	14	3.5	A-	
33	R33	3	3	4	4	14	3.5	A-	
34	R34	4	4	3	4	15	3.75	A	
35	R35	4	3	3	4	14	3.5	A-	
36	R36	4	4	4	4	16	4	A	
37	R37	4	3	3	4	14	3.5	A-	
38	R38	4	4	3	4	15	3.75	A	
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>1</b>	<b>139</b>	<b>127</b>	<b>132</b>	<b>537</b>	<b>134.</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3.</b>		<b>3.65</b>	<b>3.34</b>	<b>3.47</b>	<b>14.1</b>	<b>3</b>	<b>3.53</b>
								<b>A-</b>	

**LAMPIRAN 21**  
**HASIL PENILAIAN KOMPETENSI**  
**PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENYUSUN TEKS EKSPLANASI SECARA**  
**TERTULIS MENGGUNAKAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN PENEMUAN**  
*(DISCOVERY LEARNING) SIKLUS 2*

No.	Responden	Skor	Nilai	Nilai Konversi	Predikat
1	R1	13	86	3.44	A-
2	R2	13	86	3.44	A-
3	R3	13	86	3.44	A-
4	R4	14	93	3.72	A
5	R5	14	93	3.72	A
6	R6	12	80	3.2	B+
7	R7	12	80	3.2	B+
8	R8	13	86	3.44	A-
9	R9	13	86	3.44	A-
10	R10	15	100	4	A
11	R11	14	93	3.72	A
12	R12	14	93	3.72	A
13	R13	12	80	3.2	B+

14	R14	13	86	3.44	B+
15	R15	11	73	2.92	B-
16	R16	14	93	3.72	A
17	R17	14	93	3.72	A
18	R18	13	86	3.44	A-
19	R19	13	86	3.44	A-
20	R20	13	86	3.44	A-
21	R21	12	80	3.2	B+
22	R22	13	86	3.44	A-
23	R23	13	86	3.44	A-
24	R24	13	86	3.44	A-
25	R25	14	93	3.72	A
26	R26	14	93	3.72	A
27	R27	15	100	4	A
28	R28	14	93	3.72	A
29	R29	13	86	3.44	A-
30	R30	13	86	3.44	A-
31	R31	13	86	3.44	A-
32	R32	12	80	3.2	B+

33	R33	13	86	3.44	A-
34	R34	11	73	2.92	B
35	R35	13	86	3.44	A-
36	R36	14	93	3.72	A
37	R37	13	86	3.44	A-
38	R38	13	86	3.44	A-
<b>Jumlah</b>		<b>499</b>	<b>3.310</b>	<b>132.4</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>13.13</b>	<b>87.10</b>	<b>3.48</b>	A-

**LAMPIRAN 22**  
**HASIL PENILAIAN KOMPETENSI**  
**KETERAMPPLAN DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENYUSUN TEKS EKSPLANASI SECARA**  
**TERTULIS MENGGUNAKAN MODEL**  
**PEMBELAJARAN PENEMUAN**  
*(DISCOVERY LEARNING) SIKLUS 2*

No .	Nama	Aspek Keterampilan						Jumlah skor	Nilai konversi	Predikat
		Isi	asi/ Struktu rasi	ta/ Pilihan teks	Penggu naan	Bahasa	Mekani k			
1	R1	27	18	18	22	4	89	3.56	A-	
2	R2	27	19	18	21	4	89	3.56	A-	
3	R3	27	18	18	22	4	89	3.56	A-	
4	R4	26	18	17	21	4	86	3.44	A-	
5	R5	26	17	17	21	4	85	3.40	A-	
6	R6	27	19	18	21	4	89	3.56	A-	
7	R7	25	18	19	20	4	86	3.44	A-	
8	R8	24	19	18	20	4	85	3.40	A-	
9	R9	23	18	18	20	4	83	3.32	B+	
10	R10	25	17	18	19	4	83	3.32	B+	
11	R11	25	17	19	18	4	83	3.32	B+	
12	R12	25	18	19	18	3	83	3.32	B+	
13	R13	26	18	18	16	4	82	3.28	B+	
14	R14	27	17	17	17	4	82	3.28	B+	
15	R15	27	18	19	17	4	85	3.40	A-	
16	R16	26	18	18	18	4	84	3.36	A-	
17	R17	27	16	18	17	4	82	3.28	B+	
18	R18	26	17	18	17	3	81	3.24	B+	
19	R19	26	17	18	16	4	81	3.24	B+	
20	R20	27	17	18	17	4	83	3.32	B+	

<b>21</b>	R21	28	15	18	17	4	82	3.28	B+
<b>22</b>	R22	27	17	18	17	3	82	3.28	B+
<b>23</b>	R23	27	18	17	17	3	82	3.28	B+
<b>24</b>	R24	28	17	18	18	3	84	3.36	A-
<b>25</b>	R25	27	17	16	17	3	80	3.20	B+
<b>26</b>	R26	27	16	16	17	4	80	3.20	B+
<b>27</b>	R27	28	17	18	17	5	85	3.40	A-
<b>28</b>	R28	27	17	18	16	4	82	3.28	B+
<b>29</b>	R29	28	18	18	17	4	85	3.40	A-
<b>30</b>	R30	28	17	19	16	5	85	3.40	A-
<b>31</b>	R31	26	17	18	17	4	82	3.28	B+
<b>32</b>	R32	26	16	18	16	4	80	3.20	B+
<b>33</b>	R33	26	18	18	17	4	83	3.32	B+
<b>34</b>	R34	27	17	17	17	4	82	3.28	B+
<b>35</b>	R35	28	18	16	16	3	81	3.24	B+
<b>36</b>	R36	27	19	18	18	4	86	3.44	A-
<b>37</b>	R37	28	19	17	18	4	86	3.44	A-
<b>38</b>	R38	26	18	16	17	4	81	3.24	B+
<b>Jumlah</b>		<b>1.008</b>	<b>665</b>	<b>675</b>	<b>683</b>	<b>147</b>	<b>3.178</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>26.5</b>	<b>17.5</b>	<b>17.76</b>	<b>17.97</b>	<b>3.87</b>	<b>83.63</b>	<b>3.34</b>	<b>A-</b>